jdih.salatiga.go.id

SALINAN

WALI KOTA SALATIGA
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN WALI KOTA SALATIGA
NOMOR 24 TAHUN 2023

TENTANG
STRATEGI SANITASI KOTA SALATIGA TAHUN 2023-2028

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA SALATIGA,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka mewujudkan pemenuhan pencapaian target akses universal bidang sanitasi yang sistematis, terencana, terpadu dan terintegrasi dan berkelanjutan di Kota Salatiga perlu melakukan strategi yang berkelanjutan dan melibatkan peran serta lintas sektor lainnya;
b. bahwa untuk memenuhi kebutuhan perencanaan dan kegiatan pembangunan sanitasi secara lebih terpadu dan terintegrasi dalam satu dokumen strategi yang menjadi arah kebijakan di Kota Salatiga;
c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 ayat (1) huruf b Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi di Kota Salatiga;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Wali Kota Salatiga tentang Strategi Sanitasi Kota Salatiga Tahun 2023-2028;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);

4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6867);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3500);
6. Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 389);
7. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Daerah Kota Salatiga Tahun 2015 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kota Salatiga Nomor 5);
8. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik (Lembaran Daerah Kota Salatiga Tahun 2021 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kota Salatiga Nomor 9);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG STRATEGI SANITASI KOTA SALATIGA TAHUN 2023-2028.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:
1. Daerah adalah Kota Salatiga.
2. Pemerintah Daerah adalah Wali Kota sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
3. Wali Kota adalah Wali Kota Salatiga.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Wali Kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Unit Pelaksana Teknis Dinas yang selajutnya disingkat UPTD, adalah unsur pelaksana teknis dinas yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan akses sanitasi menyeluruh-penunjang layanan sanitasi berkelanjutan.
6. Strategi Sanitasi Kota Salatiga Tahun 2023-2028 yang selanjutnya disingkat SSK adalah suatu dokumen perencanaan yang berisi kebijakan dan strategi pembangunan sanitasi di Daerah yang disusun secara komprehensif pada tingkat Daerah.
7. Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi.

8. Pembangunan sanitasi adalah upaya peningkatan kualitas dan perluasan pelayanan persampahan rumah tangga, air limbah domestik, dan pengelolaan drainase lingkungan secara terpadu dan berkelanjutan melalui peningkatan perencanaan, kelembagaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik.
9. Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian air ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat.
10. Limbah adalah sisa suatu proses dan/atau kegiatan.
11. Air limbah domestik adalah limbah cair hasil buangan dari perumahan (rumah tangga), bangunan perdagangan, perkantoran, dan sarana sejenis.
12. *Grey Water* adalah limbah rumah tangga non kakus yaitu buangan yang berasal dari kamar mandi, dapur (sisa makanan) dan tempat cuci.
13. *Black Water* adalah istilah yang digunakan untuk air limbah yang mengandung kotoran manusia.
14. Instalasi Pengolahan Air Limbah yang selanjutnya disingkat IPAL adalah tempat pengolahan air limbah domestik.
15. IPAL Komunal adalah tempat pengolah air limbah domestik secara terpadu dari air limbah domestik kelompok masyarakat tertentu.
16. Pengolahan sistem setempat adalah pengelolaan air limbah dimana sumber air limbah dan instalasi pengolahannya terletak dalam satu tempat lokasi, seperti septik tank, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) individual.
17. Pengolahan sistem terpusat adalah pengolahan air limbah yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) sebelum dibuang ke air permukaan dimana air limbah dari setiap sumbernya tehubung melalui jaringan pipa pengumpul, yang kemudian disalurkan melalui pipa pembawa menuju instalasi pengolahan bersama/terpusat.
18. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia adan/atau proses alam yang berbentuk padat.
19. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.
20. Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.
21. Tempat pengolahan sampah terpadu adalah tempat dilaksanakannya kegaitan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, pendauran ulang, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah.
22. Lembaga Pengelola Sampah yang selanjutnya disingkat LPS adalah lembaga yang dibentuk untuk mengelola sampah rumah tangga (SRT) dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (S3RT) skala kawasan komersial, kawasan industri, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.
23. Drainase adalah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan air atau ke bangunan resapan buatan.
24. Drainase perkotaan adalag system drainase dalam wilayah administrasi kota dan daerah perkotaan (*urban*) yang berfungsi untuk mengendalikan atau mengeringkan kelebihan air permukaan di daerah permukiman yang berasal dari hujan lokal, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Pasal 2

(1) Peraturan Wali Kota ini dimaksudkan sebagai pedoman perencanaan dan penyelenggaraan program kegiatan sanitasi dan memberikan arah yang jelas, tegas dan menyeluruh bagi pembangunan sanitasi di Kota Salatiga yang meliputi sektor air limbah domestik, persampahan, dan drainase perkotaan.
(2) Peraturan Wali Kota bertujuan untuk:
    a. membangun sanitasi secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan di Kota Salatiga;
    b. mengidentifikasi isu dan permasalahan pembangunan bidang sanitasi di Kota Salatiga; dan
    c. merumuskan strategi, program dan kegiatan pembangunan bidang sanitasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan di Kota Salatiga.

BAB II
SSK TAHUN 2023-2028

Pasal 3

SSK disusun dengan sistematika sebagai berikut:
BAB I : Pendahuluan
BAB II : Profil Sanitasi Saat Ini
BAB III : Kerangka Pengembangan Sanitasi
BAB IV : Strategi Pengembangan Sanitasi
BAB V : Program, Kegiatan dan Indikasi Pendanaan Sanitasi

Pasal 4

Perangkat Daerah mempedomani dan melaksanakan SSK sesuai dengan kewenangan dan tugas fungsinya.

Pasal 5

SSK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

BAB III
MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 6

(1) Wali Kota melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaraan SSK.
(2) Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Wali Kota membentuk Tim.
(3) Tim dan tugas tim sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam Keputusan Wali Kota.
(4) Monitoring dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali.

jdih.salatiga.go.id

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 7

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Salatiga.

Ditetapkan di Kota Salatiga
pada tanggal 23 Oktober 2023

Pj. WALI KOTA SALATIGA,

ttd

SINOENG N. RACHMADI

Diundangkan di Kota Salatiga
pada tanggal 23 Oktober 2023

SEKRETARIS DAERAH
KOTA SALATIGA,

ttd

WURI PUJIASTUTI

BERITA DAERAH KOTA SALATIGA TAHUN 2023 NOMOR 24

Salinan Produk Hukum Daerah
Sesuai Aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SEKRETARIAT DAERAH KOTA SALATIGA,



ANDRIANI, S.H.
Pembina Tk.I
NIP. 19700430 199703 2 003

LAMPIRAN
PERATURAN WALI KOTA SALATIGA
NOMOR 24 TAHUN 2023
TENTANG STRATEGI SANITASI KOTA
SALATIGA TAHUN 2023-2028

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sanitasi di Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas dan tingkat pelayanan sanitasi-baik di perkotaan maupun di perdesaan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain adalah masih rendahnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sanitasi. Masih kurangnya koordinasi antar pihak-pihak yang berkepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Selain itu kurang padu dan komprehensifnya perencanaan dan program pembangunan juga merupakan permasalahan yang menyebabkan kurang efisien dan efektifnya pembangunan sanitasi permukiman. Masih kurangnya minat dunia usaha untuk berinvestasi di sektor sanitasi. Alasan yang umum dikemukakan adalah pertimbangan ekonomis dan keuangan, peraturan dan perundangan yang belum mendukung, dll.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu terobosan di sektor sanitasi melalui suatu strategi dan program pembangunan yang komprehensif, terintegrasi, jangka panjang, dan melibatkan berbagai pihak. Strategi Sanitasi Kota/Kabupaten (SSK) Salatiga merupakan suatu dokumen perencanaan staretgis yang disusun untuk dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pembangunan Sanitasi Kota Salatiga secara komprehensif, berkelanjutan dan partisipatif untuk memberikan layanan Sanitasi bagi masyarakat Kota Salatiga dan untuk tercapainya target minimal layanan Sanitasi yang tertuang dalam RPJMN Sanitasi 2020-2024 yang mengacu pada *Sustainable Development Goals* (SDGs), maupun peraturan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, Provinsi, ataupun Kota.

Pada Tahun 2021 Kota Salatiga melakukan pemutakhiran dokumen SSK hal ini dilakukan karena adanya perubahan data sanitasi

yang mengalami perubahan sehingga strategi dalam penyelesaian permasalahan sanitasi perlu dilakukan penyesuaian kembali. Beberapa program dan kegiatan yang ditargetkan telah diimplementasikan secara bertahap sehingga menambah cakupan layanan sanitasi Kota Salatiga. Dengan adanya pemutakhiran SSK ini, diharapkan untuk perencanaan lima tahun kedepan sehingga bisa memberikan gambaran yang *up to date* dan rencana implementasi program akan lebih tepat sasaran.

Dalam kaitannya dengan dokumen perencanaan lainnya di Kota Salatiga, Strategi Sanitasi Kota (SSK) ini diposisikan sebagai acuan penyusunan perencanaan pembangunan dibidang sanitasi di Kota Salatiga dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), dalam penyusunan Renstra OPD dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Adapun peran dan fungsi SSK dengan dokumen perencanaan lainnya cukup strategis, antara lain:

a. Peran dan Fungsi RPJPD Kota Salatiga dengan Strategi Sanitasi Kota

Perencanaan pembangunan Kota Salatiga tidak terlepas dari sistem perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pembangunan Provinsi Jawa Tengah, dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pemerintah daerah diamanatkan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan dokumen perencanaan pembangunan untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun. Penyusunan RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025 mengacu pada arah pembangunan RPJP Nasional Tahun 2005-2025 dan RPJPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025. RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025 akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Strategi Sanitasi Kota (SSK) Salatiga pada setiap jangka waktu 5 (lima) tahun.

b. Peran dan Fungsi RPJMD Kota Salatiga dengan Strategi Sanitasi Kota

Periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Salatiga eksisting adalah Tahun 2017-2022. Dengan akan berakhirnya periode RPJMD Kota Salatiga, maka dokumen

Pemutakhiran SSK jangka menengah Tahun 2019-2024 dapat menjadi rujukan OPD dalam penyusunan Renstranya utamanya sektor sanitasi. Terdapatnya jeda waktu menuju penyusunan RPJMD yang baru memerlukan pengawalan dari Pokja PPKP agar dokumen Pemutakhiran SSK masuk kedalam renstra OPD dan renstra Kota Salatiga yang baru.

c. Peran dan Fungsi Strategi Sanitasi Kota dengan Renstra OPD

Dokumen Pemutakhiran SSK selesai disusun pada akhir Tahun 2021, seharusnya dokumen Pemutakhiran SSK ini menjadi masukan OPD dalam penyusunan renstranya khususnya sektor sanitasi. Peran Pokja Air Minum dan Sanitasi Kota Salatiga menjadi penting dan strategis yaitu bertugas untuk mengawal agar SSK masuk kedalam renstra OPD dan selanjutnya menjadi renstra Kota Salatiga yang baru.

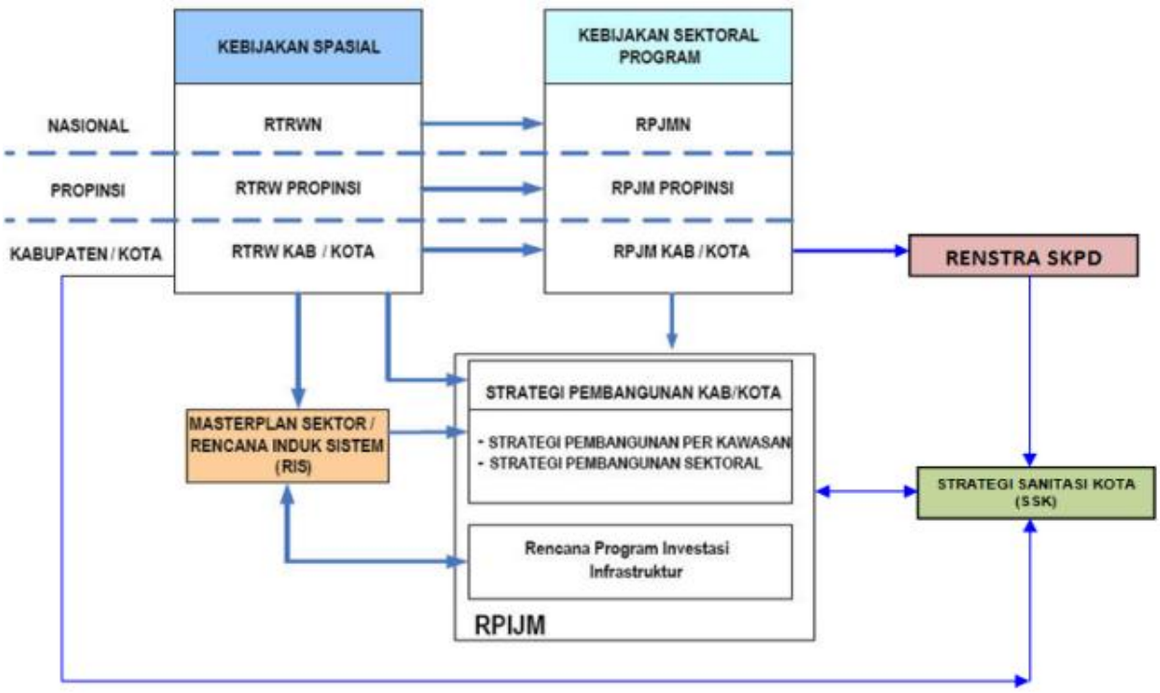
d. Peran dan Fungsi Strategi Sanitasi Kota dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Salatiga

RTRW Kota Salatiga periode 2010-2030 dengan Perda Nomor 4 Tahun 2011 digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan Strategi Sanitasi Kota. Dimana untuk rencana perkiraan jumlah penduduk dan volume sektor sanitasi diperhitungkan sesuai dengan perkiraan dan prediksi dalam RTRW. Pemutakhiran SSK mengarah pada operasionalisasi teknis urusan khusus sanitasi dari RTRW, agar pada saat pengendalian pemanfaatan ruang wilayah terdapat korelasi positif dengan implementasi Strategi Sanitasi Kota.

e. Peran dan Fungsi Strategi Sanitasi Kota dengan Pencapaian Tujuan SDGs

SDGs merupakan paradigma baru dalam pembangunan berkelanjutan, dari 17 tujuan/goal dalam SDGs, terdapat 1 (satu) rencana yang berkaitan langsung/membahas langsung sanitasi yaitu goal ke 6 “Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi Berkelanjutan”.

Penjelasan tentang hubungan antara SSK dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:



Tabel 1.2 merupakan Target Pencapaian Indikator Sanitasi aman berdasarkan RPJMN Tahun 2020-2024.

TABEL I. 1
Target Capaian Sanitasi Provinsi Jawa Tengah

No	Indikator	Target 2024
1	Air Limbah	
	Layak	90% Layak termasuk 15% aman
2	BABs	0%
3	Persampahan	
	Penanganan	80%
	Pengurangan	20%
4	Air Minum	
	Layak	100% layak termasuk 15% aman
	Akses Air Minum Perpipaan	30%

Sumber: RPJMN Tahun 2020-2024

Untuk dapat memantau perkembangan pelaksanaan program sanitasi di Kota Salatiga, maka Pokja sanitasi akan melakukan pelaporan setiap tahunnya dalam bentuk monitoring dan evaluasi terhadap program dan kegiatan yang telah direncanakan selama 5 (lima) tahun ke depan. Laporan sanitasi tahunan akan menjadi lampiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota, dan hasil laporan tahunan tersebut dapat dijadikan bahan revisi Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota, sehingga Pokja sanitasi dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga setiap tahunnya.

1.2. Metodologi Penyusunan

Metode yang dipakai dalam penyusunan Strategi Sanitasi Kota (SSK) ini disusun oleh Pokja Sanitasi Kota Salatiga secara partisipatif dan terintegrasi lewat diskusi, lokakarya dan pembekalan baik yang dilalukan oleh Tim Pokja sendiri maupun dengan dukungan fasilitasi dari Tim Konsultan. Metode yang digunakan dalam penyusunan SSK ini menggunakan beberapa pendekatan dan alat bantu yang secara bertahap untuk menghasilkan dokumen perencanaan yang lengkap. Serangkaian kegiatan dan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode sesuai milestone /Pedoman SSK sebagai berikut:

1.2.1. Metode Penyusunan SSK

Untuk melakukan proses SSK, terdapat empat (4) proses utama yang perlu dijalani oleh Pokja Sanitasi Kota Salatiga, proses tersebut adalah:

a. Proses (Milestone) 1 - Mendapatkan Komitmen Kepala Daerah

Proses (Milestone) Pertama mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Mendapatkan Kesamaan Persepsi di Tingkat Pokja
2. Mendapatkan Dukungan para Kepala OPD
3. Mendapatkan Dukungan Kepala Daerah.

Setiap kegiatan terdiri dari beberapa langkah (penyepakatan, diskusi, penyiapan materi) yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil/output tertentu.

Tujuan

Didapatkannya komitmen Kepala Daerah tentang bagaimana kabupaten/kota mengimplementasikan SSK-nya, khususnya dalam: (i) melakukan percepatan peningkatan akses, dan (ii) menyiapkan dan mengembangkan model layanan sanitasi berkelanjutan.

Hasil/Output

Kegiatan-kegiatan pada Milestone 1 diharapkan dapat memperoleh hasil/output seperti ditunjukkan matriks di bawah ini, yaitu terkait implementasi SSK bagi daerah yang memiliki SSK valid maupun daerah yang sedang menyusun atau memutakhirkan SSK.

Untuk mencapai tujuan Milestone 1, yaitu mendapatkan komitmen Kepala Daerah, provinsi dan kabupaten/kota akan mendapatkan dua kali *coaching clinic*: satu kali di provinsi (CC-1) dan satu kali di

kabupaten/kota (CC-2). Input/masukan dalam dokumen SSK yaitu Bab I (perbaikan), II (perbaikan), III (perbaikan), IV (draft).

b. Proses (Milestone) 2 – Penetapan Kebijakan

Proses (Milestone) ke-2 mencakup dua kegiatan besar, yaitu:

1. Menetapkan Prioritas Wilayah/Komunitas dan Skala Layanan, yaitu dalam ujicoba Model Layanan Sanitasi secara bertahap,
2. Penyusunan Program dan Kegiatan sebagai.

Proses (Milestone) ke-2 merupakan rangkaian kegiatan yang lebih banyak bersifat teknis dengan hasil yang sangat spesifik: analisis kelembagaan, pendanaan, aspek teknis, dan komunikasi/ pemberdayaan dan tersusunnya program/kegiatan.

Tujuan

Tujuan Milestone/proses ke-2 ini adalah adanya komitmen KDH tentang kebijakan yang mendukung upaya percepatan peningkatan akses dan mulai disiapkannya model layanan sanitasi berkelanjutan atau peningkatan layanan eksisting - untuk subsektor persampahan dan air limbah atau yang dipilih sebagai subsektor prioritas pada proses sebelumnya.

Hasil/Output

Untuk mencapai tujuan Milestone 2 seperti telah disebutkan di atas, kabupaten/kota akan mendapatkan tiga *coaching clinic*: sekali bertempat di provinsi (CC-3) dan dua kali *coaching clinic* di kabupaten/kota (CC-4 dan CC-5). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Milestone 2 diharapkan dapat mencapai Hasil/Output. Input/masukan dalam dokumen SSK yaitu Bab I (final), II (final), III (final), IV (final), V (draft).

c. Proses (Milestone) 3 – Uji Coba Model Layanan Sanitasi Skala Terbatas

Milestone (Proses) Ke-3 adalah uji coba Model Layanan Sanitasi Berkelanjutan Skala terbatas. Uji coba ini sangat penting dilakukan pada tahun berjalan (Tahun N) – meskipun dengan sumber daya yang terbatas agar kabupaten/kota dapat melakukan perbaikan atas model yang nantinya dilaksanakan pada skala lebih besar dari tahap uji coba sebelumnya pada tahun berikutnya.

Tujuan

Tujuan Milestone/proses ke-3 ini adalah (i) memastikan pelaksanaan uji coba Model di kawasan/ komunitas yang telah disepakati sebagai

prioritas dan (ii) mengidentifikasi batasan dan hambatan dalam pelaksanaan uji coba untuk membuat perbaikan dan penyesuaian model yang dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Hasil/Output

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Milestone 3 diharapkan dapat mencapai Hasil/Output. Input/masukan dalam dokumen SSK yaitu Bab V dan VI (final).

d. Proses (Milestone) 4 – Uji Coba Model Layanan Sanitasi Skala Penuh

Milestone (Proses) Ke-4 adalah Uji Coba Model Layanan Sanitasi Berkelanjutan pada skala penuh. Meskipun belum skala kabupaten/kota, model layanan yang dilaksanakan pada tahap ini (Tahun N+1) merupakan perluasan dan perbaikan model yang diujicobakan pada Tahun N. Harapannya, perangkat pendukungnya (*enabling environment*): kelembagaan, kerangka aturan, pendanaan, dan komunikasi serta pemberdayaan masyarakat sudah disiapkan dan dikembangkan.

Tujuan

Tujuan Milestone ke-4 adalah

1. Melaksanakan program/kegiatan termasuk uji coba model layanan sanitasi (hasil penyesuaian)
2. Melakukan monitoring pelaksanaan model layanan
3. Melakukan evaluasi, modifikasi, dan penyesuaian model layanan

Hasil/Output

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Milestone 4 diharapkan dapat mencapai Hasil/Output. Hasil dari proses ini adalah:

1. Pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan akses dan uji coba model layanan.
2. Penguatan/penyiapan perangkat pendukung (*enabling environment*) untuk model layanan sanitasi.
3. Pemantauan pelaksanaan kegiatan (APBD dan non- APBD).
4. Perbaikan/evaluasi model layanan sanitasi.

1.2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik antara lain:

a. *Desk Study* (Kajian Literature, Data Sekunder);

b. *Field Research* (Observasi, Wawancara Responden);
c. FGD *(Focus Group Disscussion)* dan *In-Depth Interview.*

1.2.3. Teknik Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

Alat bantu analisis yang digunakan adalah program aplikasi statistik yaitu Microsoft Excel. Sedangkan untuk Visualisasi data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram dan peta. Data-data yang bersifat penjelasan dipresentasikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian. Pengolahan data juga dilakukan menggunakan Instrumen SSK dan Analisis SWOT serta Kerangka Kerja Logis.

1.2.4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Merumuskan strategi sanitasi Kota Salatiga yang menjadi basis penyusunan program dan kegiatan pembangunan sanitasi kota jangka menengah Strategi Sanitasi Kota Salatiga (5 tahunan). Dengan alat analisis SWOT mengkaji kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dan Diagram Sistem Sanitasi.

1.2.5. Proses Penulisan

Proses dalam penulisan pemutakhiran SSK berdasarkan semua output, baik yang berupa draf bab-bab SSK ataupun hasil-hasil lain dari setiap proses dalam milestone penyusunan SSK. Karena itu dalam proses penulisan SSK lebih banyak menyunting dan menyelaraskan bahasanya, serangkaian kegiatan dan metode yang dilakukan dengan menggunakan metode sesuai milestone atau

Panduan Praktis pemutakhiran SSK sebagai berikut:

a. Kesesuaian draf tersebut dengan penjelasan rinci *outline* pemutakhiran SSK.
b. Konsistensi serta data/informasi minimum yang perlu dituliskan pada setiap bab.
c. berdasarkan *template* pemutakhiran SSK
d. Menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas.
e. Dibaca, dipahami dan disepakati anggota pokja.

1.2.6. Proses Penyepakatan

Penyepakatan Strategi Sanitasi Kota (SSK) dilakukan melalui proses:

a. Data dibuat berdasarkan sektor yaitu sektor Air Limbah Domestik, Persampahan dan Drainase oleh OPD masing-masing;
b. Data yang telah dibuat oleh masing-masing OPD untuk selanjutnya disepakati pada forum rapat Pokja Sanitasi Kota untuk dituangkan dalam draf Dokumen Strategi Sanitasi Kota (SSK);
c. Draf SSK yang telah siap, disosialisasikan melalui forum konsultasi publik untuk mendapat penyepakatan;
d. SSK yang telah disepakati selanjutnya disahkan oleh Bupati.

1.3. Dasar Hukum

Kegiatan pengembangan sanitasi di Kota Salatiga didasarkan pada peraturan dan produk hukum, yang meliputi:

a. Undang-Undang
   1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
   2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
   3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
   4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
   5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
   6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang tentang Cipta Kerja.
   7. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
   8. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan.

b. Peraturan Pemerintah
   1. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
   2. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi;
   3. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan;
   4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
   5. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009 Pedoman Pengelolaan Kawasan Perkotaan;
8. Peraturan pemerintah Nomor 15 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2010 tentang Bentuk dan Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

c. Peraturan Presiden

1. Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2011 tentang Kebijakan Nasional Pengeloaan Sumber Daya Air;
2. Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi;
3. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
4. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

d. Peraturan Menteri

1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah;
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16/PRT/M/2008 tentang Kebijakan Sektor Air Limbah;
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22 Tahun 2009 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Penyusunan Pola Sumber Daya Air;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2010 tentang Perubahan Permendagri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2010 tentang Pedoman Standar Pelayanan Perkotaan;
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2011 tentang Pedoman Materi Muatan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
9. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 1/PRT/M/2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT/M/2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan;
12. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.
13. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik.
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

15. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 660/4919/SJ Tanggal 30 November 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Program PPSP di Daerah

e. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah
   1. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah;
   2. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keunagan Daerah;
   3. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2025;
   4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 – 2013;
   5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029;
   6. Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012;
   7. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Provinsi Jawa Tengah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
   8. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2023
   9. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor: 910/06715 tanggal 27 Maret 2009 tentang Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota;

f. Peraturan Daerah Kota Salatiga
   1. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030;
   2. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 12 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum;
   3. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Air Tanah;

4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2013 Retribusi Perizinan Tertentu (IMB, HO dll);
5. Peraturan Daerah Kota Salatiga tentang Gedung Nomor 7 Tahun 2013;
6. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;
7. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Kesehatan, dan Ketertiban Umum;
8. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 27 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
9. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik
10. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dan Pegembangan Sistem Drainase Perkotaan;
11. Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Melalui Pola Kemitraan.
12. Peraturan Walikota Nomor 50 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Salatiga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga;

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan Strategi Sanitasi Kota Salatiga terdiri dari 6 bab yang meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang, metodologi penyusunan, dasar hukum dan sistimatika penulisan.

BAB 2 PROFIL SANITASI SAAT INI

Menjelaskan secara rinci gambaran wilayah Kota Salatiga, kemajuan pelaksanaan SSK, profil sanitasi saat ini berdasarkan hasil pengisian instrumen profil dan peta area berisiko sanitasi.

BAB 3 KERANGKA PENGEMBANGAN SANITASI

Merupakan arah pengembangan sanitasi lima tahun ke depan yang mencakup; visi dan misi sanitasi Kota Salatiga, pentahapan pengembangan sanitasi sesuai dengan zona dan sistem sanitasi

yang direkomendasikan serta analisis kemampuan pendanaan sanitasi Kota Salatiga.

BAB 4 STRATEGI PENGEMBANGAN SANITASI

Memuat strategi pengembangan air limbah domestik, pengelolaan persampahan, drainase perkotaan, perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan hasil analisis SWOT.

BAB 5 PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKASI PENDANAAN SANITASI

Menyajikan tentang ringkasan program dan anggaran, kebutuhan biaya pengembangan sanitasi dengan sumber pendanaan pemerintah, kebutuhan biaya pengembangan sanitasi dengan sumber pendanaan non-pemerintah dan antisipasi funding gap.

BAB 6 MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN SSK

Merupakan uraian tentang upaya monitoring dan evaluasi capaian SSK.

Selain penjelasan diatas, dokumen ini dilengkapi pula dengan lampiran-lampiran yang akan menunjang kelengkapan dokumen sehingga dapat membantu dalam pelaksanaan implementasi nantinya, berikut ini lampiran-lampiran yang akan disajikan pada dokumen ini:

a. Lampiran I : Ringkasan Eksekutif Kajian EHRA
b. Lampiran II : Ringkasan Eksekutif Kajian Keuangan Daerah dan Perekonomian Daerah
c. Lampiran III : Peta Rencana Pengembangan berdasarkan Rencana Induk
d. Lampiran IV : Lembar Kerja Analisis Area Berisiko menggunakan Instrumen SSK
e. Lampiran V : Hasil Pembahasan Program, Kegiatan dan Indikasi Pendanaan

BAB 2
PROFIL SANITASI SAAT INI

2.1. Gambaran Umum Wilayah

2.1.1. Rencana Struktur Ruang Wilayah

Rencana struktur ruang wilayah Kota Salatiga Tahun 2010–2030 yang berisi tentang rencana sistem pusat pelayanan dan rencana pengembangan sistem prasarana wilayah di Kota Salatiga. Rencana Struktur Ruang Wilayah Daerah meliputi:

a. Sistem pusat pelayanan

1. Pusat Pelayanan Kota

   Pusat pelayanan kota memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan jasa dan perkantoran yang meliputi:

   a) Kelurahan Salatiga;
   b) Kelurahan Kutowinangun;
   c) Kelurahan Gendongan; dan
   d) Kelurahan Kalicacing

2. Subpusat Pelayanan Kota

   Subpusat pelayanan kota sebagai pusat pengembangan pendidikan tinggi, pariwisata, kesehatan, permukiman, industri, pertanian yang dibagi menjadi sebagai berikut:

   a) Kelurahan Sidorejo Lor di Kecamatan Sidorejo

      Subpusat pelayanan Kota Sidorejo sebagai pusat pengembangan pendidikan tinggi dan pariwisata.

   b) Kelurahan Mangunsari di Kecamatan Sidomukti

      Subpusat pelayanan Kota Sidomukti sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan dan pemukiman.

   c) Kelurahan Randuacir di Kecamatan Argomulyo

      Subpusat pelayanan Kota Argomulyo sebagai pengembangan kegiatan industri dan kegiatan berbasis pertanian meliputi Agrowisata dan Agroindustri.

   d) Kelurahan Sidorejo Kidul di Kecamatan Tingkir

      Subpusat pelayanan Kota Tingkir sebagai pengembangan kegiatan industri dan kegiatan berbasis pertanian lahan basah.

3. Pusat Lingkungan

Pusat lingkungan sebagai pusat pelayanan lokal meliputi pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi yang meliputi:

a) Kelurahan Blotongan;
b) Kelurahan Bugel;
c) Kelurahan Kauman Kidul;
d) Kelurahan Pulutan;
e) Kelurahan Kalibening;
f) Kelurahan Tingkir Lor;
g) Kelurahan Tingkir Tengah;
h) Kelurahan Noborejo;
i) Kelurahan Ledok;
j) Kelurahan Tegalrejo;
k) Kelurahan Kumpulrejo;
l) Kelurahan Cebongan;
m) Kelurahan Kecandran; dan
n) Kelurahan Dukuh.

b. Rencana Pengembangan Sistem Prasarana Wilayah Kota

Sistem prasarana wilayah kota yang akan dibahas terkait erat dengan pembentukan struktur ruang wilayah Kota Salatiga yang utuh antara pusat kegiatan dan infrastruktur yang menunjang dan dibutuhkan. Sistem prasarana wilayah Kota Salatiga meliputi sistem jaringan transportasi, energi/kelistrikan, telekomunikasi, sumber daya air dan infrastruktur perkotaan.

1. Sistem Jaringan Transportasi

Sistem jaringan transportasi adalah transportasi darat yang terdiri dari jaringan jalan, jaringan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan meliputi jaringan trayek angkutan penumpang; dan jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan meliputi terminal penumpang dan barang.

2. Sistem Jaringan Energi/Kelistrikan

Untuk memenuhi kebutuhan penduduk Kota Salatiga akan listrik, maka rencana jaringan tenaga listrik terdiri atas:

a) Jaringan transmisi tenaga listrik, meliputi:

1) Jaringan transmisi tenaga listrik menggunakan sistem interkoneksi Jawa–Bali;
2) Jaringan transmisi tenaga listrik dikembangkan menggunakan kawat saluran udara dan kabel bawah tanah; dan
3) Distribusi tenaga listrik.

b) Pengembangan energi alternatif meliputi:
1) Energi *mikrohidro* untuk industri kecil dengan memanfaatkan potensi air sungai meliputi saluran irigasi Kedawung, Sucen Kanan dan Cengek;
2) Energi *solarcell* berupa lampu lalu lintas tenaga surya dan LPJU tenaga surya dikembangkan di ruas Jalan Lingkar Salatiga; dan
3) Energi biogas dikembangkan pada kawasan peternakan, industri tahu dan TPA.

3. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Rencana pengembangan sistem jaringan telekomunikasi meliputi:

a) Rencana pengembangan infrastruktur dasar telekomunikasi berupa jaringan telepon *fixed line*;
b) Pusat automatisasi sambungan telepon; dan
c) Infrastruktur telepon nirkabel.

4. Sistem Jaringan Sumber Daya Air

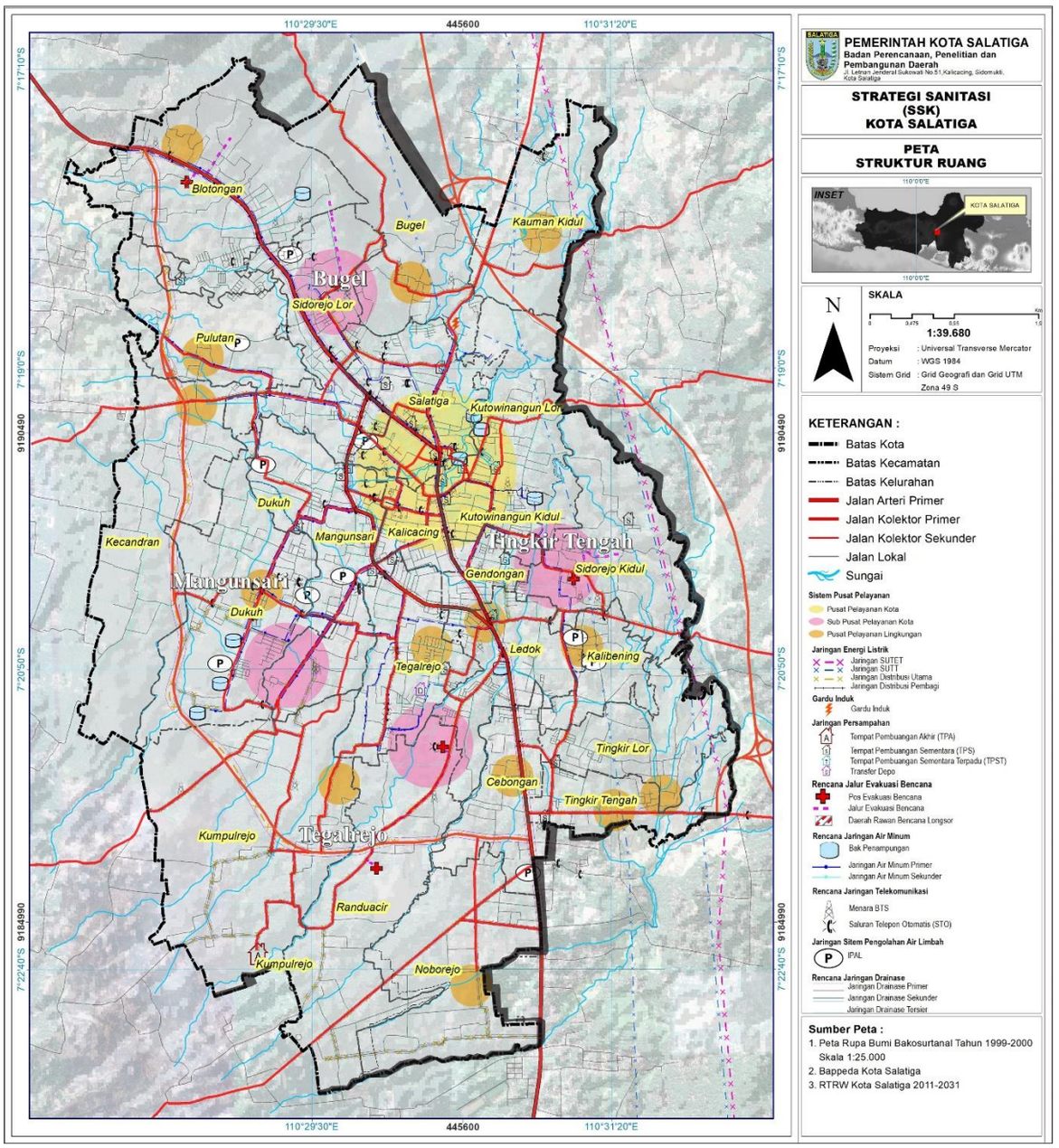
Rencana sistem jaringan Sumber Daya Air diarahkan pada:

a) Sistem wilayah sungai meliputi pengelolaan wilayah sungai Jratunseluna yang merupakan wilayah sungai strategis nasional mencakup DAS Tuntang.
b) Sistem jaringan irigasi meliputi pembangunan dan perbaikan pintu–pintu air serta meningkatkan saluran setengah teknis dan sederhana untuk mendukung perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dan ketahanan pangan.
c) Sistem pengelolaan air baku diprioritaskan pada pemanfaatan sumber–sumber air baku permukaan dan air tanah didukung oleh pembangunan, rehabilitasi serta operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan air baku

5. Pengembangan Infrastruktur Perkotaan

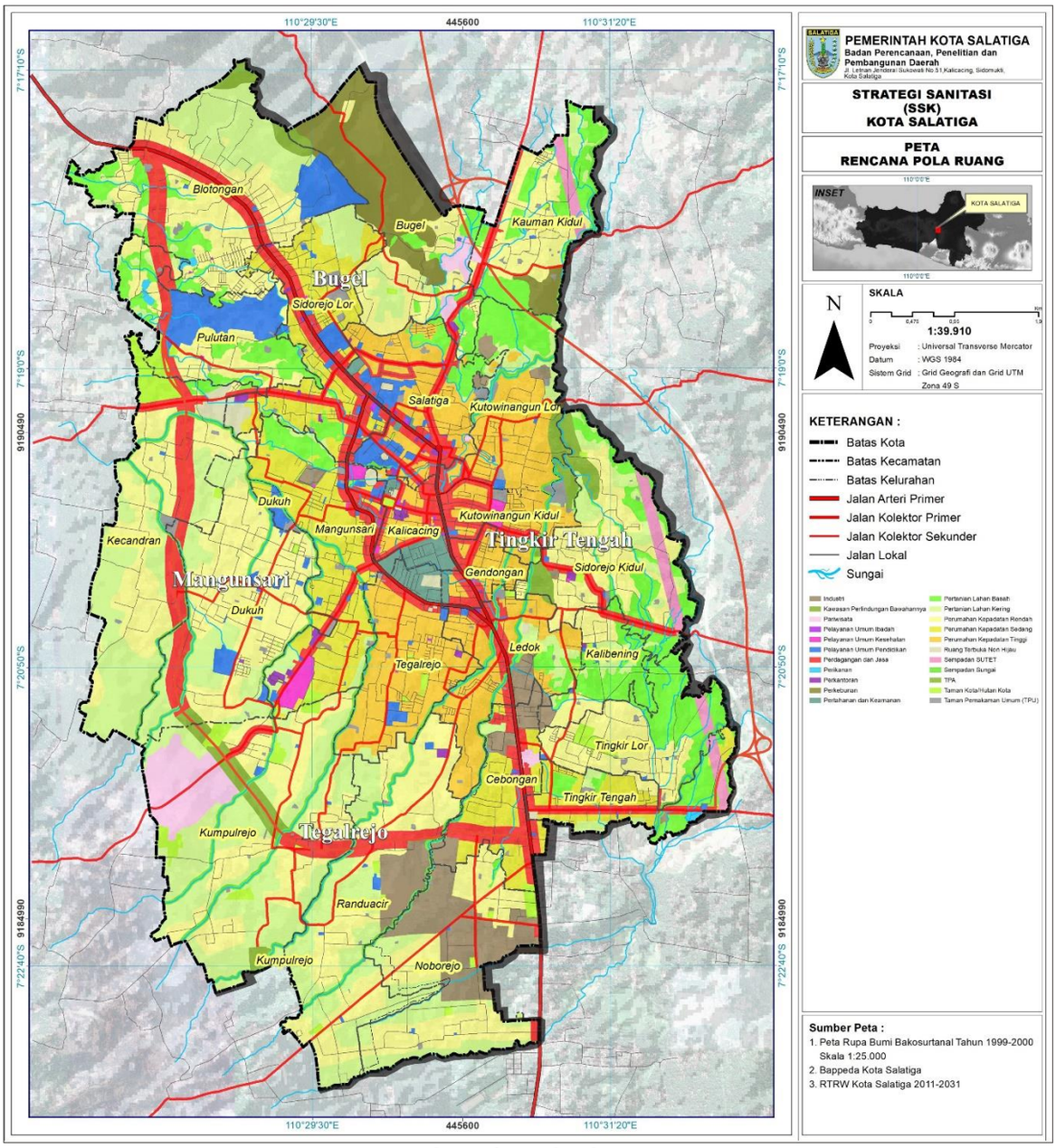
Pengembangan infrastuktur perkotaan dibedakan menjadi 8 (delapan), yaitu sistem penyediaan air minum, pengelolaan air limbah kota, persampahan kota, drainase kota, penyediaan dan

pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalan pejalan kaki, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan jalur sepeda, jalur evakuasi bencana, dan sistem proteksi kebakaran.



Gambar 2. 1
Peta Struktur Ruang Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030



Gambar 2. 2
Peta Pola Ruang Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

Sistem persampahan kota meliputi:

a) Rencana Pengembangan TPA

Rencana pengembangan TPA meliputi:

1) Peningkatan kinerja TPA Ngronggo di Kelurahan Kumpulrejo dengan menggunakan sistem *controlled landfill*;
2) Pengembangan TPA Ngronggo di Kelurahan Kumpulrejo dengan menggunakan sistem saniter; dan
3) Peningkatan teknologi pengolahan sampah dengan *composting* dan daur ulang.

b) Rencana Pengembangan TPS

Rencana pengembangan TPS adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan kinerja TPS di Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Salatiga, Kelurahan Kutowinangun, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Tingkir Lor, Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Ledok, Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Mangunsari; dan
2) Pengembangan TPS di pusat-pusat permukiman baru.

c) Rencana Pengembangan TPST

Rencana pengembangan TPST meliputi:

1) Peningkatan kinerja TPST di Kelurahan Dukuh; dan
2) Pengembangan TPST di Kelurahan Tingkir Lor dan Kelurahan Mangunsari.

2.1.2. Kondisi Administrasi

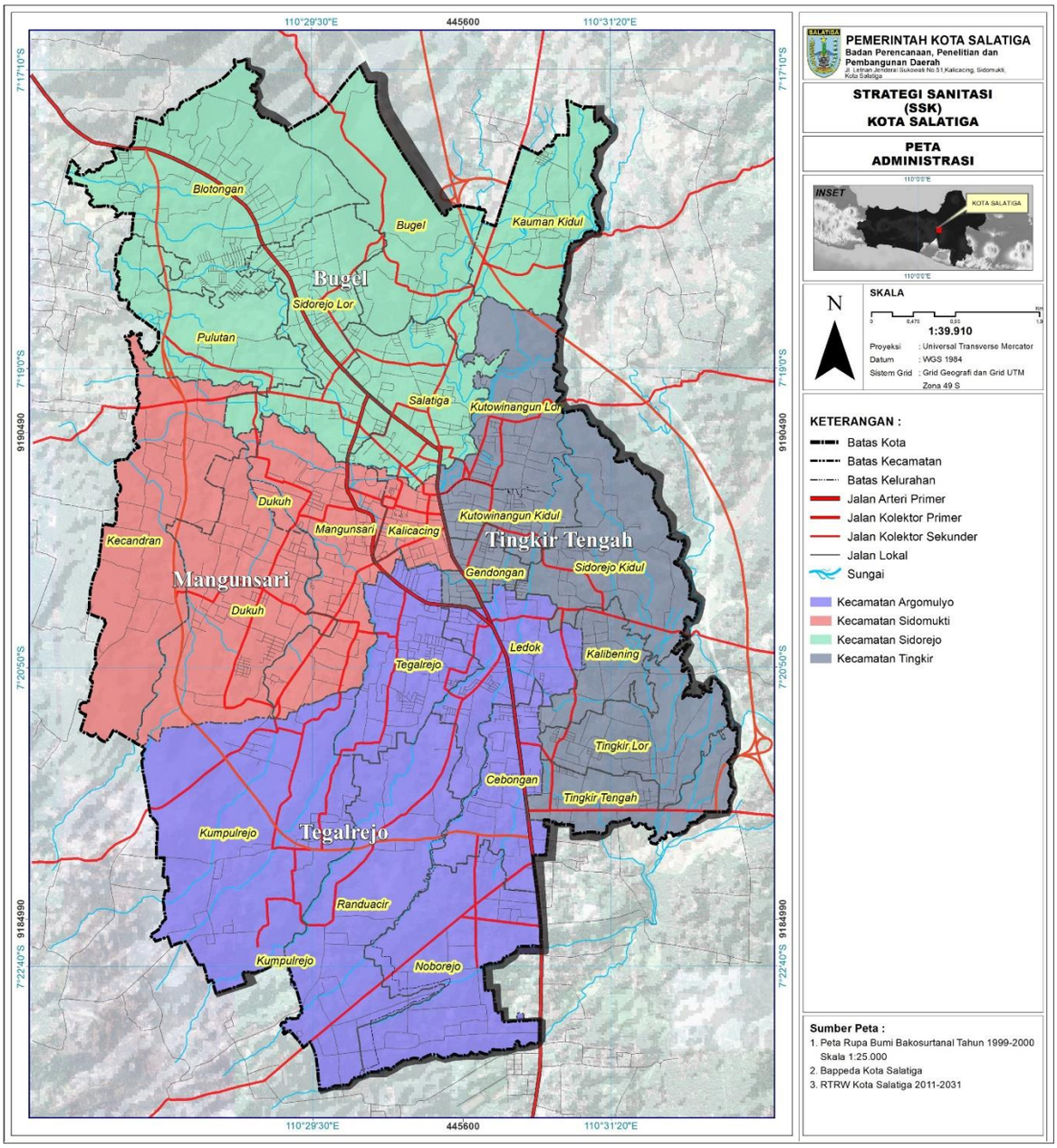
Kota Salatiga terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang. Secara geografis terletak antara 007^{0}17’ dan 007^{0}17’.23” Lintang Selatan antara 110^{0}27’56,81” dan 110^{0}32’4,64” Bujur Timur, dengan luas wilayah 5.678 ha. Kota Salatiga dibatasi beberapa desa yang masuk dalam Wilayah Kabupaten Semarang. Adapun batas-batas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara:
   Kecamatan Pabelan : Desa Pabelan, Desa Pejaten.
   Kecamatan Tuntang : Desa Kesongo, Desa Watu Agung.
b. Sebelah Timur:
   Kecamatan Pabelan : Desa Ujung-ujung, Desa Sukoharjo dan Desa Glawan.
   Kecamatan Tengaran : Desa Bener, Desa Tegal Waton dan Desa Nyamat.
c. Sebelah Selatan:
   Kecamatan Getasan : Desa Sumogawe, Desa Samirono dan Desa Jetak.
   Kecamatan Tengaran : Desa Patemon, Desa Karang Duren.

d. Sebelah Barat:

Kecamatan Tuntang : Desa Candirejo, Desa Jombor, Desa Sraten dan Desa Gedangan.

Kecamatan Getasan : Desa Polobogo.



Gambar 2. 3
Peta Administrasi Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

Kota Salatiga berada di daerah cekungan, kaki gunung Merbabu diantara gunung-gunung kecil antara lain Gajah Mungkur, Telomoyo dan Payung Rong. Luas wilayah Kota Salatiga tercatat 5.678 ha. Luas tiap kecamatan hampir sama, yaitu Kecamatan Argomulyo 1.853 ha, Tingkir 1.055 ha, Sidomukti 1.146 ha, dan Sidorejo 1.624 ha. Kota Salatiga terbagi menjadi 23 kelurahan yang seluruhnya merupakan wilayah

perkotaan. Tabel II.1 menunjukkan luas dan jumlah kelurahan Kota Salatiga Tahun 2020.

Tabel II. 1
Luas dan Jumlah Desa Kota Salatiga Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa		Luas Terbangun (ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah Rumah Tangga		Kepadatan terbangun (jiwa/ha)
		Perdesaan	Perkotaan		Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	
1	Argomulyo	0	6	1.525,04	0	59.956	0	14.989	39,31
2	Tingkir	0	7	875,30	0	62.432	0	15.608	71,33
3	Sidomukti	0	4	908,84	0	59.540	0	14.885	65,51
4	Sidorejo	0	6	1.309,60	0	74.100	0	18.525	56,58
	Total	**0**	**23**	**4.618,79**	**0**	**256.028**	**0**	**64.007**	**58,18**

Sumber: Instrumen SSK Salatiga, 2021

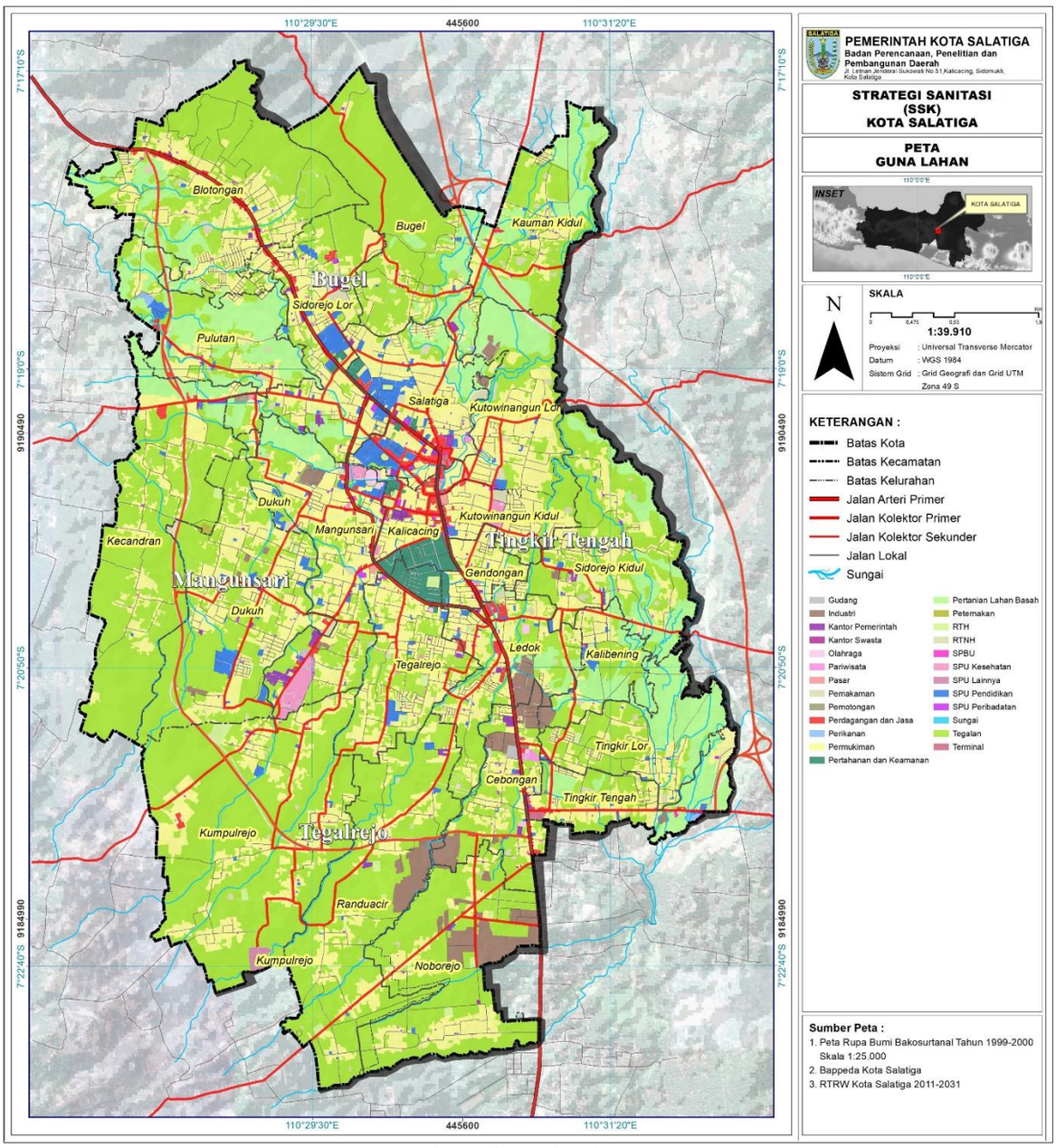
2.1.3. Kondisi Tata Guna Lahan

Kota Salatiga mempunyai luas 5.678 ha yang tersebar di empat kecamatan. Penggunaan lahan di Kota Salatiga terbagi menjadi 3 yaitu lahan sawah, lahan kering dan lahan lainnya. Penggunaan lahan paling besar berada di lahan kering berupa Tegal/Kebun di Kecamatan Argomulyo. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.2 berikut.

Tabel II. 2
Luas Penggunaan Lahan (ha) Menurut Kecamatan Kota Salatiga Tahun 2020

Kecamatan		Argomulyo	Tingkir	Sidomukti	Sidorejo	2020	2019	2018	2017
Lahan Sawah		9,0	295,0	49,7	277,0	630,7	636,0	636,0	674,0
Lahan Kering	**Tegal/Kebun**	755,0	170,0	382,0	275,0	1.582,0	2.409,0	1.582,0	1.582,0
	Ladang/Huma	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kebun	0	0	0	168,0	168,0	336,0	168,0	168,0
	Hutan Rakyat	0	0	0	0	0	0	0	0
	Padang Rumput	0	0	0	0	0	0	0	0
	Hutan Negara	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sementara Tidak Diusahakan	0	0	0	0	0	0	0	0
	Lain-nya	0	3,0	0	5,0	8,0	16,0	8,0	8,0
	Jumlah	755,0	173,0	382,0	448	1.758	1.758,0	1.758,0	1.758,0
Lahan Lainnya		1.089,0	587,0	714,3	899,0	3.289,3	3.284,0	3.284,0	3.246,0
Total		**1.853,0**	**1.055,0**	**1.146,0**	**1.624,0**	**5.678,0**	**5.678,0**	**5.678,0**	**5.678,0**

Sumber: Kota Salatiga Dalam Angka, 2021



Gambar 2. 4
Peta Tata Guna Lahan Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

2.1.4. Topografi

Kondisi topografi wilayah Kota Salatiga antara 450 – 825 meter di atas permukaan air laut. Secara morfologis Kota Salatiga berada di daerah cekungan, kaki gunung Merbabu diantara gunung-gunung kecil antara lain Gajah Mungkur, Telomoyo dan Payung Rong. Wilayah Kota Salatiga memiliki relief yang beraneka ragam yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu daerah bergelombang, daerah miring, dan daerah datar. Sebagian besar wilayah Kota Salatiga merupakan daerah bergelombang (65%), kemudian daerah miring (25%) dan daerah datar memiliki porsi

paling sedikit (10%). Untuk lebih jelasnya pembagian wilayah berdasarkan kondisi geologi Kota Salatiga adalah:

a. Daerah bergelombang

   Daerah bergelombang sebesar 65% yang terdiri dari Kelurahan Dukuh, Ledok, Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Salatiga, Sidorejo Lor, Bugel, Kumpulrejo dan Kauman Kidul.

b. Daerah miring

   Daerah miring sebesar 25% yang terdiri dari Kelurahan Tegalrejo, Mangunsari dan Sidorejo Lor, Sidorejo Kidul, Tingkir Lor, Pulutan, Kecandran, Randuacir, Tingkir Tengah dan Cebongan.

c. Daerah datar

   Daerah miring sebesar 10% yang terdiri Kelurahan Kalicacing, Noborejo, Kalibening, dan Blotongan.

Tabel II. 3
Ketinggian Kota Salatiga Per Kecamatan

No	Kecamatan	Ketinggian (mdpl)
1	Argomulyo	450 – 712,5
2	Tingkir	510 – 700
3	Sidomukti	595 – 850
4	Sidorejo	515 – 650

Sumber: Kota Salatiga Dalam Angka, 2021

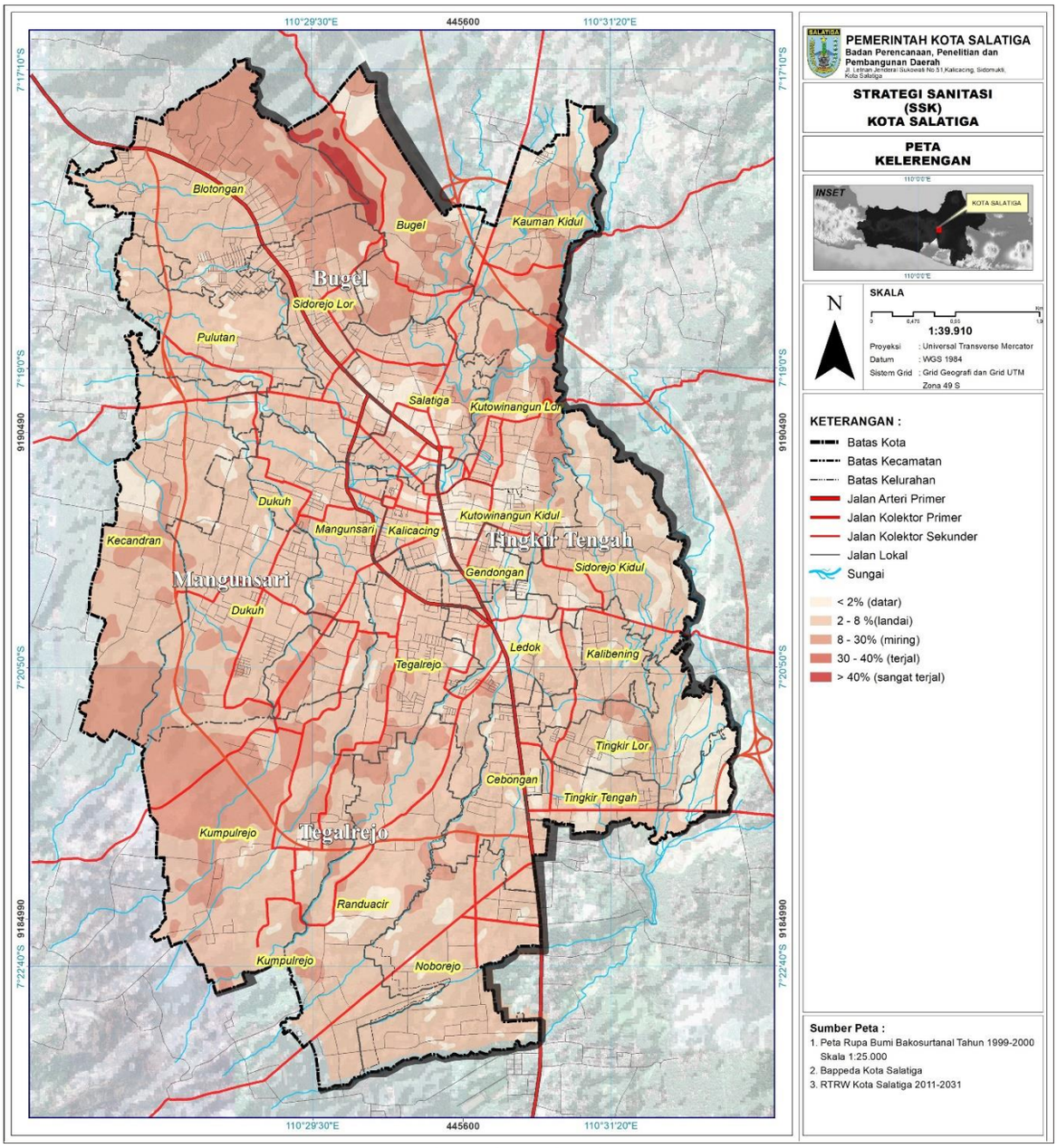
2.1.5. Hidrologi

Kondisi hidrologi suatu wilayah dapat dilihat dari sumber air yang ada di wilayah tersebut. Sumber air dapat berupa danau, sungai maupun rawa. Kota Salatiga dilewati oleh sungai yang memiliki intensitas yang cukup besar, yakni Kali Sraten dan Kali Ngaglik yang secara keseluruhan sungai tersebut bukan berasal dari Wilayah Salatiga.

Dalam lingkup Kota Salatiga, penyebaran dan pemanfaatan sumber air masih kurang merata. Ada daerah yang memiliki potensi sumber sumber daya air cukup tinggi, namun ada pula daerah yang tidak memiliki potensi sumber daya air. Belum semua sumber mata air di wilayah Salatiga dikelola dengan baik, sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar saja. Terdapat 6 (enam) mata air yang tersebar 2 Kecamatan yaitu di Kelurahan Kutowinangun terdapat 3 mata air, Kelurahan Sidorejo Kidul 1 mata air, Kelurahan Kalibening 1 mata air, dan 1 mata air di Kelurahan Noborejo.

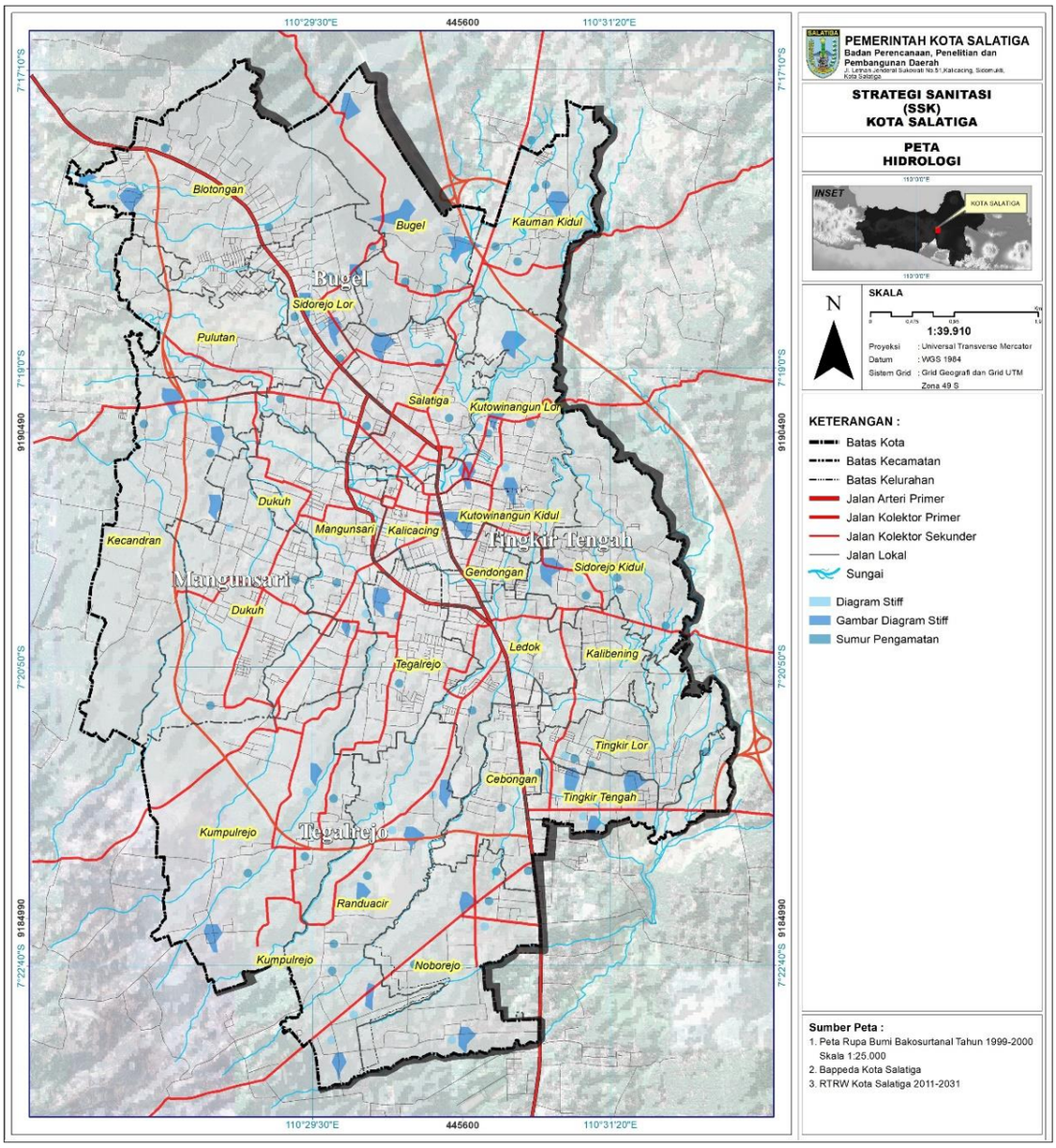
Sistem akuifer di wilayah Kota Salatiga dibagi menjadi dua, yaitu air tanah dangkal dan air tanah dalam. Sistem akuifer air tanah dangkal

merupakan akuifer bebas karena muka air tanahnya berhubungan langsung dengan air permukaan. Di dataran alluvial muka air berkisar 0,24 – 4 m dari muka laut, sedangkan di daerah perbukitan 8 – 25 m dari permukaan laut. Akuifer tanah dalam berupa akuifer bebas dan akuifer tertekan dengan kedalaman muka air dari 30 – 90 m, semakin ke arah timur dan utara semakin dalam.



Gambar 2. 5
Peta Kelerengan Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

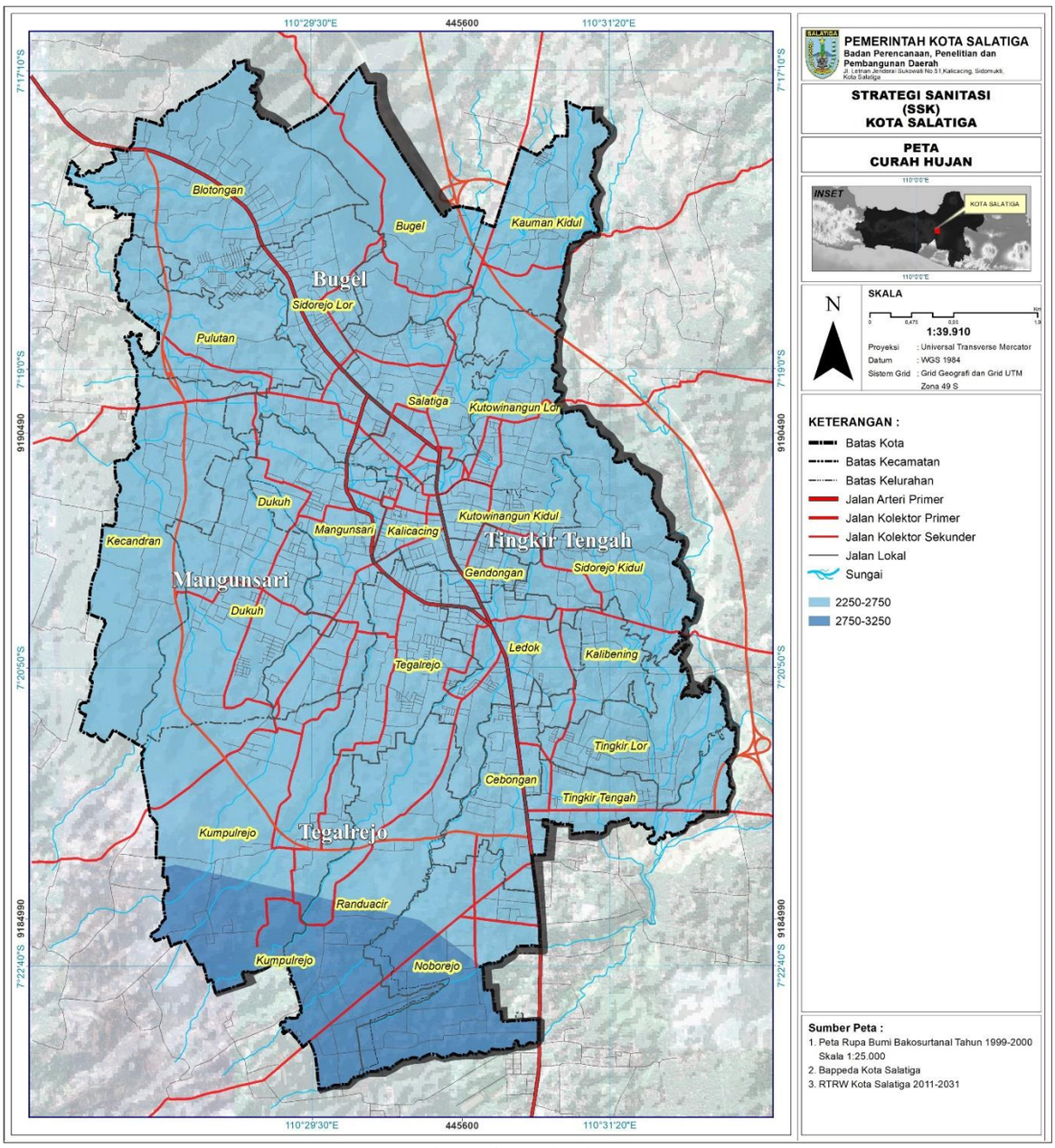


Gambar 2. 6
Peta Hidrologi Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

2.1.6. Klimatologi

Wilayah Kota Salatiga memiliki jenis iklim tropis dan berhawa sejuk. Rata-rata curah hujan di Kota Salatiga sebesar 24,94 dan jumlah curah hujan Tahun 2020 sebanyak 3.068 mm. Berdasarkan Tabel II.3 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah curah hujan setiap tahunnya. Sedangkan pada jumlah hari hujan pada Tahun 2020 sebesar 123 hari. Jumlah hari hujan terbanyak adalah 19 hari dan jumlah curah hujan terbanyak pada Bulan Februari Tahun 2020 sebesar 501 mm.



Gambar 2. 7
Peta Curah Hujan Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

Tabel II. 4
Data Curah Hujan Bulanan Kota Salatiga

BULAN	CURAH HUJAN			HARI HUJAN		
	TAHUN					
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
	(mm)	(mm)	(mm)	(hari)	(hari)	(hari)
Januari	270	284	391	13	14	16
Februari	233	417	501	15	21	19
Maret	208	379	469	13	16	14
April	175	367	384	13	10	13
Mei	53	103	266	7	3	11
Juni	21	49	81	2	1	3
Juli	0	0	72	0	0	3
Agustus	0	0	78	0	0	3

BULAN	CURAH HUJAN			HARI HUJAN		
	TAHUN					
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
	(mm)	(mm)	(mm)	(hari)	(hari)	(hari)
September	12	0	21	2	0	2
Oktober	26	0	180	2	0	9
November	241	127	167	10	9	12
Desember	332	299	458	15	16	18
Jumlah	**1.571**	**2.025**	**3.068**	**92**	**90**	**123**

Sumber: Kota Salatiga Dalam Angka, 2021

2.1.7. Geologi

Kota Salatiga memiliki ketinggian yang beragam berkisar antara 450 mdpl hingga 825 mdpl. Hal ini dikarenakan letak Kota Salatiga sendiri yang berada di kaki Gunung Merbabu dan gunung-gunung kecil lainnya, yaitu Gunung Gajah Mungkur, Gunung Telomoyo, dan Gunung Payung Rong. Bentuk topografi Kota Salatiga dipengaruhi oleh bentuk struktur tanah jenis latosol coklat berupa tufa vulkanis intermedier, yang memiliki tekstur remah dan konsegtensinya gembur, produktivitas tanah sedang sampai tinggi. Bentuk stuktur tanah latosol coklat tua berada di sekitar pegunungan Payung Rong cocok untuk pertanian dan tanaman campuran.

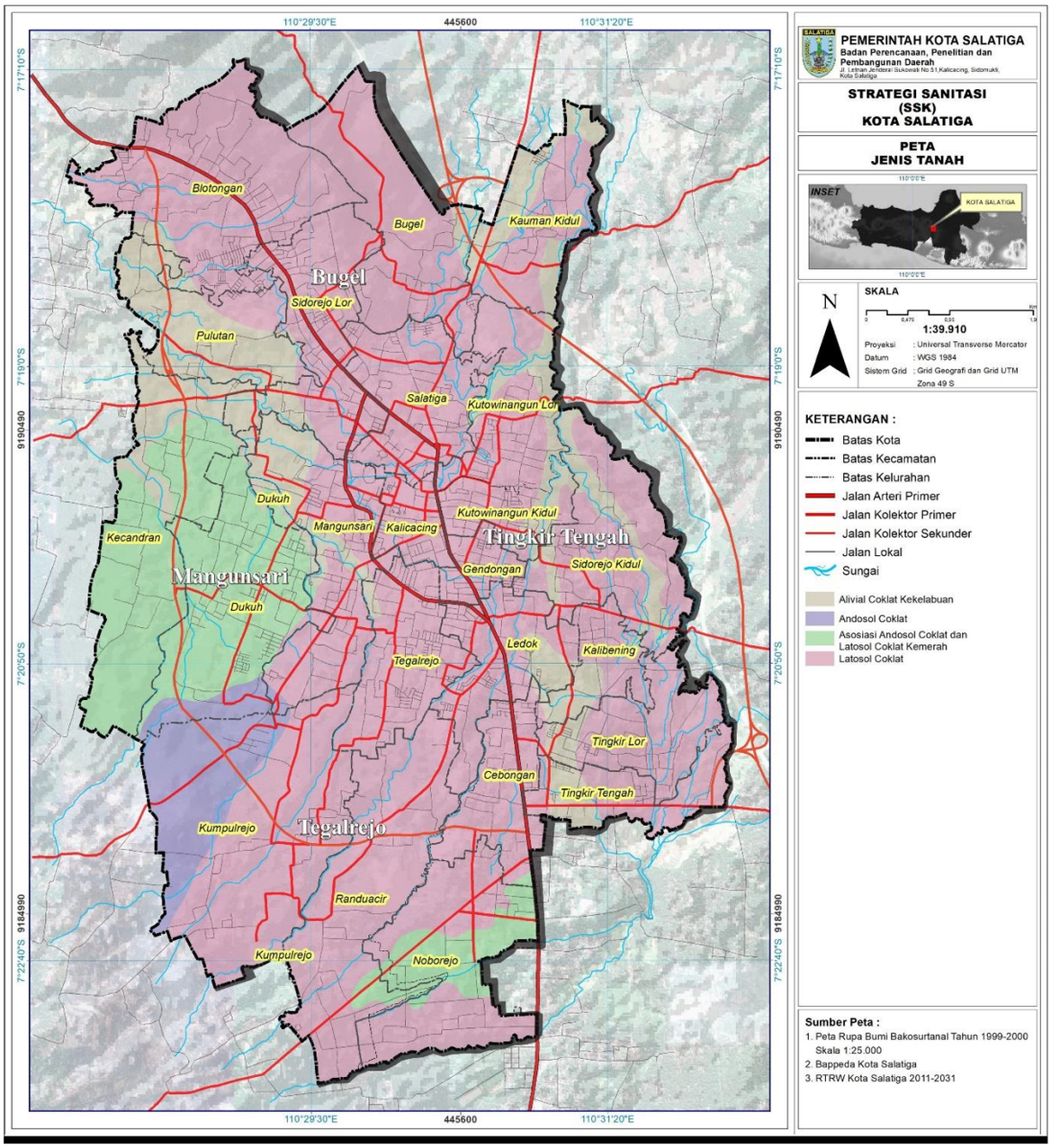
Sedangkan struktur tanah yang ada di wilayah Kota Salatiga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tanah Latosol Coklat

   Bahan induknya terdiri dari tufa vulkanis intermedier, tekstur remah dan konsegtasinya gembur, produktivitas tanah sedang sampai tinggi. Jenis tanah ini terdapat di sebagian wilayah Kota Salatiga dan sangat baik untuk ditanami padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, cengkih, dan lain-lain.

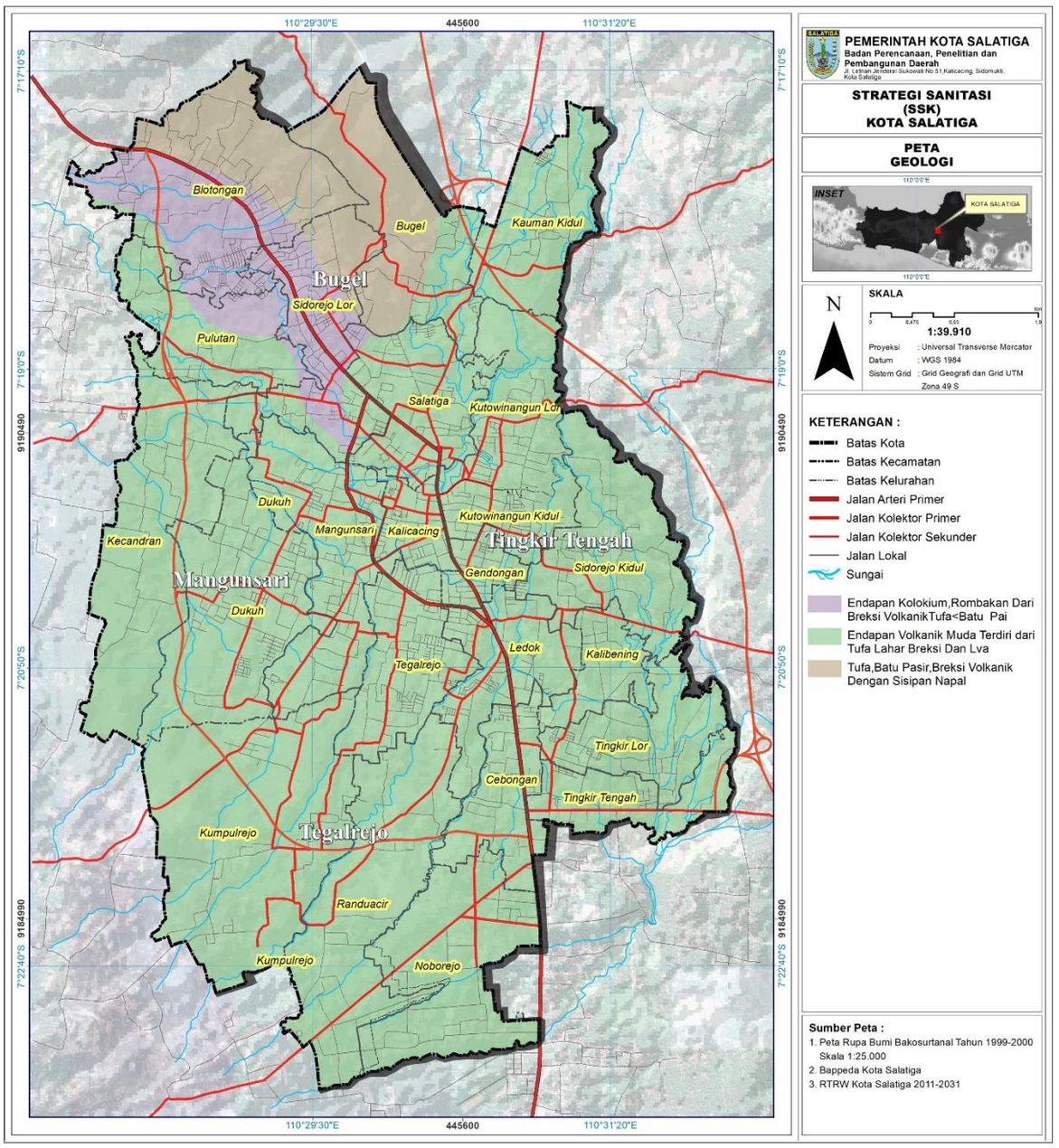
b. Tanah Latosol Coklat Tua

   Bahan dasarnya terdiri dari tufa vulkanis intermedier, tekstur tanahnya remah dan konsegtasinya gembur sekali. Tanah ini terdapat di bagian ujung Utara kota, Sekitar Pegunungan Payung Rong. Tanah ini cocok sekali ditanami kopi, teh, coklat, padi, pisang, cengkih, dan tanaman campuran.



Gambar 2. 8
Peta Jenis Tanah Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030



Gambar 2. 9
Peta Geologi Kota Salatiga

Sumber: Dokumen RTRW Kota Salatiga, 2011-2030

2.2. Profil Sanitasi Saat Ini

2.2.1. Air Limbah Domestik

Sistem air limbah domestik yang dikelola oleh masyarakat (rumah tangga) terbatas pada pelayanan pembuangan air limbah kakus (*black water*) yang berasal dari jamban dengan cara ditampung dalam tangki septik dan cubluk. Sedangkan air limbah non-kakus (*grey water*) dialirkan ke saluran drainase, kebun atau lahan kosong yang ada di sekitar pemukiman. Disamping itu masih dijumpai pembuangan langsung ke badan air ataupun lahan-lahan kosong yang ada di sekitar pemukiman.

2.2.1.1. Sistem dan Infrastruktur

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik, pengolahan air limbah domestik dibagi menjadi 2, yaitu

a. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S)

Komponen dari SPALD Setempat direncanakan meliputi 3 aspek yaitu sub-sistem pengolahan setempat, sub-sistem pengangkutan dan sub-sistem pengolahan lumpur tinja. Aspek SPALD Setempat adalah sebagai berikut:

1. Sub-Sistem Pengolahan

Sub-sistem pengelolaan setempat merupakan prasarana dan sarana untuk mengumpulkan dan mengolah limbah domestik di lokasi sumber. Sub-sistem pengolahan setempat, berdasarkan kapasitas pengolahan terdiri atas skala individu dan skala komunal. Infrastruktur Kota Salatiga dalam aspek air limbah sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan pada Tahun 2020 Kota Salatiga sudah deklarasi ODF.

a) SPALD-Setempat Skala Individual

Skala Individual dapat berupa cubluk kembar, tangki septik dengan bidang resapan, biofilter dan unit pengolahan air limbah fabrikasi. Sistem setempat skala individual umumnya digunakan untuk menangani air limbah kakus (*black water*). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.5.

1) Tangki Septik Individu Aman

Presentase capaian jumlah rumah tangga di Kota Salatiga yang menggunakan tangki septik individu aman (yang pernah disedot dan dibuang di IPLT) sebesar 6,16% (3.938 KK).

2) Tangki Septik Individu Layak

Presentase capaian jumlah rumah tangga terkoneksi ke tangki septik (komunal/individu) di Kota Salatiga sudah mencapai 82,80% (52.967 KK).

3) Tangki Septik Individu Belum Layak

Presentase capaian tangki septik yang belum layak di Kota Salatiga sebesar 8,20% (5.200 KK).

Tabel II. 5
Capaian Akses Air Limbah Domestik

No	Komponen	Capaian (%) Tahun: 2020
1	**Akses Aman**	**6,16%**
2	**Akses Layak**	**91,96%**
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	82,80%
	Akses Layak Bersama	3,00%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	0,00%
3	**Belum Layak**	**8,20%**
4	**BABS Tertutup**	**0,00%**
5	**BABS di Tempat Terbuka**	**0,00%**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

b) SPALD-Setempat Skala Komunal

Skala Komunal diperuntukkan untuk 2 (dua) sampai dengan 10 (sepuluh) unit rumah tinggal dan Mandi Cuci Kakus (MCK), dapat berupa permanen dan non-permanen (*mobile toilet*). Perencanaan sarana sanitasi yang dapat melayani 2-10 unit rumah dapat berupa tangki septik komunal.

1. Tangki Septik Komunal Aman

   Presentase jumlah rumah tangga di Kota Salatiga yang menggunakan tangki septik komunal aman (yang pernah disedot dan dibuang di IPLT) sebesar 1,8%.

2. Tangki Septik Komunal Layak

   Jumlah presentase jumlah rumah tangga terkoneksi ke tangki septik (komunal/individu) di Kota Salatiga sudah mencapai 3,0% (1.903 KK).

Capaian akses air limbah Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.4

2. Sub-Sistem Pengangkutan

Sub-sistem pengangkutan Kota Salatiga sangatlah minim, karena Kota Salatiga hanya mempunyai dua truk tinja dengan kondisi 1 baik dan 1 rusak dengan kapasitas tinja sebesar 4 m^3. Waktu operasional truk tinja yang ada di Kota Salatiga masih berdasarkan permintaan dari masyarakat. Rata-rata truk tinja yang masuk ke IPLT sebanyak 5 truk/hari dengan 2 truk milik pemerintah dan 3 truk milik swasta. Rata-rata rumah tangga yang terlayani pengurasan sebanyak 2 rumah tangga/hari. Volume truk yang

membuang lumpur tinja keIPLT rata-rata 20 m^3/hari. Sub-sistem Pengangkutan SPALD-Setempat dapat dilihat pada Tabel II.6

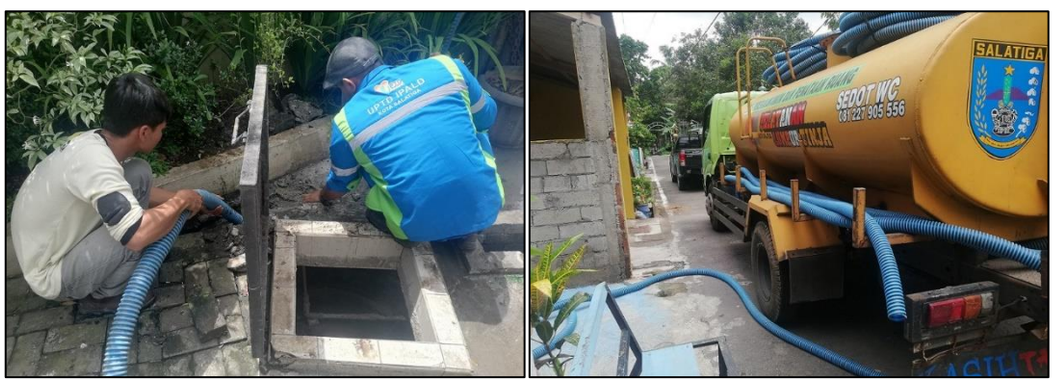
Tabel II. 6
Sub-Sistem Pengangkutan SPALD-Setempat

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
A	**Pemerintah Daerah**		
2	Jumlah truk tinja	Unit	2
3	Status aset	Serah terima operasional	
4	Kapasitas truk tinja/motor/kedoteng	m^3	4
5	Volume Truk Tinja yang dibuang ke IPLT	m^3/hari	8
6	Jumlah Truk Tinja yang membuang lumpur tinja ke IPLT	truk/hari	5
	Rata-rata RT terlayani pengurasan lumpur tinja	RT/hari	2
B	**Swasta**		
2	Jumlah truk tinja	Unit	3
3	Kapasitas truk tinja/motor/kedoteng	m^3	4
4	Volume Truk Tinja yang dibuang ke IPLT	m^3/hari	12
5	Jumlah Truk Tinja yang membuang lumpur tinja ke IPLT	truk/hari	3
	Rata-rata RT terlayani pengurasan lumpur tinja	RT/hari	

Sumber: UPTD IPLT Kota Salatiga, 2021



Gambar 2. 10
Truck Tinja
Foto diambil: 18/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 11
Truck Tinja
Foto diambil: 18/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

3. Sub-Sistem Pengolahan Lumpur Tinja

Saat ini Kota Salatiga sudah mempunyai satu Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) di Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo dan sedang melakukan DED IPLT baru. IPLT Ngronggo dibangun pada Tahun 2006 dengan kapasitas desain IPLT Ngronggo sebesar 30 m^3/hari dan saat ini kapasitas penggunaan sebesar 20 m^3/hari. Selain itu Kota Salatiga sedang melakukan uji coba program LLTT. Proses yang ada pada IPLT Ngronggi adalah Kolam anaerob - Kolam fakultatif - Kolam maturasi dan unit pengolahan lumpur menggunakan *Sludge Drying Bed.* Cakupan Layanan IPLT Ngronggo sudah melayani 22 kelurahan dengan wilayah layanan terdekat sejauh 1 km dan wilayah layanan terjauh sejauh 15 km.

Tabel II. 7
Sub-sistem Pengolahan Lumpur Tinja (SPALD-Setempat)

No	Deskripsi	IPLT	
		Satuan	Jumlah
	SPALD-S		
1	Nama IPLT	IPLT Ngronggo	
2	Status aset	Sudah	
3	Kapasitas IPLT	m^3/hari	30
4	Tahun Pembangunan	2006	
5	Tahun Rehabilitasi	2006	
6	Wilayah Ckupan Pelayanan	22	
7	Wilayah layanan terdekat	km	1
8	Wilayah layanan terjauh	km	15
	Deskripsi IPLT		
1	Sistem yang digunakan	Tidak ada - Tidak ada - Kolam anaerob-kolam fakultatif-kolam maturasi - sludge drying bed-pemanfaatan padatan	
2	Kondisi IPLT	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	
3	Kualitas Effluen	1	
4	Fasilitas pendukung (sumber air, pagar, jalan akses)	Ada, Memadai	
5	Kondisi jalan akses	Beton	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Fasilitas pendukung yang ada di IPLT Ngronggo yaitu sumber air, pagar (yang sedang dibangun), jalan akses (menjadi satu dengan TPA Ngronggo), pos jaga dan kantor administrasi. IPLT Ngronggo sudah melakukan uji kualitas effluent sebanyak 1 kali. Tabel II.8 merupakan hasil pengujian sampel inlet dan outet IPLT Ngronggo yang diambil pada 20 Agustus 2020.

Tabel II. 8
Hasil Pengujian Sampel IPLT Ngronggo

No	Parameter Uji	Satuan	Inlet	Outlet	Baku Mutu*)
1	pH	-	7,11	7,9	6-9
2	Amonia	mg/L	214,49	212,93	10
3	COD	mg/L	310	210	100
4	BOD	mg/L	96,1	65,1	30
5	TSS	mg/L	6347,67	158	30

*Keterangan: *) = Permen LHK No 68 Tahun 2017*
Sumber: UPT Air Limbah Kota Salatiga, 2021



Gambar 2. 12
IPLT Ngronggo

Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



(a) **(b)**

Gambar 2. 13
a. Unit Penerima Lumpur
b. *Slude Drying Bed*

Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

b. Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)

Komponen dari SPALD-Terpusat terdiri dari sub-sistem pelayanan, sub-sistem pengumpulan dan sub-sistem pengolahan. Sub-sistem

Pelayanan merupakan sambungan rumah yang terdiri dari pipa tinja, pipa non-tinja, bak penangkap lemak, pipa persil, dan bak kontrol.

Sub-sistem Pengumpulan air limbah domestik diutamakan dilakukan secara gravitasi, namun apabila kondisi topografi tidak memungkinkan dapat menggunakan sistem pemompaan. Sub-sistem Pengumpulan air limbah domestik secara berkala dialirkan dengan pipa yang terpisah dari saluran drainase.

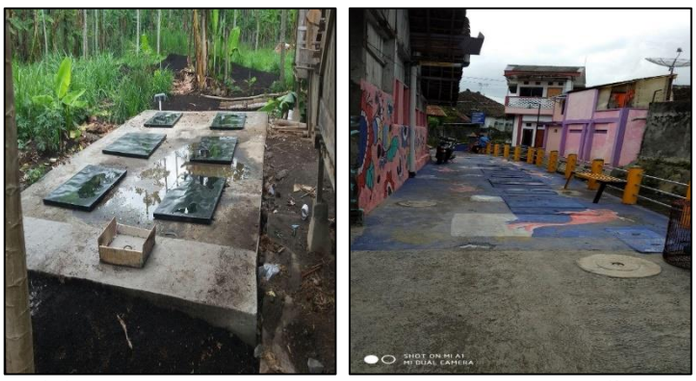
Sub-sistem Pengolahan Terpusat merupakan prasarana dan sarana untuk mengolah air limbah domestik yang dialirkan dari sumber melalui Sub-sistem Pelayanan dan Sub-sistem Pengumpulan. Ada 3 jenis sistem penyaluran air limbah domestik terpusat yang bisa diterapkan yaitu

1. Skala perkotaan

   Cakupan pelayanan skala perkotaan untuk lingkup perkotaan dan/atau regional dengan minimal layanan 20.000 (dua puluh ribu) jiwa. Pada saat ini Kota Salatiga belum memiliki SPALD-T Skala Perkotaan.

2. Skala permukiman

   Cakupan pelayanan skala permukiman untuk lingkup permukiman dengan layanan 50 (lima puluh) sampai 20.000 (dua puluh ribu) jiwa. Pada saat ini Kota Salatiga sudah memiliki IPALD Skala Permukiman sebanyak 35 unit yang tersebar di 4 kecamatan. Pembangunan IPALD Skala Permukiman di Kota Salatiga memakai anggaran APBN (DAK) dari Tahun 2008. Semua IPALD Skala permukiman di Kota Salatiga sudah terima asset dari Pemerintah Daerah. Namun sayangnya, Pemerintah Daerah tidak melakukan monitoring dan evaluasi IPALD Skala Permukiman yang telah terbangun. Sehingga saat ini ada beberapa dalam kondisi rusak dan tidak beroperasi optimal. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.9 berikut.



(a) (b)

Gambar 2. 14
a. IPAL Cebongan Tahun 2017
b. IPAL Salatiga 2017

Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Bapeda Kota Salatiga, 2021



Gambar 2. 15
IPALD Sanimas Sidorejo Kidul Tahun 2020

Foto diambil: 08/11/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 9
IPAL Skala Permukiman Kota Salatiga

No	Nama IPALD	Cakupan Pelayanan	Tahun Dibangun/ Rehabilitasi	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang digunakan	Kondisi	Pengelola
1	IPALD Cebongan 1	Cebongan	2017	50	32	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
2	IPALD Cebongan 2	Cebongan	2011	40	20	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
3	IPALD Ledok	Ledok	2010	25	50	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
4	IPALD Tegalrejo 1	Tegalrejo	2014	125	250	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
5	IPALD Tegalrejo 2	Tegalrejo	2015	50	48	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
6	IPALD Dukuh	Dukuh	2012	50	475	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
7	IPALD Kecandran	Kecandran	2018	50	64	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
8	IPALD Mangunsari 1	Mangunsari	2011	20	40	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
9	IPALD Mangunsari 2	Mangunsari	2013	25	20	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
10	IPALD Mangunsari 3	Mangunsari	2016	25	23	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
11	IPALD Mangunsari 4	Mangunsari	2016	50	50	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
12	IPALD Mangunsari 5	Mangunsari	2011	50	0	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi rusak, tidak beroperasi	KSM
13	IPALD Blotongan	Blotongan	2015	75	11	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
14	IPALD Kauman Kidul	Kauman Kidul	2017	50	47	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM

No	Nama IPALD	Cakupan Pelayanan	Tahun Dibangun/ Rehabilitasi	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang digunakan	Kondisi	Pengelola
15	IPALD Pulutan	Pulutan	2010	75	40	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
16	IPALD Salatiga 1	Salatiga	2013	75	0	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi rusak, tidak beroperasi	KSM
17	IPALD Salatiga 2	Salatiga	2017	50	50	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
18	IPALD Salatiga 3	Salatiga	2018	55	25	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
19	IPALD Salatiga 4	Salatiga	2019	75	33	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
20	IPALD Salatiga 5	Salatiga	2019	75	21	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
21	IPALD Salatiga 6	Salatiga	2019	50	37	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
22	IPALD Salatiga 7	Salatiga	2008	50	0	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi rusak, tidak beroperasi	KSM
23	IPALD Sidorejo Lor 1	Sidorejo Lor	2014	75	60	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
24	IPALD Sidorejo Lor 2	Sidorejo Lor	2011	50	0	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi rusak, tidak beroperasi	KSM
25	IPALD Kalibening 1	Kalibening	2012	30	319	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
26	IPALD Kalibening 2	Kalibening	2017	65	45	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
27	IPALD Kalibening 3	Kalibening	2019	50	45	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
28	IPALD Kutowinangun Kidul	Kutowinangun Kidul	2013	50	30	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
29	IPALD Kutowinangun Lor	Kutowinangun Lor	2016	50	45	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
30	IPALD Tingkir Lor	Tingkir Lor	2018	50	48	*Anaerobic baffled reactor*-bak	Kondisi baik, beroperasi	KSM

No	Nama IPALD	Cakupan Pelayanan	Tahun Dibangun/ Rehabilitasi	Kapasitas Desain (SR)	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang digunakan	Kondisi	Pengelola
						pengendapan kedua	optimal	
31	IPALD Kutowinangun Lor	Kutowinangun Lor	2018	50	58	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
32	IPALD Tingkir Tengah	Tingkir Tengah	2019	50	46	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
33	IPALD Kutowinangun Lor	Kutowinangun Lor	2019	65	16	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
34	IPALD Sanimas Sidorejo Kidul	Sidorejo Kidul	2020	100	70	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM
35	IPALD Sanimas Kecandran	Kecandran	2020	100	70	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi optimal	KSM

Sumber: DPUPR Kota Salatiga, 2021

3. Skala kawasan tertentu

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 4/PRT/M/2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik, SPALD-T Skala Kawasan tertentu diperuntukkan untuk kawasan komersial dan kawasan rumah susun. Sedangkan Kota Salatiga sudah 6 unit mempunyai SPALD-T skala kawasan tertentu. Hampir semua IPAL skala kawasan tertentu beroperasi baik namun belum optimal. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.10 berikut.

Tabel II. 10
IPAL Skala Kawasan Kota Salatiga

No	Nama IPALD	Cakupan Pelayanan	Kapasitas Terpakai (SR)	Sistem yang digunakan	Kondisi	Pengelola
1	IPALD Sidorejo Kidul/sAIIG	Kelurahan Sidorejo Kidul	50	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	KSM
2	IPALD Rusunawa Cabean Tb 1	Kelurahan Mangunsari	196	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	Seksi
3	IPALD Rusunawa Cabean Tb 2	Kelurahan Mangunsari	196	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	Seksi
4	IPALD Rusunawa Noborejo	Kelurahan Noborejo	114	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	Seksi
5	IPALD Praja Mukti	Kelurahan Kecandran	22	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	Seksi
6	IPALD Praja Mulia	Kelurahan Randuacir	24	*Anaerobic baffled reactor*-bak pengendapan kedua	Kondisi baik, beroperasi tidak optimal	Seksi

Sumber: DPUPR Kota Salatiga, 2021



Gambar 2. 16
IPAL sAIG Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir
Foto diambil: 08/11/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 17
IPAL Praja Mukti Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti
Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 18
IPAL Praja Mulia Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo
Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

Pada RPJMN Provinsi Jawa Tengah target air limbah akses aman sebesar 20% sedangkan target jangka pendek Kota Salatiga sebesar 10%. Pada Tahun 2020, Kota Salatiga sudah mencapai 6,16%, sehingga terdapat gap untuk akses aman sebesar 3,84%. Sedangkan akses layak, Kota Salatiga sudah mencapai 91,96% sehingga mempunyai Gap 8,04% menuju target jangka pendek. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.11.

Tabel II. 11
Analisis Gap Pencapaian Akses Air Limbah Berdasarkan Target RPJMN 2020-2024

No	Komponen	Target RPJMN 2020-2024 (%)	Target - 2024 (%)		Target Jangka Pendek	Capaian (%) Tahun: 2020	GAP (%) Terhadap Target 2024	GAP (%) Terhadap Target Jangka Pendek
			Provinsi Jateng	Kota Salatiga	Kota Salatiga			
1	**Akses Aman**	**15%**	**20,0%**	**12,50%**	**10,00%**	**6,16%**	6,34%	3,84%
2	**Akses Layak**	**90%**	**95,0%**	**100,0%**	**100,0%**	**91,96%**	8,04%	8,04%
	Akses Layak Individu	0%*	**0%**	**80,0%**	**85,0%**	82,80%	-2,80%	2,20%

No	Komponen	Target RPJMN 2020-2024 (%)	Target - 2024 (%)		Target Jangka Pendek	Capaian (%) Tahun: 2020	GAP (%) Terhadap Target 2024	GAP (%) Terhadap Target Jangka Pendek
			Provinsi Jateng	Kota Salatiga	Kota Salatiga			
	(Tidak Termasuk Aman)							
	Akses Layak Bersama	0%*	**0%**	**5,0%**	**5,0%**	3,00%	2,00%	2,00%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	0%*	**0%**	**2,5%**	**0,0%**	0,0%	2,50%	0,00%
3	**Belum Layak**	**0%**	**0,0%**	**0,0%**	**0,0%**	**8,20%**	-8,20%	-8,20%
4	**BABS Tertutup**							
5	**BABS di Tempat Terbuka**	**0%**	**0,0%**	**0,0%**	**0,0%**	**0%**	0,0%	0,0%

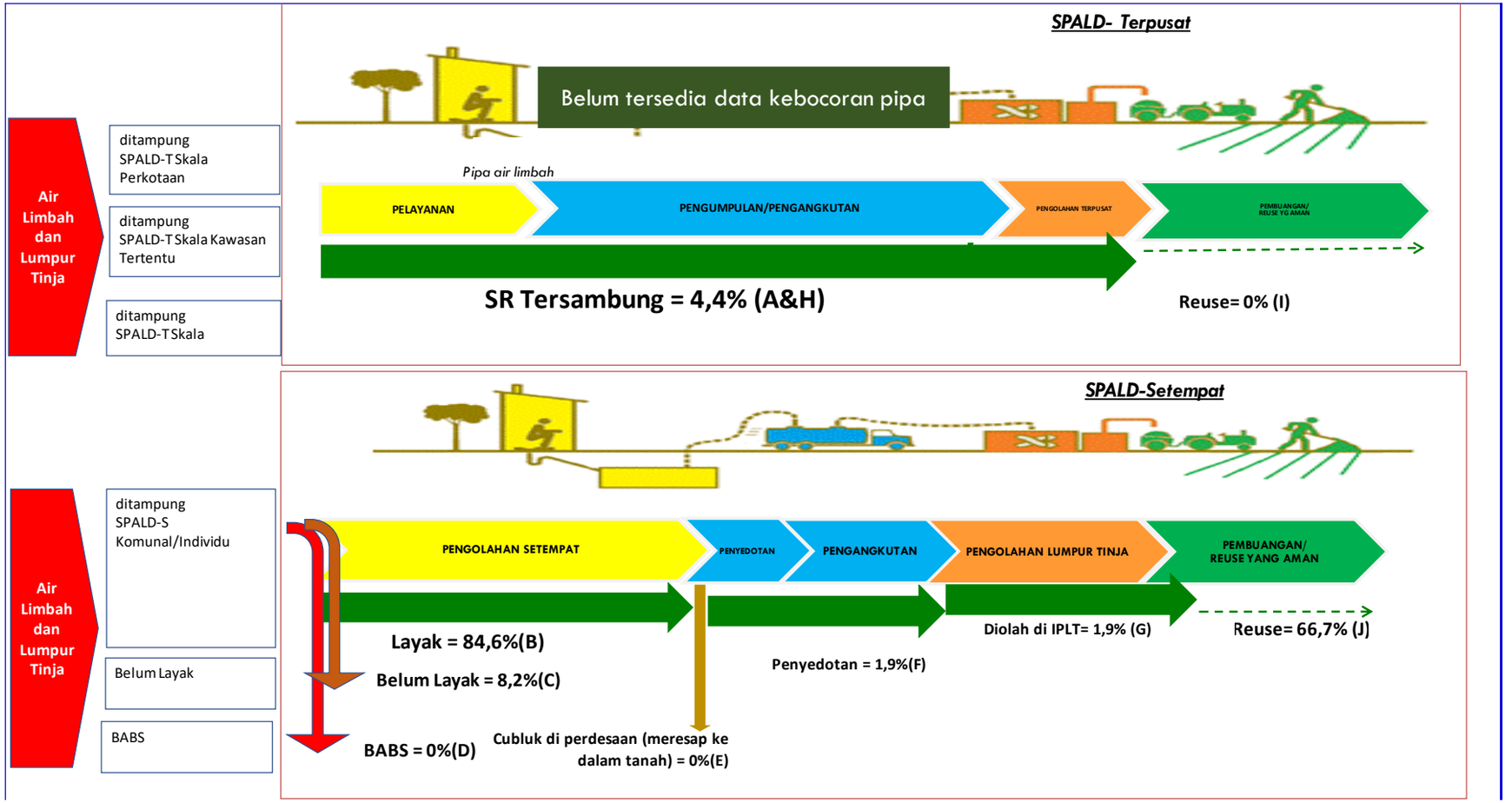
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Keberfungsian infrastruktur Air Limbah Domestik Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.12 berikut. Dapat dilihat pada tabel tersebut kapasitas penggunaan IPLT sudah mencapai 66,7% dan kapasitas IPLT terhadap jumlah KK yang disedot hanya sebesar 7,20%. Rantai layanan air limbah domestik Kota Salatiga dapat dilihat pada Gambar 2.19.

Tabel II. 12
Analisis Keberfungsian Infrastruktur Air Limbah Kota Salatiga

No	Infrastruktur	Persentase
A	**SPALD Setempat**	
1	Kapasitas Penggunaan IPLT	66,67%
2	Kapasitas penggunaan truk	20,00%
3	Kapasitas Angkut terhadap IPLT (desain)	66,67%
4	Kapasitas Truk tinja terhadap total RT	10,81%
5	Kapasitas IPLT terhadap total RT	7,20%
B	**SPALD Terpusat**	
1	Kapasitas penggunaan SPALDT Permukiman	81%
2	Kapasitas penggunaan SPALDT Kawasan	48%
3	Kapasitas penggunaan SPALDT Perkotaan	0%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 19
Rantai Layanan Pengelolaan Air Limbah Domestik

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

A	Persentase penduduk yang air limbah ditampung ke SPALD terpusat	Dinas PU	4%
H	Persentase air limbah diolah di IPAL T skala Kota/Kawasan tertentu (kebocoran =0)	Dinas PU	4%
I	Persentase effluent terproses baik di IPAL	Dinas LH/UPT	0%
B	Persentase penduduk yang lumpur tinja ditampung ke Tangki Septik Layak	Dinas PU	85%
C	Persentase penduduk memiliki akses belum layak	STBM	8%
E	Persentase penduduk memiliki akses cubluk perdesaan	STBM	0%
F	Persentase penduduk yang tangki septiknya pernah disedot dan diangkut	Dinas LH	2%
G	Persentase debit lumpur tinja diangkut dan diolah di IPLT	Dinas LH	2%
J	Persentase effluent terproses baik di IPLT	Dinas LH/UPT	67%
D	Persentase BABS (di tempat terbuka)	STBM	0%

2.2.1.2. Kelembagaan dan Kebijakan/Pengaturan

a. Kelembagaan Pemerintah Daerah

Dalam pembangunan dan pengelolaan air limbah domestik di Kota Salatig terdapat peran pemerintah yang menjalankan fungsi dan kepentingannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, adapun peran pemangku kepentingan dan peraturan pengelolaan air limbah domestik di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.13 berikut.

Tabel II. 13
Pemetaan Kelembagaan Sub-sistem Layanan dan Pengolahan SPALD-Terpusat

No	Perangkat Daerah	Tugas dan Fungsi
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Bidang Cipta Karya, Seksi Air Minum dan Sanitasi mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub urusan air minum dan sub urusan air limbah dilingkup air minum dan sanitasi
2	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukian	Bidang Kawasan Permukiman mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang perumahan dan kawasan permukiman sub urusan perumahan, sub urusan kawasan permukiman, sub urusan perumahan dan kawasan permukiman kumuh, sub urusan prasarana, sarana, dan utilitas umum, dan sub urusan sertifikasi, klasifikasi dan registrasi bidang perumahan dan kawasan permukiman dilingkup legalitas dan pemberdayaan permukiman serta prasarana, sarana, dan utilitas.
3	UPTD IPAL-D	UPTD IPAL Domestik mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang serta sub urusan air limbah yang bersifat pelaksanaan dari Dinas yang pada prinsipnya tidak bersifat pembinaan serta tidak berkaitan langsung dengan perumusan dan penetapan kebijakan daerah dilingkup pengolahan air limbah domestik.
4	UPTD Rusunawa	UPTD Rusunawa mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis oeprasional dan/atau kegiatan teknis penunjang serta sub urusan perumahan yang bersifat pembinaan serta tidak berkaitan langsung dengan perumusan dan penetapan kebijakan daerah dilingkup pengelolaan Rusunawa.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 14
Pemetaan Tugas dan Fungsi Pengelolaan Air Limbah

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Air Limbah	Pemerintah Daerah	
	Seksi/Bidang pada DPUPR	UPTD
Perencanaan		
- Menyusun target pengelolaan air limbah domestik skala Kota Salatiga	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Menyusun rencana program air limbah domestik dalam rangka pencapaian Target	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Menyusun rencana anggaran program air limbah domestik adalam rangka pencapaian Target	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
Pengadaan Sarana		
- Menyediakan sarana pembuangan awal air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Membangun sarana pengumpulan dan pengolahan awal (tangki septik)	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Menyediakan sarana pengangkut dari tangki septik ke IPLT (truk tinja)	Seksi Air Minum dan Sanitasi	UPTD Air Limbah
- Membangun jaringan atau saluran pengaliran limbah dari sumber ke IPAL (pipa kolektor)	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Membangun sarana IPLT dan atau IPAL	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
Pengelolaan		
- Menyediakan layanan penyedotan lumpur tinja		UPTD Air Limbah
- Mengelola IPLT atau IPAL	Seksi Air Minum dan Sanitasi	UPTD Air Limbah
- Melakukan penarikan retribusi penyedotan lumpur tinja		UPTD Air Limbah
- Memberikan izin usaha pengelolaan dan atau penyedotan air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Melakukan pengecekan kelengkapan utilitas teknis bengunan (tangki septik, dan saluran drainase perkotaan) dalam pengurusan IMB	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
Pengaturan dan Pembinaan		
- Mengatur prosedur penyediaan layanaan air	Seksi Air Minum dan Sanitasi	

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Air Limbah	Pemerintah Daerah	
	Seksi/Bidang pada DPUPR	UPTD
limbah domestik (pengangkutan, personil, peralatan, dll)		
- Melakukan sosialisasi pertauran, dan pembinaan dalam hal pengelolaan air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Memberikan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
Monitoring dan Evaluasi		
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengelolaan air limbah domestik skala Kota Salatiga	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kapasitas infrastruktur sarana pengelolaan air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas layanan air limbah doemstik, dan atau menampung serta mengelola keluhan atas layanan air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap baku mutu air limbah domestik	Seksi Air Minum dan Sanitasi	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

b. Kelembagaan Masyarakat

Sedangkan peran masyarakat Kota Salatiga dalam pembangunan infrastruktur air limbah dapat dilihat pada Tabel II.15

Tabel II. 15
Data Lembaga Pengelola/Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Air Limbah Tahun 2020

No	Fasilitas yang dikelola	Nama Lembaga/ Kelompok dan tahun pendirian	Bentuk lembaga/ Kelompok dan dasar pembentukan	Jumlah Anggora/ Pengurus	Bidang yang dikelola	Cakupan Wilayah	Sumber dana operasional	Aset barang dan sumber pengadaan	Status/ Keterangan
1	IPAL	Cebongan Bersih	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Cebongan	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
2	IPAL	Suko Makmur	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Cebongan	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
3	MCK+	Sunan Giri	KSM	4	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Ledok	-	Fasiltas MCK dan IPAL-DPUPR	aktif
4	MCK+	Smanda	KSM	2	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Tegalrejo	-	Fasiltas MCK dan IPAL-DPUPR	aktif
5	IPAL	Sido Makmur	KSM	7	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Tegalrejo	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
6	MCK+	Stensa (SMK N 2)	KSM	5	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Dukuh	-	Fasiltas MCK dan IPAL-DPUPR	aktif
7	IPAL	Mekar Jaya	KSM	4	Perawatan dan Pemeliharan	Kecandran	Iuran Warga	jaringan perpipaan	aktif

No	Fasilitas yang dikelola	Nama Lembaga/ Kelompok dan tahun pendirian	Bentuk lembaga/ Kelompok dan dasar pembentukan	Jumlah Anggora/ Pengurus	Bidang yang dikelola	Cakupan Wilayah	Sumber dana operasional	Aset barang dan sumber pengadaan	Status/ Keterangan
					IPAL			dan Fasilitas IPAL-DPUPR	
8	IPAL, MCK Mix	Mugi Sentosa	KSM	1	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga dan Perawatan Pemeliharaan IPAL	Mangunsari	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas MCK dan IPAL-DPUPR	aktif
9	IPAL	Husada Utama	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Mangunsari	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
10	IPAL	Mugi Sentosa 2	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Mangunsari	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
11	IPAL	Jangkungan	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Mangunsari	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
12	IPAL	Madina/Yasinta	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Mangunsari	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	tidak aktif
13	IPAL	Pancasila	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Blotongan	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif

No	Fasilitas yang dikelola	Nama Lembaga/ Kelompok dan tahun pendirian	Bentuk lembaga/ Kelompok dan dasar pembentukan	Jumlah Anggora/ Pengurus	Bidang yang dikelola	Cakupan Wilayah	Sumber dana operasional	Aset barang dan sumber pengadaan	Status/ Keterangan
14	IPAL	Legok Asri	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kauman Kidul	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
15	IPAL	Barokah	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Pulutan	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
16	MCK+	Grissa (SMP N 1)	KSM	2	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Salatiga	-	Fasiltas MCK dan IPAL-DPUPR	tidak aktif
17	IPAL	Pungkursari Bersih	KSM	3	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
18	IPAL	Marsal	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
19	IPAL	Domas	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
20	IPAL	Bersatu	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
21	IPAL	Kalisombo Berseri	KSM	2	Perawatan dan	Salatiga	-	jaringan	aktif

No	Fasilitas yang dikelola	Nama Lembaga/ Kelompok dan tahun pendirian	Bentuk lembaga/ Kelompok dan dasar pembentukan	Jumlah Anggora/ Pengurus	Bidang yang dikelola	Cakupan Wilayah	Sumber dana operasional	Aset barang dan sumber pengadaan	Status/ Keterangan
					Pemeliharan IPAL			perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	
22	MCK+		KSM	1	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Salatiga	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
23	IPAL	Sari Manunggal	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
24	IPAL	Umbul Soka	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Salatiga	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	tidak aktif
25	MCK+	Snetsa (SMK N 3)	KSM	1	Kebutuhan Mandi Cuci Kakus warga	Kalibening	-	Fasiltas MCK dan IPAL-DPUPR	aktif
26	IPAL	Guyub Rukun	KSM	11	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kalibening	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
27	IPAL	Lancar	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kalibening	-	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
28	IPAL	Tirta Mulya	KSM	3	Perawatan dan Pemeliharan	Kutowinangun Kidul	Iuran Warga	jaringan perpipaan	aktif

No	Fasilitas yang dikelola	Nama Lembaga/ Kelompok dan tahun pendirian	Bentuk lembaga/ Kelompok dan dasar pembentukan	Jumlah Anggora/ Pengurus	Bidang yang dikelola	Cakupan Wilayah	Sumber dana operasional	Aset barang dan sumber pengadaan	Status/ Keterangan
					IPAL			dan Fasilitas IPAL-DPUPR	
29	IPAL	Gunungsari Sejahtera	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kutowinangun Lor	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
30	IPAL	Kalibodok	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Tingkir Lor	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
31	IPAL	Ngentak Mulyo	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kutowinangun Lor	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
32	IPAL	Berkah	KSM	2	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Tingkir Tengah	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif
33	IPAL	Mawar Sari	KSM	1	Perawatan dan Pemeliharan IPAL	Kutowinangun Lor	Iuran Warga	jaringan perpipaan dan Fasilitas IPAL-DPUPR	aktif

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

c. Pemetaan pemangku kepentingan di luar pemerintah daerah

Dalam pembangunan dan pengelolaan air limbah di Kota Salatiga terdapat Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah yang menjalankan fungsi dan kepentingannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, adapun Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah dalam bidang pengelolaan air limbah domestik di Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 16
Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah

Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Kekuatan/Sumber Daya
Anggota Legislatif	- Menjalankan tugas legislasi air limbah domestik - Menjalankan tugas penganggaran air limbah domestik - Menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan APBD	- Tim Anggaran terkait Alokasi APBD - Dana aspirasi yang bisa diserahkan untuk mendukung pengelolaan air limbah domestik
Pengusaha	- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) - Mendapatkan PROPER/reputasi dan penghargaan lingkungan	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah dalam rangka penuntasan akses air limbah domestik
BUMDes	Disertivikasi kegiatan usaha di - bidang sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan air limbah domestik
Organisasi Massa (Ormas):	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan air limbah domestik - Sosialisasi dan pengaruh perubahan perilaku masyrakat dalam mendukung pengelolaan air limbah doemstik - Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik

Yayasan (BKM/KSM/LSM/PKK/ Koperasi dan lain-lain)	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Sosialisasi dan pengaruh perubahan perilaku masyrakat dalam mendukung pengelolaan air limbah doemstik
Tokoh Masyarakat	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Pengaruh terhadap perilaku masyarakat

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 17
Pengaruh dan Keterlibatan Kelembagaan Non Pemerintah

Pemangku Kepentingan	Kontribusi	Legitimasi	Kesediaan terlibat	Pengaruh	Perlunya Keterlibatan
Anggota Legislatif	- Alokasi usulan terkait pengelolaan air limbah dalam APBD - Pemanfaatan dana aspirasi yang bisa diarahkan untuk mendukung pengelolaan air limbah	- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang DPR - Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah, meliputi "Pembentukan Peraturan Daerah, Anggaran, dan Pengawasan".	Sedang	Tinggi	Ya
Pengusaha	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah dalam rangka penuntasan akses air limbah domestik	- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas - Peraturan Daerah (PERDA) tentang Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan	Sedang	Tinggi	Ya

Pemangku Kepentingan	Kontribusi	Legitimasi	Kesediaan terlibat	Pengaruh	Perlunya Keterlibatan
BUMDes	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan Lembaga/ pengelola air limbah domestik		Tinggi	Sedang	Ya
Organisasi Massa (Ormas): - Baznas Kota Salatiga	- Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik	- Pemanfaatan dana ZISWAF untuk program air minum dan sanitasi - Fatwa MUI No 001/MUNAS-IX/MUI/2015 tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf untuk Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi untuk Masyarakat	Rendah	Sedang	Ya
Yayasan (BKM/KSM/LSM/PKK/ Koperasi dan lain-lain)	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Sosialisasi dan pengaruh perubahan perilaku masyrakat dalam mendukung pengelolaan air limbah doemstik		Rendah	Sedang	Ya
Tokoh Masyarakat	- Pengaruh terhadap perilaku masyarakat		Sedang	Sedang	Ya

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

d. Regulasi

Aspek Pengaturan tentang air limbah di Kota Salatiga masih cukup minim, sebagaimana yang tercantum pada Tabel II.18. Kota Salatiga **sudah** mempunyai Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.

Tabel II. 18
Pemetaan Regulasi Daerah – Air Limbah Domestik

No	Komponen	Ada	Tidak Ada
1	Perda Pengelolaan Air Limbah Domestik	v	
2	Bila tidak ada, Perda/Perkada/Regulasi/Kebijakan lain yang dipakai dalam menjalankan pengelolaan air limbah domestik oleh pemerintah daerah, sebutkan:		
3	Bila ada, sebutkan tahun terbit dan nama lengkap Perdanya	Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik	
4	Apakah Subtansi Perda Pengelolaan Air Limbah Domestik sudah mencakup minimal subtansi pengaturan SPALD-T dan SPALD-S sebagaimana Kebijakan Menteri PUPR tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Air Limbah Domestik	Ada	Tidak Ada
a	Substansi pengaturan penyelenggaraan dan Jenis SPALD-S dan SPALD-T	v	
b	Substansi pengaturan Perencanaan, Konstruksi, Pengoperasioan, Pemeliharaan, Pemanfaatan, dan Rehabilitasi	v	
c	Substansi pengaturan kelembagaan, penetapan retrinusi, pembiayaan dan pendanaan	v	
d	Substansi pembinaan dan pengawasan	v	
5	Apakah turunan operasional Perda Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam bentuk Peraturan Kepala Daerah/Peraturan Kepala Dinas/Pedoman yang telah ada	Ada	Belum Ada
			v
6	Sebutkan semua turunan andate Perda Pengelolaan Air Limbah Domestik yang telah ada		
7	Apakah tarif retribusi tentang layanan sedot tinja dan sambungan instalasi pengolahan air limbah ada di dalam Perda tentang Tarif dan Retribusi Jasa Umum	Ada	Belum Ada
		v	
	Bila ada, sebutkan tahun terbit dan nama lengkap Perdanya	Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

2.2.1.3. Komunikasi dan Media

Kegiatan komunikasi terkait promosi *hygiene* dan sanitasi di Kota Salatiga sudah berjalan cukup baik yaitu dengan 4 macam kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Salatiga. Pada Tahun 2020 Dinas Kesehatan telah melakukan dialog interaktif di saluran radio tentang program 5 pilar STBM. Selain dengan saluran radio, Dinas Kesehatan juga melakukan saluran keliling menggunakan mobil keliling tentang PHBS. Berikut kegiatan komunikasi terkait promosi hygiene dan Sanitasi di Kota Salatiga.

Tabel II. 19
Kegiatan Komunikasi terkait Promosi Higiene dan Sanitasi

No	Kegiatan	Tahun	Dinas Pelaksana	Tujuan Kegiatan	Khalayak Sasaran	Pesan Kunci	Pembelajaran
1	Dialog Interaktif Radio Suara Salatiga "**5 Pilar STBM**"	2020	Dinkes	Mengajak masyarakat Kota Salatiga untuk berperan aktif mensukseskan program STBM, dengan cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari	Masyarakat umum	Kebiasaan baik yang dilakukan terus menerus dan di imbangi dengan pemenuhan sarana secara bertahap akan tercapai keberhasilan / tujuan	Jadwal siaran kadang pada saat jam sibuk masyarakat, dan tidak semua masyarakat mendengarkan radio
2	Cetak Leaflet tentang STBM	2020 - 2021	Dinkes	Memberikan informasi kepada masyarakat secara tertulis tentang STBM dengan biaya yang murah, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi kapanpun tanpa tergantung jaringan internet	Masyarakat Umum	Pentingnya peran serta masyarakat dalam implementasi 5 Pilar STBM	Informasi yang disajikan terbatas, tidak semua masyarakat memiliki waktu luang untuk membaca
3	Mobil keliling: siaran keliling tentang PHBS	2020 - 2021	Dinkes	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	Masyarakat Umum		

No	Kegiatan	Tahun	Dinas Pelaksana	Tujuan Kegiatan	Khalayak Sasaran	Pesan Kunci	Pembelajaran
4	Publikasi lewat media sosial	2020-2021	Dinkes	Mengajak masyarakat untuk merubah perilaku yang lebih higienis dan saniter melalui media sosial, karena media sosial dianggap mampu menjadi chanel gagasan pemikiran banyak orang	Masyarakat umum		Tidak semua yang ada di media masa berdasarkan fata dan data yang sebenarnya, harus jeli dan selektif dalam membalas komentar/tanggapan

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2021

Media komunikasi dan kerjasama terkait air limbah Pemerintah Daerah dengan siaran radio (99.9 FM Salatiga) dan cetak leaflet STBM. Siaran radio yang dilakukan mengenai program pengenalan IPALD yang ada di Kota Salatiga oleh Ketua UPTD IPAL-D. Media komunikasi dan kerjasama terkait air limbah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 20
Media Komunikasi dan Kerjasama terkait air limbah

No	Jenis Media	Khalayak	Pendanaan	Isu yang Diangkat	Pesan Kunci	Efektvitas
1	Radio Suara 99.9 FM Salatiga : Produksi dan penyiaran Talk Show dengan Ketua UPTD IPAL-D	Masyrakat umum	Produksi dan penyiaran dari Suara 99.9 FM Salatiga	Mengenal IPAL D Kota Salatiga	Memberikan informasi kepada masyrakat tentang penyedotan lumpur tinja, cara menghubungi dan biaya	Belum diketahui
2	Leaflet STBM	Masyarakat umum	cetak Leaflet : Dinkes	Memberikan informasi kepada masyarakat secara tertulis tentang 5 pilar STBM dengan biaya yang murah, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi kapanpun tanpa tergantung jaringan internet	Pentingnya peran serta masyarakat dalam implementasi 5 Pilar STBM	Informasi yang disajikan terbatas, tidak semua masyarakat memiliki waktu luang untuk membaca

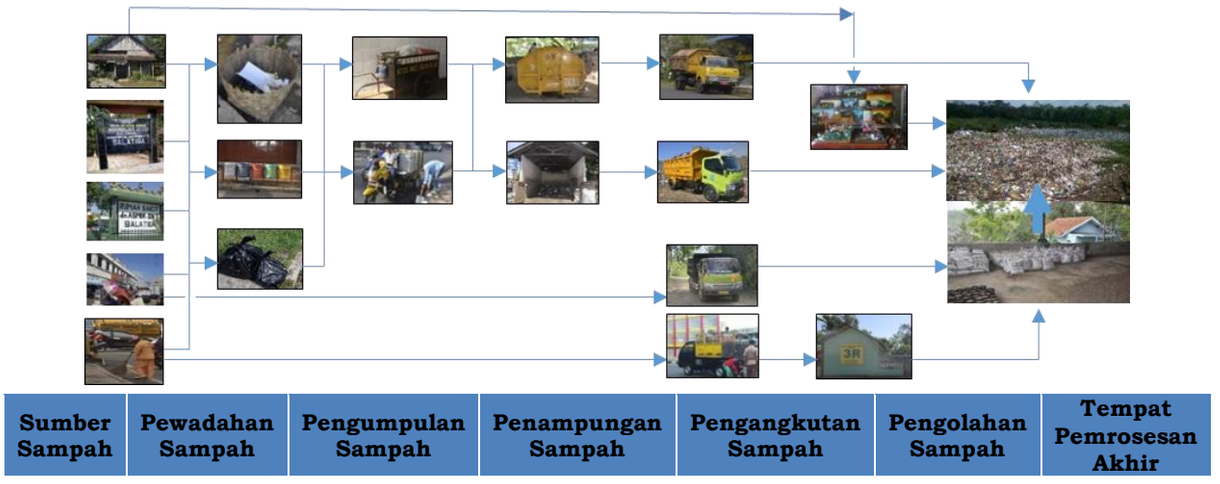
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2021

2.2.2. Pengelolaan Sampah

Saat ini sistem pengelolaan sampah di Kota Salatiga secara umum masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan pola kumpul angkut buang sebagaimana juga dilakukan oleh kota-kota provinsi lainnya di Indonesia. Namun telah dibentuk sistem pengelolaan sampah terpadu. Sistem pengelolaan sampah secara teknis terdiri dari sub sistem pemilahan/pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

2.2.2.1. Sistem dan Infrastruktur

Timbulan sampah yang ada di Kota Salatiga berasal dari kegiatan rumah tangga, pertokoan, perkantoran, fasilitas pendidikan, pasar, jalan, taman serta area-area publik lainnya. Pengelolaan persampahan di sebagian wilayah Kota Salatiga belum semua terlayani. Masih ada sebagian wilayah di Kota Salatiga yang menggunakan sistem pembuangan pada lingkungan sekitar dengan ditimbun atau dibakar. Sistem pengelolaan persampahan di Kota Salatiga dimulai dari sumber timbulan sampah sampai dengan pemrosesan akhir di TPA dapat dilihat pada Gambar 2.20.



Gambar 2. 20
Sistem Pengelolaan Persampahan Kota Salatiga
Sumber: Rencana Induk Persampahan Kota Salatiga, 2016

Keseriusan Kota Salatiga dalam pengelolaan sampah terlihat dari cakupan penanganan sampah yang cukup tinggi yaitu 77,9% (melebihi target penanganan sampah Kota Salatiga, yaitu 70%). Sedangkan pengurangan sampah di Kota Salatiga sudah mencapai 22,0%. Namun sampah tidak terkelola di Kota Salatiga sebesar 0,8%. Rekapitulasi akses

pengelolaan sampah perkotaan Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 21
Rekapitulasi Akses Pengelolaan Sampah Perkotaan

No.	Sistem	Cakupan layanan eksisting (%)
Wilayah Perkotaan		
1	Pengurangan Sampah	22,0%
2	Penanganan Sampah	77,9%
3	Sampah Tidak Terkelola	0,8%
T O T A L		**100,0%**

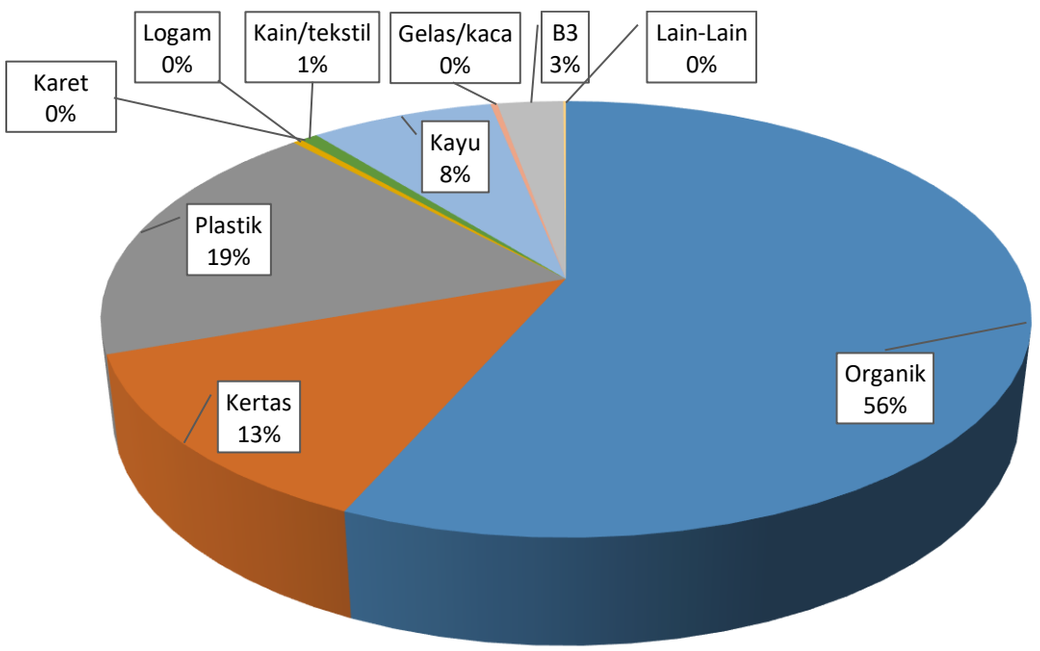
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Timbulan sampah Kota Salatiga sebesar 160, ton/hari dengan komposisi organik sebesar 56,58% dan anorganik 43,42%. Timbulan sampah Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 22
Timbulan Sampah Kota Salatiga

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Timbulan sampah rumah tangga	ton/hari	106
	- Perkotaan	ton/hari	106
	- Perdesaan	ton/hari	0
	- Data Komposisi sampah (apabila ada)	% organik	56,58
		% anorganik	43,42

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 21
Komposisi Sampah Kota Salatiga

Sumber: Rencana Induk Persampahan Kota Salatiga, 2016

Sub sistem teknis teknologis terdiri dari beberapa sub–sub sistem diantaranya yaitu pemilahan/pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

a. Pemilahan/Pewadahan

Pewadahan yang dilakukan di Kota Salatiga pada permukiman penduduk menggunakan pewadahan milik masyarakat yang terdiri dari berbagai macam. Pada jalan-jalan protokol telah dilengkapi dengan tempat sampah yang terpilah yang disediakan oleh DPUPR Kota Salatiga. Di daerah pemukiman yang ada di Kota Salatiga pada umumnya mempergunakan pewadahan berupa gentong plastik (bin/tong sampah), keranjang bekas, kaleng bekas cat, kantong plastik bekas dan ada juga yang tidak mempunyai pewadahan. Beberapa dokumentasi kondisi pewadahan sampah eksisting di Kota Salatiga ditunjukkan pada Gambar 2.22 – Gambar 2.24.



Gambar 2. 22
Pewadahan Perkantoran Kota Salatiga
Sumber: Kajian Analisis Sumber Daya Manusia dan Biaya OP TPA Ngronggo Kota Salatiga



Gambar 2. 23
Pewadahan Fasilitas Umum Kota Salatiga
Sumber: Kajian Analisis Sumber Daya Manusia dan Biaya OP TPA Ngronggo Kota Salatiga



Gambar 2. 24
Penyapuan Jalan Kota Salatiga

Sumber: Laporan Akhir Studi Kelayakan TPA Sampah Kota Salatiga, 2019

b. Pengumpulan

Sarana pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan sampah dari rumah-rumah atau sumber sampah ke TPS adalah gerobak sampah roda tiga dan becak sampah roda tiga. Sarana dan prasarana pengumpulan sampah di Kota Salatiga dari pewadahan yang terdapat di sepanjang jalan, kontainer sampah, TPS dan TPST berupa gerobak, gerobak sampah dan pick up. Jumlah gerobak sampah yang dipunya Kota Salatiga sebanyak 33 unit dengan kapasitas 1,5 m^3/unit. Sedangkan jumlah gerobak motor sebanyak 11 unit dengan kapasitas 1,5 m^3/unit. Jumlah pick up sampah sebanyak 7 unit dengan kapasitas 4 m^3/unit dengan ritasi tiap jenis pengangkutan sebanyak 2 rit/hari. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.23.

Tabel II. 23
Sarana Pengumpulan Sampah Kota Salatiga

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jumlah Infrastruktur pengumpulan		
	- Gerobak	unit	33
	- Gerobak Motor	unit	11
	- Pick Up	unit	7
	- Becak	unit	0
2	Kapasitas angkut total		
	- Gerobak	m^3	99
	- Gerobak Motor	m^3	33
	- Pick Up	m^3	56
	- Becak	m^3	0
3	Ritase	Rit/hari	2

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 25
Motor Roda Tiga
Sumber: Laporan Akhir Studi Kelayakan TPA Sampah Kota Salatiga, 2019

Pemindahan sampah di Kota Salatiga menggunakan sarana berupa TPS, dan terdapat sejumlah TPS 31 buah yang melayani 23 Kelurahan. TPS yang ada di Kota Salatiga rata-rata dilengkapi dengan dinding, landasan kontainer dan juga atap sehingga sampah tidak berserakan keluar area TPS dan terlindung dari hujan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel II.24 berikut.



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 2. 26
Sarana Pengumpulan TPS (Tempat Penampungan Sementara) Sampah
(a) TPS Taman Kota
(b) TPS A. Yani
(b) TPS Boja
(c) TPS Andong
Foto diambil: 27/10/2020
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

c. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pengelolaan persampahan. Pengangkutan sampah dilakukan dari kontainer maupun dari TPS menuju ke TPA. Sarana pengangkutan yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

1. *Dump Truck* sebanyak 6 (enam) unit

   Kendaraan pengangkut sampah dengan bak terbuka yang memiliki lengan hidrolis yang tersambung dengan bak *truck*, dengan kapasitas 6 m^3. Ritasi dump truk dalam melakukan pengangkutan sampah sebanyak 3 ritasi/hari.

2. *Arm roll Truck* sebanyak 11 (sebelas) unit

   Kendaraan untuk mengangkut kontainer sampah sejumlah 62 unit kontainer yang tersebar di wilayah Kota Salatiga. Ritasi arm roll dalam melakukan pengangkutan sampah sebanyak 3 ritasi/hari.

Tabel II. 24
Penampungan Sementara dan Pengangkutan Sampah Kota Salatiga

No	Deskripsi	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jumlah TPS		
	- Transfer depo	unit	0
	- TPS	unit	31
	- Kontainer	unit	62
	- Tong Sampah Pejalan Kaki	unit	1
2	Kapasitas TPS		
	- Transfer depo	m^3	0
	- TPS	m^3	6
	- Kontainer	m^3	6
	- Tong Sampah Pejalan Kaki	m^3	1
3	Jumlah Alat Angkut		
	- Compactor Truk	unit	0
	- Arm roll truck	unit	11
	- Dump Truk	unit	6
	- Pick Up	unit	0
4	Kapasitas Alat Angkut		
	- Compactor Truk	m^3	0
	- Arm roll truck	m^3	198
	- Dump Truk	m^3	144
	- Pick Up	m^3	0
5	RitasI Pengangkutan	rit/hari	3

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 27
Sarana Pengangkutan Sampah Kota Salatiga
Foto diambil: 27/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

d. Pengolahan

Berdasarkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga Tahun 2021, pengolahan sampah di Kota Salatiga berada di TPS 3R. TPS 3R di Kota Salatiga mempunyai 2 unit yaitu di Kelurahan Pulutan dan Dukuh. Sedangkan Kota Salatiga **tidak** mempunyai TPST.

e. Pemrosesan Akhir

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kota Salatiga, terletak di ujung Barat-Daya Wilayah Kota Salatiga, tepatnya di Dusun Ngronggo Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Berdasarkan Rencana Induk Persampahan Kota Salatiga, Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ngronggo dibangun sejak Tahun 1998 dan seluruh zona TPA telah dilengkapi dengan geomembran dan geotekstil. Pada Tahun 2020, TPA Ngronggo melakukan optimalisasi dengan pembangunan jalan operasional. Luas landfill yang efektif seluas 5,3 ha dengan luas landfill terpakai 5,3 ha. TPA Ngronggo sudah memakai sistem *controlled landfill*. Detail mengenai TPA Ngronggo dapat dilihat pada Tabel II.25 berikut.

Tabel II. 25
Pemrosesan Akhir Sampah Kota Salatiga

No	Deskripsi	Satuan	TPA
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nama dan Lokasi TPA		Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo
	Wilayah Pelayanan		Kec. Sidomukti, Argomulyo, Sidorejo dan Tingkir (seluruh wilayah Kota Salatiga)
2	Tahun pembangunan		1998

No	Deskripsi	Satuan	TPA
	Tahun Optimalisasi		2020
	Usia Pakai TPA (tahun)		
3	Status aset (pilih salah satu)		Sudah serah terima
4	Luas lahan efektif tersedia	Ha	5,3
5	Luas lahan efektif terpakai	Ha	5,3
6	Sistem TPA yang digunakan	pilih	Controlled Landfill
7	Kondisi TPA	pilih	Beroperasi
8	Alat berat: bulldozer, excavator, backhoe	Unit	bulldozer 1, excavator 2, backhoe 1
9	Ketersediaan jembatan timbang	Unit	1
10	Kondisi jalan akses masuk	Aspal/beton atau perkerasan atau tanah	Aspal
11	Jumlah sampah yang ditimbun di TPA	Ton/hari	95
12	Jumlah sampah yang dikelola di TPA (direcovery / dikumpulkan oleh Pemulung, pengomposan, lainnya: ….)	Ton/hari	1,2
13	Recovery gas metan (ada/tidak ada, jika ada sebutkan jumlahnya)	Gg/hari	0
14	Listrik	Gwh/hari	0
15	Pemeriksaan Effluent Lindi (Dilakukan/Tidak) jika dilakukan lampirkan hasilnya secaraa rutin (3-6 bulan sekali)	0	Tidak Dilakukan
16	Jarak terdekat dengan area permukiman	km	0,3

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

TPA Ngronggo dilengkapi dengan beberapa sarana dari fasilitas dasar, fasilitas perlindungan lingkungan, fasilitas operasional, dan fasilitas penunjang.

Tabel II. 26
Fasilitas Dasar TPA Ngronggo

No	Fasilitas Dasar	Keterangan
1	Jalan Masuk	Jalan masuk menuju TPA terdapat di Jalan Lingkar Salatiga selebar 6 meter yang melewati permukiman dan dilengkapi penunjuk jalan disetiap tikungan ataupun persimpangan. Jalan masuk cukup baik untuk dilewati kendaraan *Dump Truck* dan *Armroll Truck*. Akses jalan sudah berupa aspal.
2	Pintu Gerbang	Terdapat 2 pintu gerbang masuk TPA Ngronggo, kondisi pintu masuk baik. Pintu utama digunakan untuk masuk kendaraan pengangkut sampah. Sesuai SOP TPA setiap

No	Fasilitas Dasar	Keterangan
		kendaraan harus berhenti di Jembatan Timbang. Sedangkan pintu yang kedua terdapat di tempat yang letaknya di atas pintu gerbang utama.Pintu ini digunakan untuk operasional truk pengangkut sampah.
3	Jalan Operasional	Terdapat jalan operasional untuk menuju ke *landfill.*
4	Instalasi Listrik	Instalasi listrik sudah ada, berfungsi untuk kantor dan penerangan sekitar.
5	Saluran Drainase	Drainase di TPA Ngronggo terletak diantara *landfill*, bahu jalan dan keliling TPA. Kondisi drainase sangat baik, cukup untuk mengalirkan air saat hujan turun. Tetapi di beberapa titik ada sampah yang masuk dalam drainase.
6	Ketersediaan Air Bersih	Terdapat air bersih untuk mencukupi kebutuhan MCK pengelola TPA dan IPLT.
7	Pagar	TPA Ngronggo sudah memiliki pagar pembatas lahan TPA untuk memperjelas kepemilikan TPA dengan kebun milik warga dibagian Barat TPA. Pagar TPA berupa pagar BRC. Sedangkan dibagian Timur TPA yang berbatasan langsung dengan sungai tidak terdapat pagar pembatas. Pada area IPL yang berbatasan langsung dengan sungai juga belum ada pagar pembatas. Hal ini menyebabkan banyak warga yang melewati area TPA sebagai jalan keluar-masuk menambil rumput atau kegiatan lainnya.
8	Papan Nama	Terdapat papan nama TPA Ngronggo di tikungan akan masuk area TPA (sebelah gapura TPA). Papan nama sudah cukup terlihat dan dalam kondisi baik.
9	Kantor	Kondisi bangunan kantor TPA masih baik dan terawat. Kantor dilengkapi dengan ruang penyimpanan data TPA dan ruang rapat. Kantor berfungsi untuk inventaris alat–alat di TPA.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 27
Fasilitas Perlindungan Lingkungan TPA Ngronggo

No	Fasilitas Perlindungan	Keterangan
1	Lapisan Kedap Air	Terdapat lapisan kedap air pada TPA Ngronggo, yaitu geomembran dan geotekstil.
2	Saluran Pengumpul Lindi	Terdapat saluran pengumpul lindi di TPA Ngronggo.
3	Instalasi Pengolahan Lindi	Zona IPL TPA Ngronggo terdiri dari bak penampung 1, bak penyaringan, bak penampung 2, bak pengedapan, bak fakultatif, bak filtrasi, bak maturasi, dan bak outlet, serta saluran ke sungai di bawah TPA Ngronggo. Zona IPL juga menerima air outlet dari IPLT TPA Ngronggo. Prinsip pengaliran bak ke bak menggunakan sistem gravitasi, kecuali pada bak penampung 1 ke bak penyaringan menggunakan pompa. Namun, IPAL dalam kondisi

No	Fasilitas Perlindungan	Keterangan
		kurang terawat.
	a. Bak Penampung 1	Bak Penampung berfungsi menerima air lindi yang terbentuk di zona aktif. Bak penampung 1 mempunyai kedalaman 9 meter sehingga air lindi dari TPA secara gravitasi dapat mengalir ke bak penampung 1. Bak penampung 1 mempunyai dimensi p x l x t = 2,75 m x 2,74 m x 9 m.
	b. Bak Penyaringan	Bak penyaring mempunyai sumber dari bak penampungan 1 dan outlet dari bak maturasi IPLT. Bak Penyaringan mempunyai 2 layer dan menyatu dengan bak penampung 2. Bak penyaringan ini berfungsi menyaring benda–benda kasar sebelum masuk pengolahan pada IPAL. Bak penyaringan memliki dimensi 4,2 m x 4,19 m x 2,82 m.
	c. Bak Penampung 2	Bak penampung 2 terletak bersatu dengan bak penyaringan, bak penampung 2 berfungsi menampung gabungan dari air lindi dan oulet bak maturasi IPLT. Bak penampung memiliki dimensi 10,2 m x 4,19 m x 2,82 m.
	d. Bak Pengendapan	Bak pengendapan memiliki p x l x t = 6,17 m x 2,16 m x 2,1 m. Bak pengendapan mempunyai 2 layer, layer pertama berfungsi menampung sedimentasi dan terjadi proses anaerobik karena setengah layer ditutupi. Layer ke-2 berfungsi menampung air lindi sebelum masuk bak fakultatif.
	e. Bak Fakultatif	Bak fakultatif ditumbuhi tanaman eceng gondok. Bak fakultatif memiliki dimensi p x l x t = 10,1 m x 8,11 m x 2,1 m.
	f. Bak Filter	Bak filter berfungsi menyaring polutan kecil digunakan kerikil sebagai penyaring. Bak filter tidak terlihat beroperasi, tidak terlihat aliran ataupun air mengalir pada bak.
	g. Bak Maturasi	Bak maturasi kolam pematangan yang mengolah limbah cair, dengan prinsip aerobik karena sebagian besar zat organik telah terambil pada unit sedimentasi, fakultatif, dan filter. Namun bak ditumbuhi oleh eceng gondok yang memenuhi kolam. Bak Maturasi memiliki dimensi p x l x t = 10,41 m x 7,52 m x 2,4 m.
	h. Wetland	Terdapat wetland sebanyak 9 bak .
	h. Bak Outlet	Bak outlet mempunyai 2 layer dan dimensi p x l x t = 2,26 m x 1,25 m x 1,75 m.
4	Zona Penyangga / *Buffer Zone*	Terdapat zona penyangga di sekitar TPA Ngronggo.
5	Sumur Uji atau Pantau	Terdapat sumur pantau di TPA Ngronggo namun tidak mengeluarkan air, karena lapisan tanah di daerah tersebut termasuk air tanah dalam.
6	Fasilitas Penanganan Gas	Terdapat pipa penangkap gas metan tetapi baru menyalurkan metan yang dihasilkan di tumpukkan sampah ke udara luar. Namun, belum ada

No	Fasilitas Perlindungan	Keterangan
		pemanfaatan gas metan yang dihasilkan. Dan pipa gas metan belum disambungkan lebih tinggi lagi sehingga ikut tertimbun tumpukan sampah. Kondisi saat ini tidak terlihat pipa gas metan.
7	Ketersediaan Tanah Penutup	Tersedia tanah urug untuk melakukan penutupan sampah yang terletak di pertigaan jalan operasional truk sampah.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 28
Fasilitas Operasional TPA Ngronggo

No	Fasilitas Operasional	Keterangan
1	Alat Berat	Terdapat beberapa alat berat yang berfungsi untuk meratakan dan memadatkan tumpukan sampah yang ada di Area TPA Ngronggo, yaitu *excavator* 2 unit (1 rusak), *bulldozer* 2 unit (rusak), dan *wheel loader* 1 unit (rusak). Alat berat yang rusak masih diletakkan di area TPA, tepatnya di depan garasi.
2	Truk Pengangkut Tanah	Tidak ada truk pengangkut tanah di TPA Ngronggo. Namun, secara berkala akan dipasok tanah urug baik dari dalam TPA maupun luar TPA.
3	Tanah	Tersedia tanah urug untuk melakukan penutupan sampah yang terletak dipertigaan jalan operasional truk sampah.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 29
Fasilitas Penunjang TPA Ngronggo

No	Fasilitas Penunjang	Keterangan
1	Bengkel	TPA Ngronggo telah memiliki bengkel yang digunakan untuk menyimpan alat berat yang rusak. Bengkel terdiri dari 2 ruangan, 1 ruang tertutup dan 1 ruang terbuka. Bangunan bengkel masih dalam kondisi baik. Alat berat yang berada didalam bengkel 2 unit dan diluar 2 unit.
2	Garasi	TPA Ngronggo telah memiliki fasilitas gudang penyimpanan alat berat (garasi). Kondisi garasi baik namun tidak digunakan sebagai garasi melainkan tempat penyimpanan sampah terpilah seperti kardus, plastik botol, dll. Kemudian terdapat hanggar (*workshop*) yang terletak di sebelah gudang peralatan TPA. Kondisi hanggar baik. Hanggar digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil, sehingga alat berat diletakkan diluar garasi dan di dalam bengkel.
3	Tempat Cuci Alat Angkut dan Alat Berat	Tidak terdapat tempat cuci alat angkut dan alat berat di TPA Ngronggo.

No	Fasilitas Penunjang	Keterangan
4	Alat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Belum terdapat alat pertolongan pertama pada kecelakaan di TPA Ngronggo.
5	Jembatan Timbang	Terdapat jembatan timbang di TPA Ngronggo yang telah beroperasi.
6	Laboratorium	Belum terdapat laboratorium di TPA Ngronggo.
7	Tempat Parkir	Terdapat tempat parkir di TPA Ngronggo di daerah depan kantor dan di gudang penyimpanan untuk motor, sedangkan mobil dapat parkir di area depan taman.
8	Rumah Kompos	Sumber sampah sebagai bahan kompos berasal dari sampah pasar pagi di daerah pasar raya dan blauran sebanyak 2 kali seminggu. Bangunan kompos baru belum beroperasional. Terdapat bangunan kompos lama yang saat ini digunakan untuk menghasilkan 1,8 ton/bulan.
9	Taman	TPA Ngronggo akan dibuat menjadi TPA edukasi kedepannya, untuk itu sudah mulai dibangun taman dan tulisan prasasti untuk keindahan TPA. Diharapkan masyarakat dapat berkunjung dan menikmati TPA dan dapat bersahabat dengan sampah. Kondisi taman bersih namun beberapa tanaman mati.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 28
TPA Ngronggo Kota Salatiga
Foto diambil: 26/ 10/ 2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 29
Jembatan Timbang Kota Salatiga
Foto diambil: 30/10/2020
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 30
Jalan Operasional dan Saluran Drainase TPA Ngronggo Kota Salatiga
Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 31
Rumah Kompos TPA Ngronggo Kota Salatiga

Foto diambil: 26/10/2021
Sumber: Dokumentasi Tim Penyusun, 2021

Kegiatan pengurangan sampah dilakukan pada hulu dan hilir. Untuk pengolahan sampah pada hulu melibatkan masyrakat dan sekolah dalam pengurangan sampah baik di rumah tangga maupun dengan adanya bank sampah dan sekolah adiwiyata mandiri. Selaian itu juga terdapat 2 unit TPS 3R yang melalukan pengomposan dan daur ulang sampah. Untuk bank sampaah saatini mencapai 115 unit dan diharapkan selanjutnya dapat terbentuk pada setiap RW. Pengurangan sampah di hilir dilakukan di TPA dengan melibatkan pemulung dan sarana pengomposan. Berikut ini adalah data jumlah pengurangan sampah yang dilakukan di bank sampah dan TPS 3R.

Tabel II. 30
Pengurangan Sampah Kota Salatiga

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
1	TPS 3R	Pulutan	Beroperasi	0	Pengomposan dan daur ulang	0,35	0,242	KSM	Sudah Serah terima
2	TPS 3R	Dukuh	Beroperasi	0	Pengomposan dan daur ulang	0,3	0,15	KSM	Sudah Serah terima
3	Bank Sampah	Kumpulrejo	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
4	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
5	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
6	Bank Sampah	Cebongan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
7	Bank Sampah	Cebongan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
8	Bank Sampah	Noborejo	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
9	Bank Sampah	Cebongan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
10	Bank Sampah	Cebongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
11	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00405	0,00405	KSM	Sudah Serah terima
12	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
13	Bank Sampah	Tegalrejo	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,0054	0,0054	KSM	Sudah Serah terima
14	Bank Sampah	Gendongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
15	Bank Sampah	Kutowinangon Lor	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
16	Bank Sampah	Tingkir Tengah	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
17	Bank Sampah	Tingkir Tengah	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
18	Bank Sampah	Kutowinangun Lor	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
19	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
20	Bank Sampah	Kutowinangun Lor	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
21	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
22	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
23	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
24	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
25	Bank Sampah	Kutowingung Lor	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
26	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
27	Bank Sampah	Blotongan	Tidak beroperasi	0	Daur ulang	0	0	KSM	Sudah Serah terima
28	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
29	Bank Sampah	Blotongan	Tidak beroperasi	0	Daur ulang	0	0	KSM	Sudah Serah terima
30	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0	0	KSM	Sudah Serah terima
31	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
32	Bank Sampah	Blotongan	Tidak beroperasi	0	Daur ulang	0	0	KSM	Sudah Serah terima
33	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
34	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
35	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
36	Bank Sampah	Kecandran	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00405	0,00405	KSM	Sudah Serah terima
37	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
38	Bank Sampah	Kecandran	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
39	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
40	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
41	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
42	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
43	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
44	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
45	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00676	0,00676	KSM	Sudah Serah terima
46	Bank Sampah	Pulutan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00162	0,00162	KSM	Sudah Serah terima
47	Bank Sampah	Kauman Kidul	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
48	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
49	Bank Sampah	Pulutan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
50	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
51	Bank Sampah	Kauman Kidul	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
52	Bank Sampah	Pulutan	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
53	Bank Sampah	Sidorejo	Beroperasi	0	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
54	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00162	0,00162	KSM	Sudah Serah terima
55	Bank Sampah	Tingkir Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00676	0,00676	KSM	Sudah Serah terima
56	Bank Sampah	Tingkir Tengah	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
57	Bank Sampah	Kutowinangun Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
58	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
59	Bank Sampah	Tingkir Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
60	Bank Sampah	Kutowinangun Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
61	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
62	Bank Sampah	Kutowinangun Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00676	0,00676	KSM	Sudah Serah terima
63	Bank Sampah	Kutowinangun Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00162	0,00162	KSM	Sudah Serah terima
64	Bank Sampah	Kutowinangun Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
65	Bank Sampah	Gendongan	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
66	Bank Sampah	Gendongan	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
67	Bank Sampah	Sidorejo Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
68	Bank Sampah	Tingkir Tengah	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
69	Bank Sampah	Kutowinangun Kidul	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
70	Bank Sampah	Kutowinagun Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
71	Bank Sampah	Tingkir Lor	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
72	Bank Sampah	Kalibening	Beroperasi		Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
73	Bank Sampah	Gendongan	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
74	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
75	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00405	0,00405	KSM	Sudah Serah terima
76	Bank Sampah	Kecandran	Beroperasi	2020	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
77	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,0054	0,0054	KSM	Sudah Serah terima
78	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
79	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
80	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi		Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
81	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
82	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
83	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi		Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
84	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
85	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi		Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
86	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi		Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
87	Bank Sampah	Salatiga	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00405	0,00405	KSM	Sudah Serah terima
88	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
89	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,0054	0,0054	KSM	Sudah Serah terima
90	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi		Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
91	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
92	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
93	Bank Sampah	Bugel	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
94	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
95	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00067	0,00067	KSM	Sudah Serah terima
96	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,04955	0,04955	KSM	Sudah Serah terima
97	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,05432	0,05432	KSM	Sudah Serah terima
98	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,03651	0,03651	KSM	Sudah Serah terima
99	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,03535	0,03535	KSM	Sudah Serah terima
100	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
101	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,0054	0,0054	KSM	Sudah Serah terima
102	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
103	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
104	Bank Sampah	Dukuh	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Lokasi	Kondisi Pengelolaan	Tahun Pembangunan	Kegiatan Pengurangan	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Pengelolaan	Status Aset
105	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
106	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00081	0,00081	KSM	Sudah Serah terima
107	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
108	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00121	0,00121	KSM	Sudah Serah terima
109	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
110	Bank Sampah	Kalicacing	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
111	Bank Sampah	Kecandran	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00405	0,00405	KSM	Sudah Serah terima
112	Bank Sampah	Kecandran	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima
113	Bank Sampah	Kutowinangun Lor	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,0054	0,0054	KSM	Sudah Serah terima
114	Bank Sampah	Blotongan	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00135	0,00135	KSM	Sudah Serah terima
115	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00108	0,00108	KSM	Sudah Serah terima
116	Bank Sampah	Ledok	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00202	0,00202	KSM	Sudah Serah terima
117	Bank Sampah	Mangunsari	Beroperasi	2019	Daur ulang	0,00095	0,00095	KSM	Sudah Serah terima

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2021



		Ton/tahun	Persentase (%)
A	Total Timbulan sampah perkotaan	38688	100,00%
B	Jumlah Sampah Tereduksi di TPS 3R	103,3344	0,27%
C	Jumlah sampah tereduksi di Bank Sampah	8390,277942	21,69%
D	Jumlah sampah terolah di TPST	0	0,00%
E	Jumlah residu TPS 3R yang masuk dan diproses di TPA	0	0,00%
G	Jumlah residu TPST yang masuk dan diproses di TPA	0	0,00%
H	Jumlah sampah yang diproses di TPA dari Pengangkutan Langsung (Rumah - TPA) dan p	30119,39424	77,85%
I	Jumlah residu TPS 3R yang tidak terkelola	0	0,00%
K	Jumlah residu TPST yang tidak terkelola	0	0,00%
L	Jumlah total sampah diproses di TPA	30119,39424	77,85%
M	Jumlah total sampah tidak terkelola (termasuk sampah yang tidak terangkut/terkumpu	75	0,19%

Gambar 2. 32
Rantai Layanan Persampahan Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Pada RPJMN Tahun 2020-2024 target persampahan dalam penanganan sebesar 80% dan pengurangan sampah 20%. Sedangkan target Provinsi Jawa Tengah sampai Tahun 2024 sebesar 75% untuk penanganan dan 25% untuk pengurangan. Target Kota Salatiga untuk Tahun 2024 sebesar 70% untuk penanganan sampah dan 30% untuk pengurangan sampah.

Capaian penanganan sampah Kota Salatiga pada saat ini sudah mencapai 77,9% sedangkan pengurangan mencapai 22,0%, sehingga terdapat GAP terhadap Taget Tahun 2024. Tabel II.31 merupakan analisis GAP pencapaian akses persampahan berdasrakan Target RPJMN 2020-2024.

Tabel II. 31
Analisis Gap Pencapaian Akses Persampahan Berdasarkan Target RPJMN 2020-2024

No	Komponen	Target RPJMN 2020-2024	Target - 2024 (%)		Target Jangka Pendek	Capaian (%) Tahun: 2020	GAP (%) Terhadap Target 2024	GAP (%) Terhadap Target Jangka Pendek
			Provinsi Jateng	Kota Salatiga	Kota Salatiga			
1	Penanganan Sampah Perkotaan	80%	75,0%	70,0%	70,0%	77,9%	-7,9%	-7,9%
2	Pengurangan Sampah Perkotaan	20%	25,0%	30,0%	30,0%	22,0%	8,0%	8,0%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

2.2.2.2. Kelembagaan dan Kebijakan/Pengaturan

a. Kelembagaan Pemerintah Daerah

Dalam pembangunan dan pengelolaan persampahan di Kota Salatiga terdapat peran pemerintah yang menjalankan fungsi dan kepentingannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, adapun peran pemangku kepentingan dan peraturan pengelolaan persampahan di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.32 berikut.

Tabel II. 32
Pemetaan Kelembagaan Sub-sistem Layanan dan Pengolahan Persampahan

No	Perangkat Daerah	Tugas dan Fungsi
1	Dinas Lingkungan Hidup	Bidang Bidang Kebersihan mempunyai tugas Melaksanakan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah bidang lingkungan hidup sub urusan persampahan

2	UPT TPA	Tugas UPT TPA Sampah Kota Salatiga adalah melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang serta sub urusan persampahan yang bersifat pelaksanaan dari Dinas yang pada prinsipnya tidak bersifat pembinaan serta tidak berkaitan langsung dengan perumusan dan penetapan kebijakan daerah dilingkup pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan TPA Sampah

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 33
Pemetaan Tugas dan Fungsi Pengelolaan Persampahan

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Persampahan	Pemerintah Daerah	
	Seksi/Bidang pada DLH	UPTD
Perencanaan		
- Menyusun target pengelolaan persampahan skala Kota Salatiga	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Menyusun rencana program persampahan dalam rangka pencapaian Target	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Menyusun rencana anggaran program persampahan adalam rangka pencapaian Target	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
Pengadaan Sarana		
- Menyediakan sarana pewadahan pada fasilitas umum	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Menyediakan sarana pengumpulan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Membangun sarana penampungan sementara (TPS)	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Menyediakan sarana pengangkutan sampah (TPS ke TPA)	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Menyediakan sarana pengolahan sampah (TPS 3R, TPST)	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Membangun sarana (TPS 3R, TPST)	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Membangun sarana TPA dan IPL	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	

Fungsi/Kegiatan Pengelolaan Persampahan	Pemerintah Daerah	
	Seksi/Bidang pada DLH	**UPTD**
Pengelolaan		
- Menyediakan layanan pengelolaan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Mengelola TPST dan TPA		UPTD TPA Sampah
- Melakukan penarikan retribusi pelayanan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Memberikan izin usaha pengangkutan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
Pengaturan dan Pembinaan		
- Mengatur prosedur penyediaan layanaan persampahan (sarana pengumpulan, pengangkutan, personil, peralatan, dll)	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	UPTD TPA Sampah
- Melakukan sosialisasi peraturan, dan pembinaan dalam hal pengelolaan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Memberikan sanksi terhadap pelanggaran pembuangan sampah liar	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
Monitoring dan Evaluasi		
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengelolaan persampahan skala Kota Salatiga	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kapasitas infrastruktur sarana pengelolaan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas layanan persampahan, dan atau menampung serta mengelola keluhan atas layanan persampahan	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap baku mutu IPL	Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

b. Kelembagaan Masyarakat

Sedangkan peran masyarakat Kota Salatiga dalam pembangunan infrastruktur persampahan dapat dilihat pada Tabel II.34.

Tabel II. 34
Data Lembaga Pengelola/Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan Tahun 2020

No	Jenis Pengolahan	Nama Lembaga/ Kelompok	Bentuk lembaga/ Kelompok	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Status/ Keterangan	Status Aset
1	TPS 3R	TPS 3R Pulutan		0,35	0,242	Beroperasi	Sudah Serah terima
2	TPS 3R	TPS 3R Dukuh		0,3	0,15	B2eroperasi	Sudah Serah terima
3	Bank Sampah	Bank Sampah Budaya Makmur	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
4	Bank Sampah	Bank Sampah Rejeki Lumintu	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
5	Bank Sampah	Bank Sampah Dahlia	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
6	Bank Sampah	Bank Sampah Cakra Buana	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
7	Bank Sampah	Berwaris	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
8	Bank Sampah	Peduli Lingkungan	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
9	Bank Sampah	Asri	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
10	Bank Sampah	Sehat Sehati	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
11	Bank Sampah	Berkah Lestari	KSM	0,00405	0,00405	Beroperasi	Sudah Serah terima
12	Bank Sampah	Argo Resik	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
13	Bank Sampah	Wares	KSM	0,0054	0,0054	Beroperasi	Sudah Serah terima
14	Bank Sampah	Mitra Usaha	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
15	Bank Sampah	Paud Alubawi	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
16	Bank Sampah	Maju Makmur	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
17	Bank Sampah	Mandiri	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
18	Bank Sampah	Peduli Lingkungan	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
19	Bank Sampah	Tritis Resik	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
20	Bank Sampah	Sampah Berkah	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
21	Bank Sampah	Serasi	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
22	Bank Sampah	Peduli Sampah Mandiri	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
23	Bank Sampah	Anggrek Ungu	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
24	Bank Sampah	Jamaah Produksi	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
25	Bank Sampah	Mukti Jaya	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
26	Bank Sampah	Kurnia	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
27	Bank Sampah	Melati	KSM	0	0	Tidak beroperasi	Sudah Serah terima
28	Bank Sampah	Gemah Ripah	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
29	Bank Sampah	Dlikin	KSM	0	0	Tidak beroperasi	Sudah Serah terima
30	Bank Sampah	PKK RW 01	KSM	0	0	Beroperasi	Sudah Serah terima
31	Bank	Serasi	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah

No	Jenis Pengolahan	Nama Lembaga/ Kelompok	Bentuk lembaga/ Kelompok	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Status/ Keterangan	Status Aset
	Sampah						terima
32	Bank Sampah	Sehati Bersih Sehat	KSM	0	0	Tidak beroperasi	Sudah Serah terima
33	Bank Sampah	Srikandi	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
34	Bank Sampah	Suromapan	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
35	Bank Sampah	Anggrek	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
36	Bank Sampah	Barokah	KSM	0,00405	0,00405	Beroperasi	Sudah Serah terima
37	Bank Sampah	SBB Pelangi Nusantara 10	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
38	Bank Sampah	Sarana Sentosa	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
39	Bank Sampah	Lentera	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
40	Bank Sampah	Bank Sampah TB II	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
41	Bank Sampah	Kelompok Peduli Sampah 3R	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
42	Bank Sampah	Umat Sejahtera	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
43	Bank Sampah	Guyub Rukun Dahlia I	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
44	Bank Sampah	Sakinah	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
45	Bank Sampah	Makmur	KSM	0,00676	0,00676	Beroperasi	Sudah Serah terima
46	Bank Sampah	Najwa	KSM	0,00162	0,00162	Beroperasi	Sudah Serah terima
47	Bank Sampah	Lingkungan Kita	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
48	Bank Sampah	Sukses bersama	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
49	Bank Sampah	Mandiri	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
50	Bank Sampah	Jadi Rejeki	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
51	Bank Sampah	Arto Moro	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
52	Bank Sampah	Kumpulrejo	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
53	Bank Sampah	Bank Sampah Harapan Kita	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
54	Bank Sampah	Bank Sampah Amanah	KSM	0,00162	0,00162	Beroperasi	Sudah Serah terima
55	Bank Sampah	Bank Sampah Nadhafoh	KSM	0,00676	0,00676	Beroperasi	Sudah Serah terima
56	Bank Sampah	Bank Sampah Permai	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
57	Bank Sampah	Bank Sampah Bangun Sari Asri	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
58	Bank Sampah	Bank Sampah Dahlia	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
59	Bank Sampah	Bank Sampah Amanah	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
60	Bank Sampah	Bank Sampah Kalirta	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
61	Bank Sampah	Bank Sampah Mekar Sari	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah terima
62	Bank Sampah	Bank Sampah Mlati Suci	KSM	0,00676	0,00676	Beroperasi	Sudah Serah terima
63	Bank Sampah	Bank Sampah Lavender	KSM	0,00162	0,00162	Beroperasi	Sudah Serah terima

No	Jenis Pengolahan	Nama Lembaga/ Kelompok	Bentuk lembaga/ Kelompok	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Status/ Keterangan	Status Aset
64	Bank Sampah	Bank Sampah Pesona	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
65	Bank Sampah	Bank Sampah Karunia	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
66	Bank Sampah	Bank Sampah Limaran	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
67	Bank Sampah	Bank Sampah Adem Ayem	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
68	Bank Sampah	Bank Sampah WIJAYA ASRI	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
69	Bank Sampah	Bank Sampah Flamboyan	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
70	Bank Sampah	Bank Sampah Anugerah Tirto	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
71	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW. 04	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
72	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW.03 Kalibening	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
73	Bank Sampah	Bank Sampah RT. 09 RW. 03 Gengongan	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
74	Bank Sampah	Bank Sampah Ngawen RW. 06	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
75	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW VI	KSM	0,00405	0,00405	Beroperasi	Sudah Serah terima
76	Bank Sampah	Bank Sampah NGUDI REJEKI	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
77	Bank Sampah	Bank Sampah Solafide	KSM	0,0054	0,0054	Beroperasi	Sudah Serah terima
78	Bank Sampah	Bank Sampah Kensa II	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
79	Bank Sampah	Bank Sampah Mapungsa	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
80	Bank Sampah	Bank Sampah Kurma	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
81	Bank Sampah	Bank Sampah Ceria Cugkup	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
82	Bank Sampah	Bank Sampah Pesona Tursa	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
83	Bank Sampah	Bank Sampah Berkah Makmur	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
84	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 09	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
85	Bank Sampah	Bank Sampah Rukun	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
86	Bank Sampah	Bank Sampah Argo Resik	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
87	Bank Sampah	Bank Sampah Migunani	KSM	0,00405	0,00405	Beroperasi	Sudah Serah terima
88	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 01	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
89	Bank Sampah	Bank Sampah Mekar Sari	KSM	0,0054	0,0054	Beroperasi	Sudah Serah terima
90	Bank Sampah	Bank Sampah Setiti Mandiri	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
91	Bank Sampah	Bank Sampah Mawar 04	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
92	Bank Sampah	Bank Sampah Mawar 05	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
93	Bank Sampah	Bank Sampah Mutiara Hijau	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
94	Bank Sampah	Bank Sampah Alam Sari	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
95	Bank	Bank Sampah	KSM	0,00067	0,00067	Beroperasi	Sudah Serah

No	Jenis Pengolahan	Nama Lembaga/ Kelompok	Bentuk lembaga/ Kelompok	Jumlah Sampah Masuk (ton/hari)	Jumlah Sampah yang Terolah (ton/hari)	Status/ Keterangan	Status Aset
	Sampah	Cipta Karya					terima
96	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 1 Dukuh	KSM	0,04955	0,04955	Beroperasi	Sudah Serah terima
97	Bank Sampah	PKK RW 02 Dukuh	KSM	0,05432	0,05432	Beroperasi	Sudah Serah terima
98	Bank Sampah	Bank Sampah Teratai	KSM	0,03651	0,03651	Beroperasi	Sudah Serah terima
99	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 04	KSM	0,03535	0,03535	Beroperasi	Sudah Serah terima
100	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 05	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
101	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 06	KSM	0,0054	0,0054	Beroperasi	Sudah Serah terima
102	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 07	KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
103	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 08	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
104	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 10	KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
105	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 01	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
106	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 02	KSM	0,00081	0,00081	Beroperasi	Sudah Serah terima
107	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 03	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
108	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 04	KSM	0,00121	0,00121	Beroperasi	Sudah Serah terima
109	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 06	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
110	Bank Sampah	Bank Sampah PKK RW 07	KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
111	Bank Sampah	Bank Sampah Sumber Rejeki	KSM	0,00405	0,00405	Beroperasi	Sudah Serah terima
112	Bank Sampah	Bank Sampah Mugi Berkah	KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima
113	Bank Sampah Induk		KSM	0,0054	0,0054	Beroperasi	Sudah Serah terima
114	Bank Sampah Induk		KSM	0,00135	0,00135	Beroperasi	Sudah Serah terima
115	Bank Sampah Induk		KSM	0,00108	0,00108	Beroperasi	Sudah Serah terima
116	Bank Sampah Induk		KSM	0,00202	0,00202	Beroperasi	Sudah Serah terima
117	Bank Sampah Induk		KSM	0,00095	0,00095	Beroperasi	Sudah Serah terima

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Salatiga, 2021

c. Pemetaan pemangku kepentingan di luar pemerintah daerah

Dalam pembangunan dan pengelolaan air limbah di Kota Salatiga terdapat Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah yang menjalankan fungsi dan kepentingannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya, adapun Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah dalam bidang

pengelolaan air limbah domestik di Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 35
Pemetaan Kelembagaan Non-Pemerintah

Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Kekuatan/Sumberdaya
Anggota Legislatif	- Menjalankan tugas legislasi persampahan - Menjalankan tugas penganggaran persampahan - Menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan APBD	- Tim Anggaran terkait Alokasi APBD - Dana aspirasi yang bisa diserahkan untuk mendukung pengelolaan persampahan
Pengusaha	- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) - Mendapatkan PROPER/reputasi dan penghargaan lingkungan	- Penyediaan fasilitas pengolahan persampahan dalam rangka penuntasan akses persampahan
BUMDes	- Disertivikasi kegiatan usaha di bidang sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengolahan persampahan - Penyediaan SDM dalam pengolahan persampahan - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan persampahan
Organisasi Massa (Ormas):	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan SDM dalam pengelolaan persampahan - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengelolaan persampahan
Yayasan (BKM/KSM/LSM/PKK/ Koperasi dan lain-lain)	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengelolaan persampahan
Tokoh Masyarakat	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Pengaruh terhadap perilaku masyarakat

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Tabel II. 36
Pengaruh dan Keterlibatan Kelembagaan Non Pemerintah

Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Kekuatan/Sumber Daya
Anggota Legislatif	- Menjalankan tugas legislasi air limbah domestik - Menjalankan tugas penganggaran air limbah domestik - Menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan APBD	- Tim Anggaran terkait Alokasi APBD - Dana aspirasi yang bisa diserahkan untuk mendukung pengelolaan air limbah domestik
Pengusaha	- Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) - Mendapatkan PROPER/reputasi dan penghargaan lingkungan	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah dalam rangka penuntasan akses air limbah domestik
BUMDes	- Disertivikasi kegiatan usaha di bidang sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan air limbah domestik
Organisasi Massa (Ormas):	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan SDM dalam pengeolahan air limbah domestik - Penyediaan lembaga atau pengelola dalam pengeolahan air limbah domestik - Sosialisasi dan pengaruh perubahan perilaku masyrakat dalam mendukung pengelolaan air limbah doemstik - Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik
Yayasan (BKM/KSM/LSM/PKK/ Koperasi dan lain-lain)	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Penyediaan fasilitas pengolahan air limbah domestik - Sosialisasi dan pengaruh perubahan perilaku masyrakat dalam mendukung pengelolaan air limbah doemstik
Tokoh Masyarakat	- Peningkatan kualitas hidup dan sarana prasana lingkungan dan sanitasi	- Pengaruh terhadap perilaku masyarakat

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

d. Regulasi

Aspek Pengaturan tentang persampahan di Kota Salatiga sebagaimana yang tercantum pada Tabel II.34. Kota Salatiga **sudah** mempunyai peraturan tentang retribusi sampah yang tercantum pada Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 12 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum.

Tabel II. 37
Pemetaan Regulasi Daerah – Persampahan

No	Komponen	Ada	Tidak Ada
1	Perda Pengelolaan Sampah	v	
2	Bila tidak ada, Perda/Perkada/Regulasi/Kebijakan lain yang dipakai dalam menjalankan pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah, sebutkan:		
3	Bila ada, sebutkan tahun terbit dan nama lengkap Perdanya	Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 5 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tanggadan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	
4	Apakah Subtansi Perda Pengelolaan Air Limbah Domestik sudah mencakup minimal subtansi pengaturan yang telah ditetapkan dalam mandat UU No.18/2008 tentang Pengeloaan Sampah, mohon di chek-list daftar berikut:	v	
a	Substansi pengaturan: tata cara penggunaan hak dan kewajiban masyrakat dalam pengelolaan sampah	v	
b	Substansi pengaturan: tata cara perolehan izin dan jenis usaha kegiatan pengelolaan sampah		
c	Substansi pengaturan : pengaturan sampah (pembatasan timbulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan sampah)	v	
d	Substansi pengaturan: Penanganan sampah (pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah)	v	
e	Substansi pengaturan: pembiayaan penyelengaraan pengelolaan sampah	v	
f	Substansi pengaturan: Pemberian kompensasi sebagai akibat dampak negatif kegiatan TPA	v	
h	Substansi pengaturan: Bantuk dan tata cara peran serta masyarakat	v	

No	Komponen	Ada	Tidak Ada
i	Substansi pengaturan:larangan, sanksi pidana kurungan/denda tentang membuang sampah tidak pada tempatnya, pembuangan terbuka di TPA, membakar sampah yang tidak sesuai ketentuan teknis pengelolaan sampah	v	
j	Substansi pengaturan:Pengawasan pengelolaan sampah	v	
k	Substansi pengaturan: Penerapan sanksi administratif	v	
5	Apakah turunan operasional Perda Persampahan dalam bentuk Pengaturan Kepala Daerah/peraturan Kepala Dinas/pedoman sudah ada?	v	
6	Sebutkan semua turunan mandat Perda Persampahan yang telah ada dan yan belum ada	1. Pelimpahan Kewenangan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat	
		2. Peraturan Walikota Salatiga Nomor 27 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga melalui Pola Kemitraan	

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

2.2.2.3. Komunikasi dan Media Persampahan

Data kegiatan komunikasi terkait promosi tentang persampahan pada Tahun 2021 **tidak ditemukan di Kota Salatiga.**

2.2.3. Drainase

Berdasarkan kondisi topografi Kota Salatiga, maka sistem drainase di Kota Salatiga dapat dilakukan dengan mengandalkan sistem gravitasi murni. Sistem Drainase dikembangkan berdasarkan konsep one

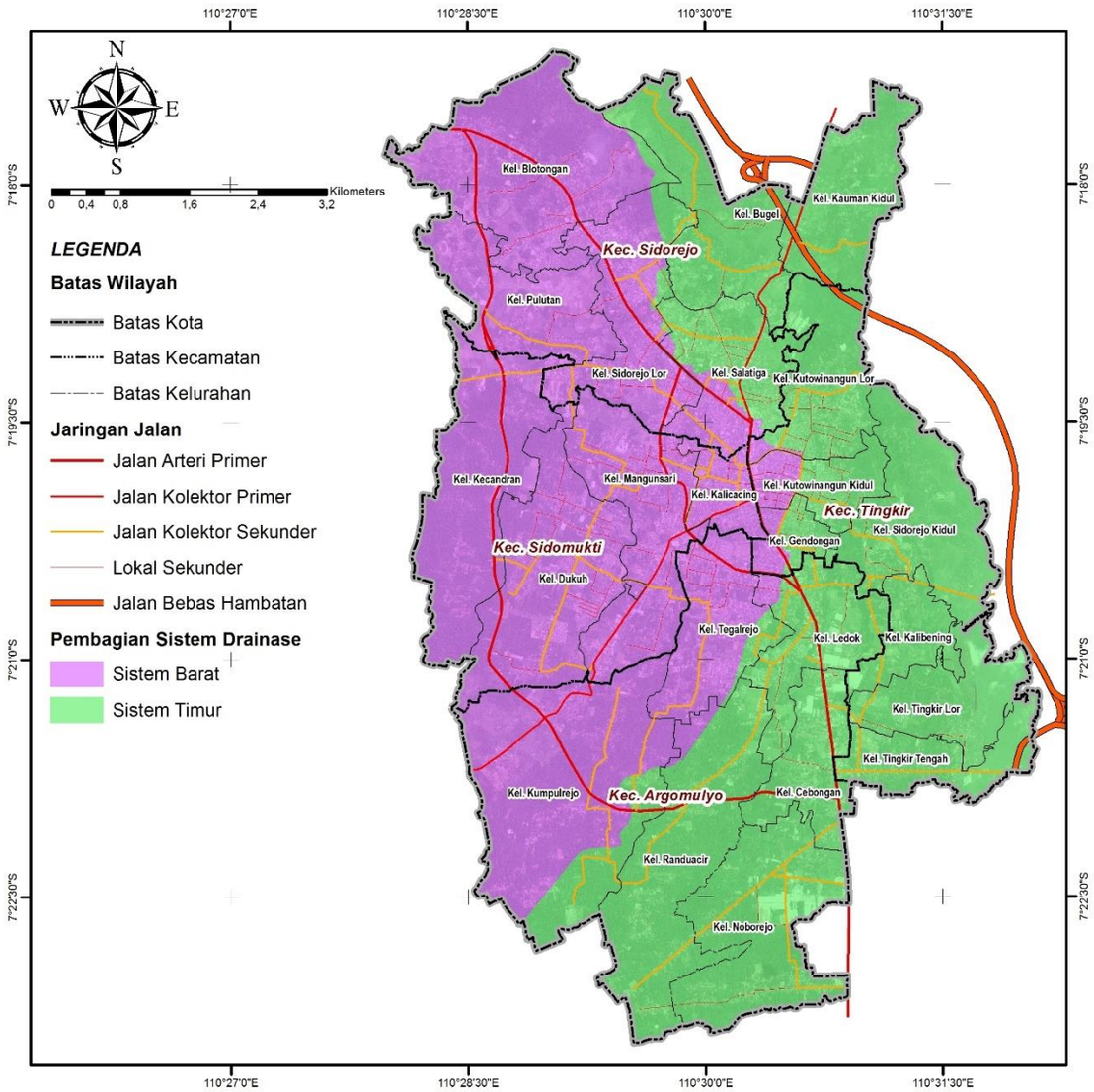
watershed one plan- one management. Masing-masing sistem drainase dibagi menjadi daerah hulu dan hilir. Sistem drainase yang dikembangkan di daerah hulu dan hilir berbeda. Pembagian Sistem Drainase Kota Salatiga mengikuti pola dari daerah aliran sungai yang terbagi menjadi 2 (dua) yakni Sistem Drainase Barat dan Sistem Drainase Timur.

a. Sistem Drainase Salatiga Barat adalah sistem dimana sungai dan saluran-salurannya bermuara di Rawa Pening. Sistem ini dibagi menjadi 3 sub sistem yaitu: Sub sistem Drainase Ngemplak–Sawahan, Sub sistem Drainase Ngawen-Sraten dan Sub sistem Drainase Kedungringis.
b. Sistem Drainase Salatiga Timur adalah sistem dimana sungai dan saluran-salurannya bermuara di Sungai Tuntang. Sistem ini dibagi menjadi 2 sub sistem yaitu: Sub sistem Drainase Kebonsamas – Kalisawo dan Sub sistem Drainase Jetis – Setro.

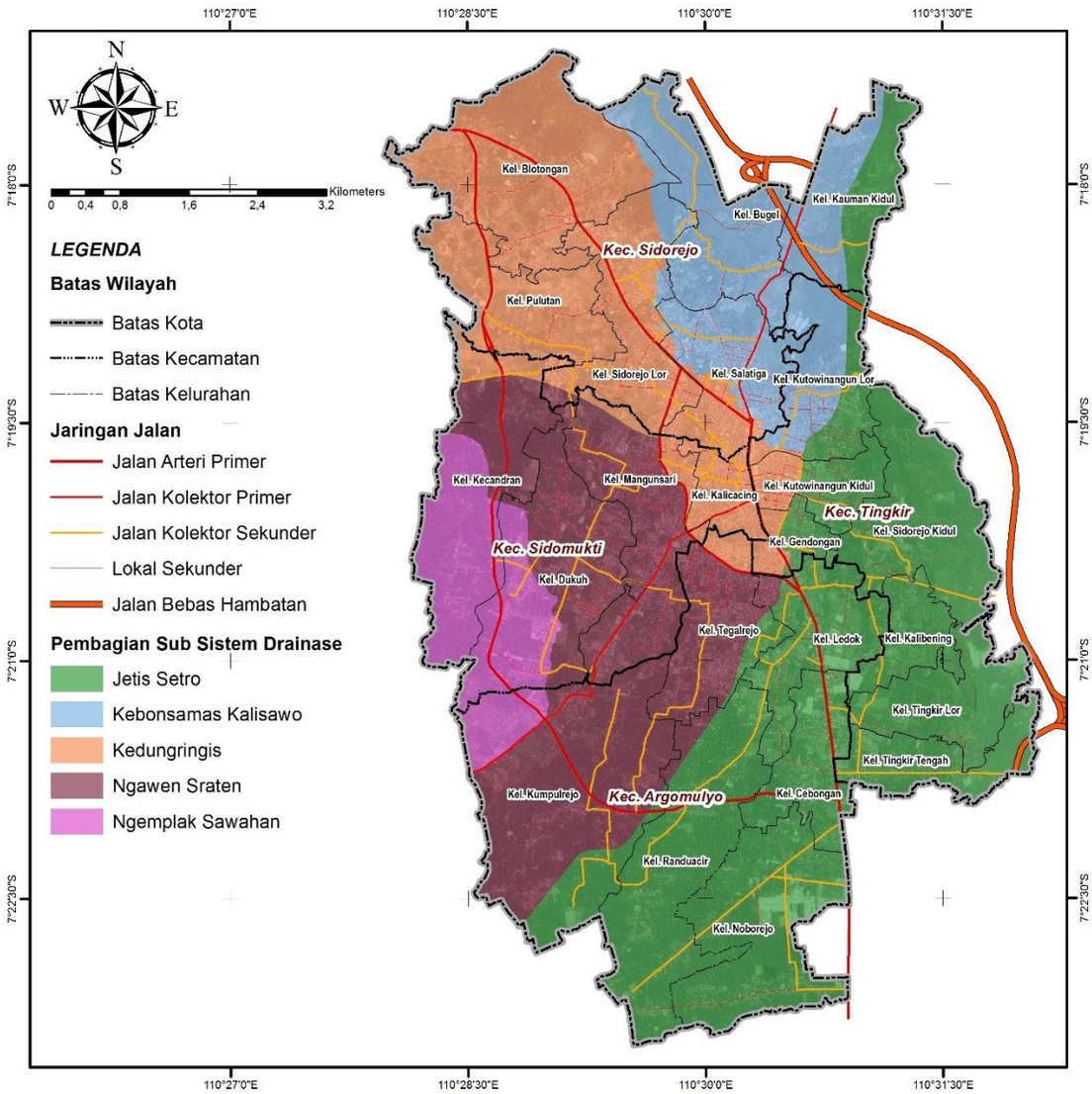
Tabel II. 38
Luas Sistem dan Sub Sistem Drainase Kota Salatiga

Sistem	Sub Sistem	Luas (Ha)
Sistem Barat	Kedungringis	1.137
	Ngawen Sraten	1.176
	Ngemplak Sawahan	403
Sistem Barat Total		2.715
Sistem Timur	Jetis Setro	2.078
	Kebonsamas Kalisawo	676
	Ngawen Sraten	25
Sistem Timur Total		2.779
Grand Total		**5.494**

Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021



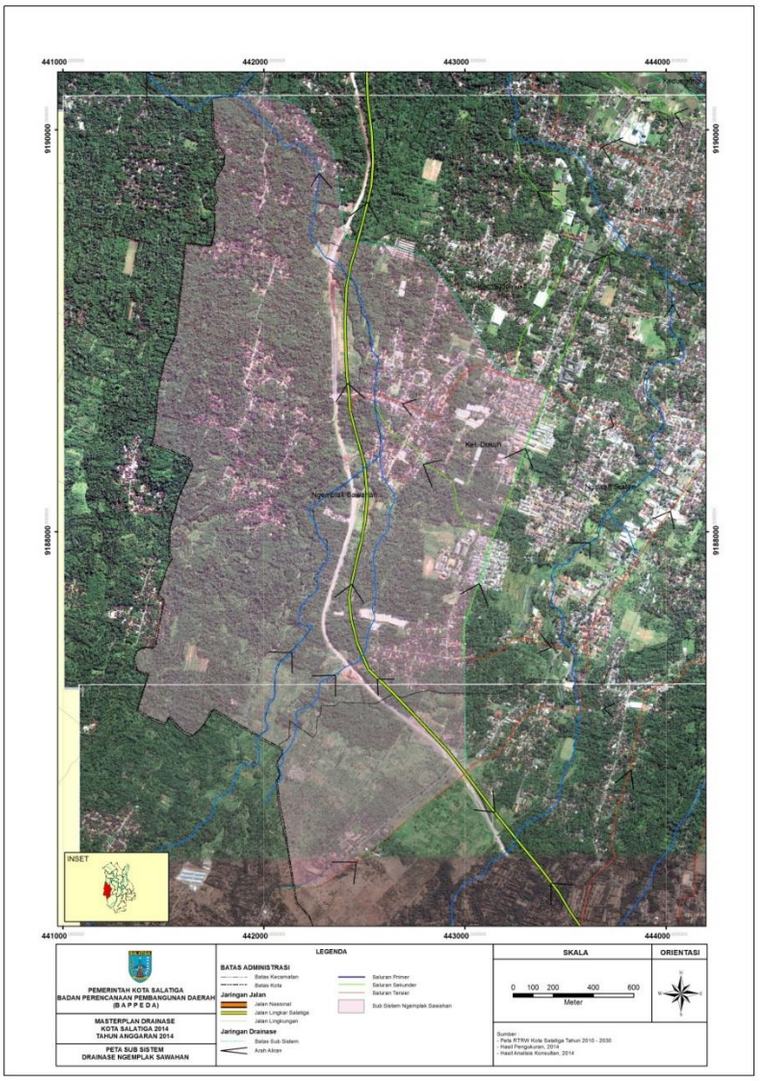
Gambar 2. 33
Peta Pembagian Sistem Drainase Kota Salatiga
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021



Gambar 2. 34
Peta Pembagian Sub Sistem Drainase Kota Salatiga
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

Sub Sistem Ngemplak – Sawahan

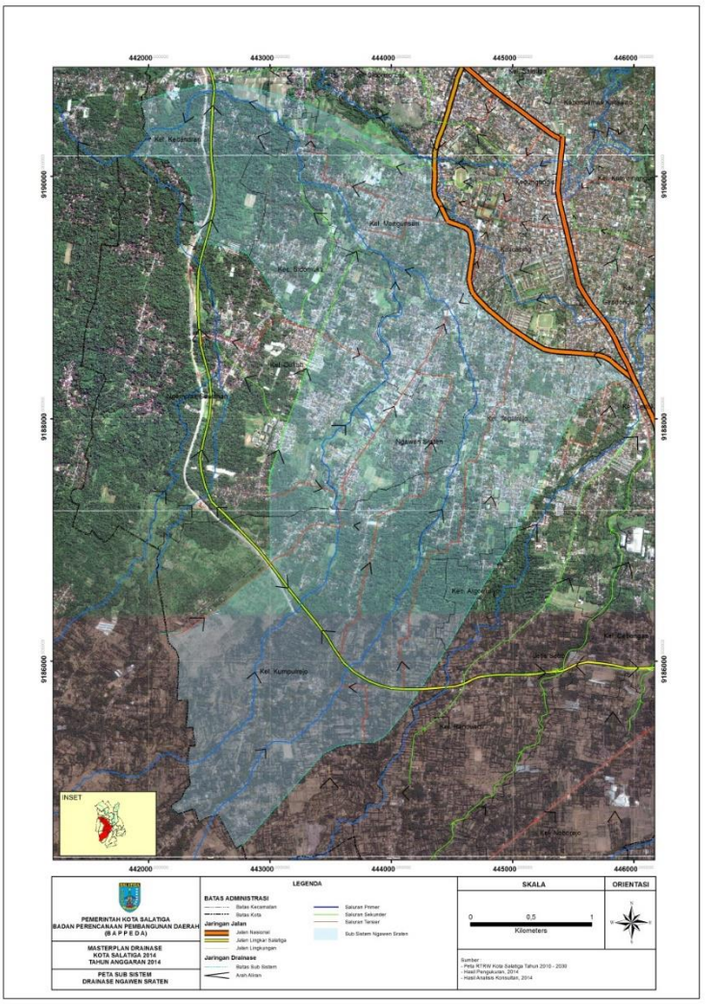
Sub Sistem Drainase Ngemplak–Sawahan adalah bagian dari Sistem drainase Salatiga Barat dengan Sungai Ngemplak dan Sungai Sawahan sebagai sungai utama/badan air. Batas sub sistem ini adalah jalan Raya menuju Ke Kopeng, sebagian Sungai Sraten dan punggung bukit antara Sungai Ngempak dan Sungai Sraten. Secara Administratif sebagian besar Sub Sistem Ngemplak-Sawahan termasuk dalam wilayah Kecamatan Sidomukti dan sebagian kecil masuk Kecamatan Argomulyo. Bentuk DTA sub sistem Ngemplak-Sawahan adalah memanjang dari hulu ke hilir dengan luas DTA ± 471,4 ha. Tata guna lahan di sub DAS Ngemplak–Sawahan adalah didominasi bukit dan perbukitan dengan kemiringan yang cukup terjal.



Gambar 2. 35
Sub Sistem Drainase Ngemplak-Sawahan
Sumber: Dok. Masterplan Drainase, 2014

Sub Sistem Drainase Ngawen-Sraten

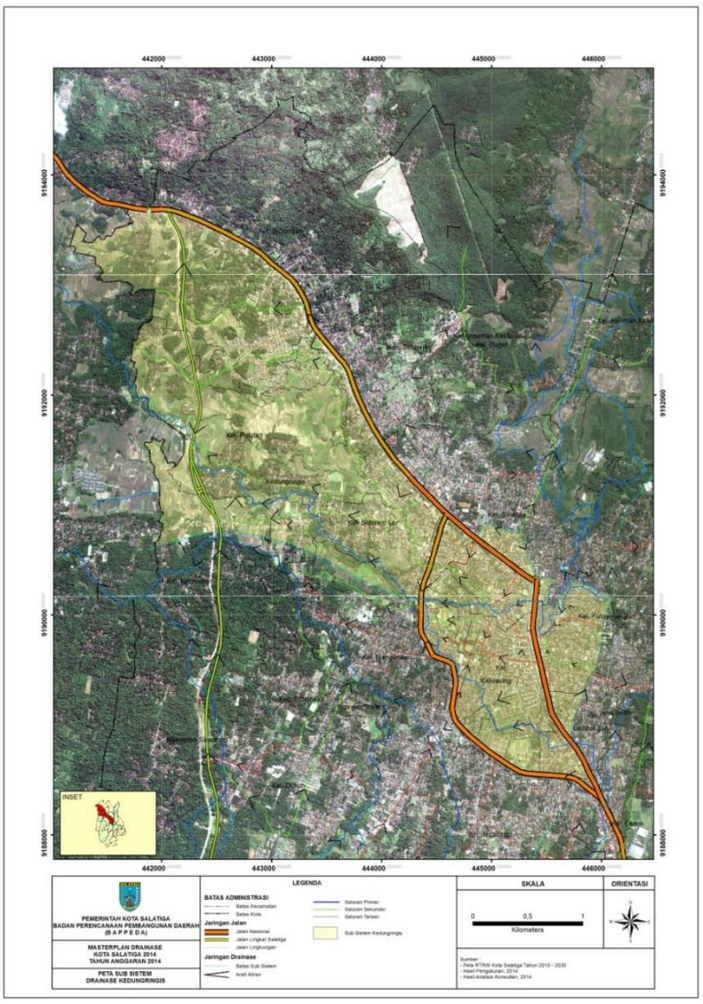
Sub Sistem Drainase Ngawen-Sraten juga adalah Sub sistem drainase yang merupakan bagian dari Sistem Salatiga Barat. Sungai utama di Sub Sistem ini adalah Sungai Ngawen yang bertemu dengan Sungai Sraten menuju ke arah barat daya menuju Rawa Pening. Sungai Sraten dan Sungai Ngawen berfungsi sebagai sungai utama/badan air. Di dalam sub Sistem ini banyak mengalir drainase sekunder antara lain Kali Warak, Drainase sekunder Kel. Dukuh, dan masih banyak lagi. Batas sub sistem ini adalah jalan Raya menuju Ke Kopeng, Sungai Sraten dan punggung bukit antara Sungai Ngempak dan Sungai Sraten. Secara Administratif sebagian besar Sub Sistem Ngawen Berada di masuk ke Kecamatan Sidomukti dan Kecamatan Argomulyo. Luas Sub Sistem Ngawen adalah 1.279,80 ha dan mempunyai bentuk seperti kipas



Gambar 2. 36
Sub Sistem Drainase Ngawen - Sraten
Sumber: Dok. Masterplan Drainase, 2014

Sub Sistem Drainase Kedungringis

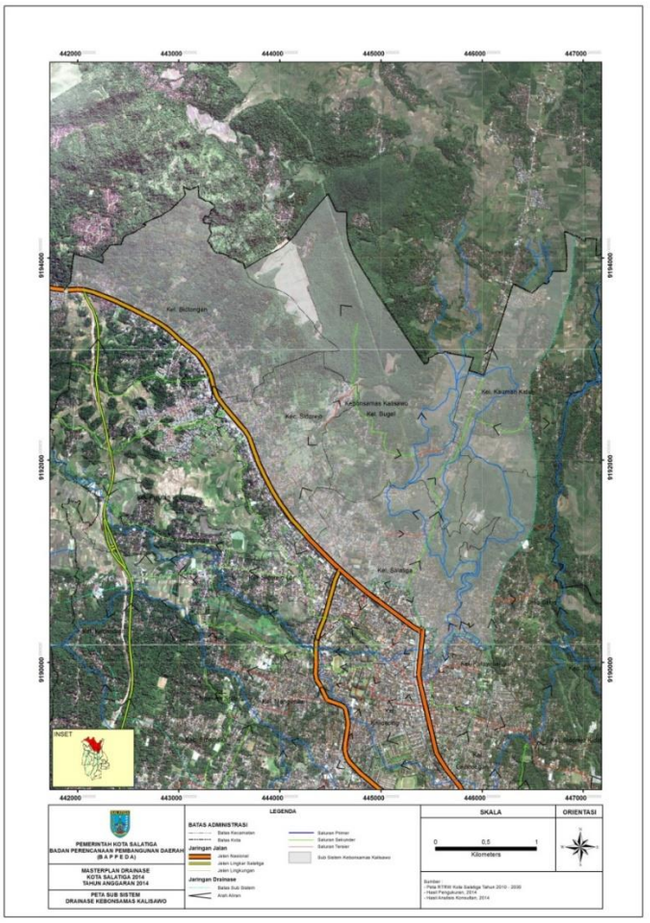
Sub Sistem Drainase Kedungringis merupakan Sub sistem drainase dari Sistem Salatiga Barat. Terletak di atas Sub Sistem Ngawen dan dibatasi oleh Jl. Salatiga-Semarang di sebelah Utara. Sistem ini menampung beban drainase dari pusat kota. Di dalam sub sistem ini banyak timbul permasalahan karena banyaknya spot-spot genangan terutama di Kecamatan Sidorejo. Secara Administratif sebagian besar Sub Sistem Drainase Kedungringis berada di masuk ke Kecamatan Sidorejo. Luas Sub Sistem Drainase Kedungringis adalah 675,1 ha. Panjang saluran drainase tidak terlalu panjang dengan bentuk DTA melebar.



Gambar 2. 37
Sub Sistem Drainase Kedungringis
Sumber: Dok. Masterplan Drainase, 2014

Sub Sistem Drainase Kebonsamas – Kalisawo

Sub Sistem Drainase Kebonsamas–Kalisawo merupakan bagian dari Sistem Drainase Salatiga Timur. Sub sistem ini terletak di wilayah paling Utara Kota Salatiga di Kecamatan Sidorejo. Dibatasi oleh Jl. Salatiga-Semarang di sebelah Selatan dan batas Kota Salatiga dengan kabupaten Semarang di sebelah Utara Sistem ini menampung beban drainase dari pusat kota terutama dari pusat permukiman dan pertokoan. Sistem ini bermuara di Sungai Tuntang. Secara Administratif sebagian besar Sub Sistem Drainase Kebonsamas–Kalisawo berada di Kecamatan Sidorejo. Luas Sub Sistem Drainase Kebonsamas – Kalisawo adalah 1.047,2 hadan dengan bentuk DTA melebar.

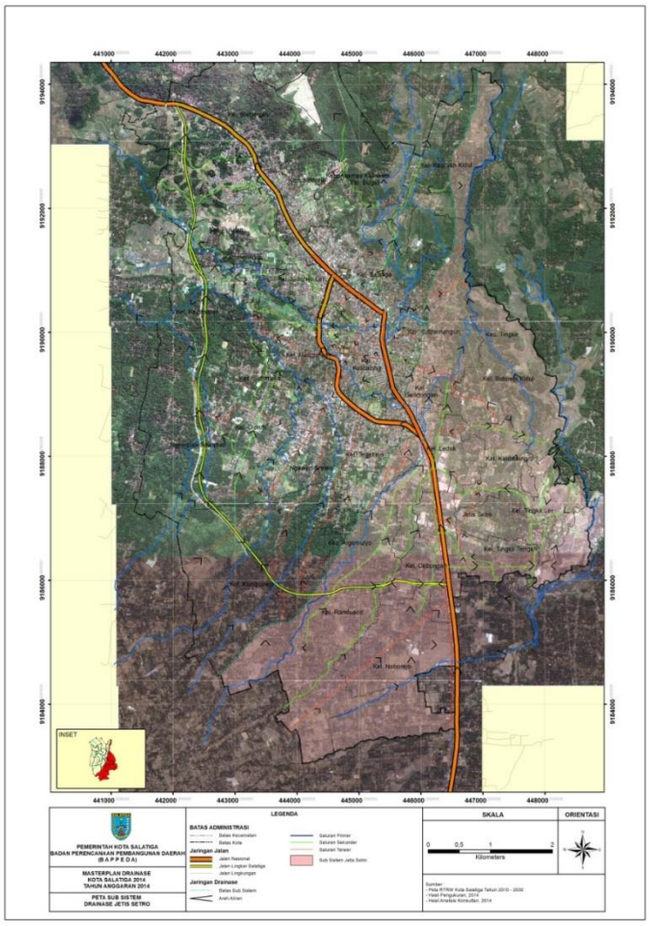


Gambar 2. 38
Sub Sistem Drainase Kebonsamas - Kalisawo
Sumber: Dok. Masterplan Drainase, 2014

Sub Sistem Drainase Jetis – Setro

Sub Sistem yang paling luas dalam Sistem Drainase di Kota Salatiga adalah Sub Sistem Drainase Jetis-Setro. Sub Sistem ini merupakan bagian dari Sistem Drainase Salatiga Timur. Luas DTA Sub Sistem Drainase Jetis – Setro adalah 2.113,7 ha. Dengan bentuk seperti kipas, beberapa sungai besar seperti Sungai

Ngaglik, Sungai Jetis, Sungai Senjoyo berada dalam Sub sistem ini. Aliran sungai dalam sub sistem ini memanjang dari batas wilayah Kota Salatiga sebelah Selatan menuju ke arah Utara dengan beberapa titik pertemuan dan berakhir di Sungai Setro sebelum masuk ke Sungai Tuntang.



Gambar 2. 39
Sub Sistem Drainase Jetis - Setro
Sumber: Dok. Masterplan Drainase, 2014

Permasalahan drainase Kota Salatiga dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Permasalahan Kapasitas Saluran

Peninjauan kapasitas saluran perlu dilakukan kembali apakah saluran yang ada masih mampu menampung debit yang lewat. Hal ini dikarenakan adanya debit yang meningkat akibat pengaruh koefisien limpasan yang cenderung meningkat. Saluran drainase banyak yang terlihat menyempit serta mengalami pendangkalan dimana hal ini menyebabkan kapasitas menurun. Saluran di beberapa ruas jalan bahkan terlihat terputus atau tidak menyambung dengan saluran yang ada. Pada segmen tertentu saluran mengalami penutuppan akibat sampah dan sedimen (tanah). Selain hal tersebut pada kasus lainnya ada saluran yang hilang akibat ditutup oleh masyarakat ataupun akibat dari kerusakan saluran yang dibiarkan berkepanjangan sehingga saluran tersebut tertutup.



Gambar 2. 40
Kapasitas Saluran Kurang
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

b. Perubahan Tata Guna Lahan

Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pendudukan maka kebutuhan akan lahan untuk memenuhi segala kegatan sosial ekonomi masyarakat akan meningkat. Lahan baru/lahan kosong yang sebelumnya merupakan daerah pertanian/perkebunan dibuka untuk perumahan dan kebutuhan lainnya serta dibiarkan terbuka tanpa adanya konservasi. Hal tersebut dapat menjadi penyebab adanya permasalahan drainase seperti banjir, luapan air dari saluran, genangan dan lain-lain. Perubahan tata guna lahan ini mempengaruhi besarnya *run-off* yang dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien limpasan yang cenderung meningkat.

c. Persampahan

Kesadaran masyarakat Kota Salatiga untuk membuang sampah di tempat yang tepat masih kurang. Hal ini menjadi indikasi bahwa pengelolaan sampah di Kota Salatiga tergolong kurang baik. Sungai/saluran air masih dianggap masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Sampah yang dibuang sembarangan ini pada akhirnya akan disapu oleh limpasan air hujan dan akan masuk ke saluran drainase/sungai. Akumulasi sampah yang terbawa air hujan di saluran ini akan menyebabkan saluran menjadi kotor dan aliran di saluran/sungai akan terhambat sehingga dapat menyebabkan banjir.



Gambar 2. 41
Saluran Terhambat Akibat Sampah Yang Menyangkut
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

d. Erosi dan Sedimentasi

Proses erosi dan sedimentasi merupakan proses yang saling berkaitan. Sedimentasi yang terjadi di daerah hilir merupakan akibat adanya erosi yang terjadi pada daerah hulu. Perkembangan Kota Salatiga sangatlah cepat hal ini mengakibatkan adanya alih fungsi lahan. Tidak terkontrolnya alih fungsi lahan ini menimbulkan dampak pada kinerja sistem drainase. Alih fungsi lahan dari lahan hijau menjadi lahan terbangun akan meningkatkan limpasan permukaan dimana hal ini dapat meningkatka laju erosi. Dampaknya beban drainase meningkat sekaligus akan terjadinya sedimentasi yang menyebabkan menurunnya kapasitas saluran. Pembukaan/pengembangan daerah berbukit dengan kemiringan yang terjal dapat mengakibatkan laju erosi yang sangat tinggi jika tidak diikuti dengan usaha konservasi lahan yang tepat. . Hal ini dapat dibuktikan dari aliran banjir pada saat hujan, air yang datang dari hulu tidak hanya keruh tetapi juga berupa banjir lumpur. Material erosi yang dibawa aliran air dari hulu, pada saat memasuki daerah/saluran landai tidak semuanya mampu hanyut ke saluran primer atau sungai. Sebagian akan diendapkan di sepanjang saluran, sungai, dan badan air yang dilewatinya. Endapan di saluran/sungai menimbulkan penyempitan dan pendangkalan sehingga kapasitas saluran/sungai tersebut akan berkurang. Jika saluran/sungai tersebut meluap, maka lumpur juga akan diendapkan di wilayah yang dilewatinya.



Gambar 2. 42
Sedimentasi Saluran
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

e. Operasi dan Pemeliharaan

Sebagian bangunan-bangunan drainase di Wilayah Kota Salatiga memiliki kondisinya sangat memprihatinkan. Situasi ini muncul karena pemeliharaan saluran selama masa operasional yang kurang maksimal. Belum lagi jika adanya kendala akan kesulitan mendapatkan sumber dana yang cukup untuk melalukan pemeliharaan saluran. Keadaan tersebut semakin menghambat pelaksanaan pemeliharaan saluran.



Gambar 2. 43
Saluran Yang Kurang Pemeliharaan
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

f. Genangan

Genangan air ditemukan di beberapa titik lokasi di Kota Salatiga. Genangan ini terjadi akbit dari tidak optimalnya sistem drainase yang ada. Penyebabnya tentunya beragam, dari kapasitas saluran yang kurang, adanya sedimentasi, perubahan tata guna lahan, lokasi yang berada di daerah cekungan dan debit air yang terlalu tinggi. Genangan air yang terjadi sifatnya cepat surut, genangan hanya terjadi sewaktu hujan terjadi. Saat hujan berhenti, tidak lama setelah itu genangan akan surut.

Adapun lokasi genangan dan Kawasan rawan banjir di Kota Salatiga berdasarkan survei Masterplan Drainase Kota Salatiga Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel II.39.

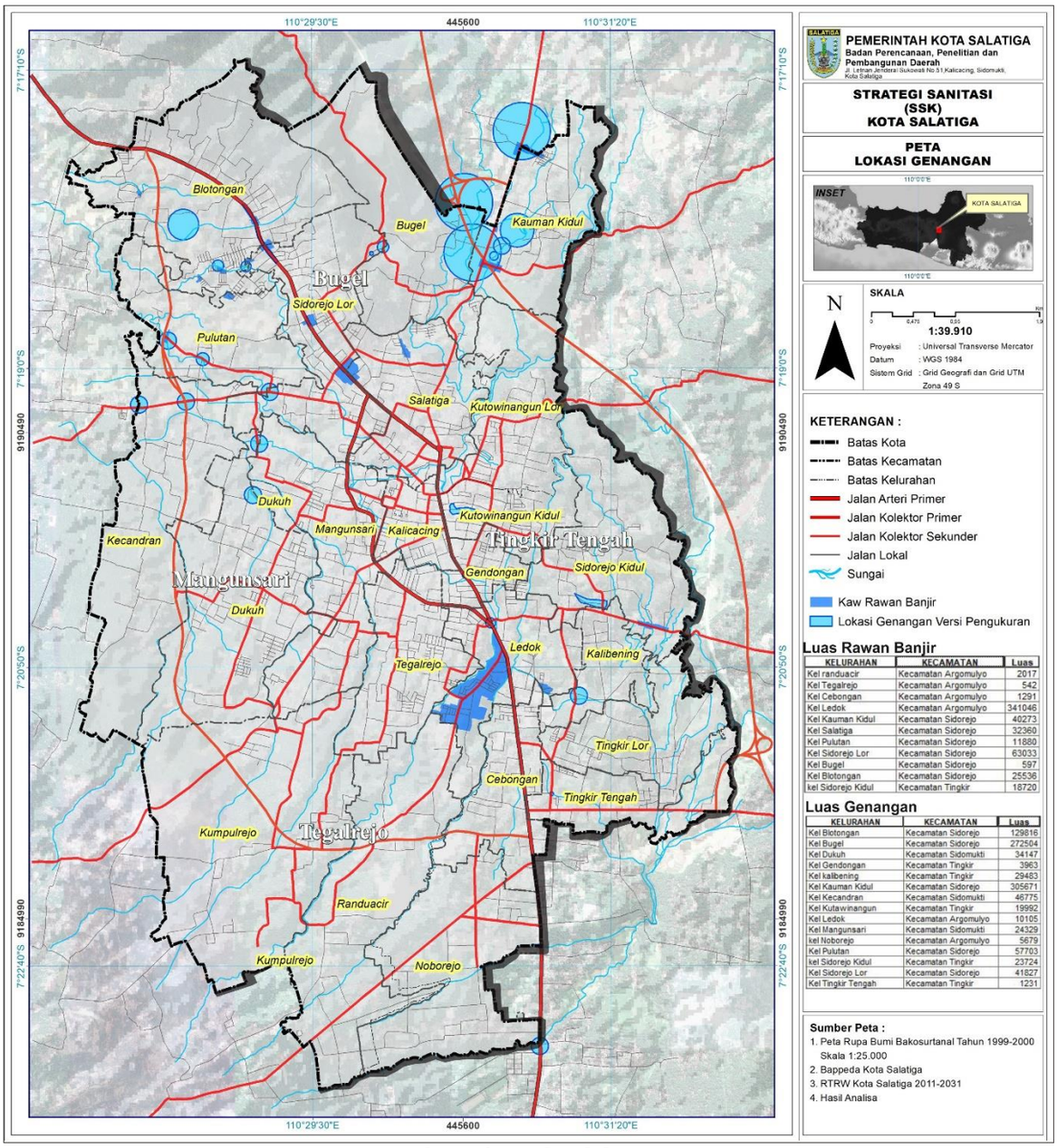
Tabel II. 39
Lokasi Genangan dan Banjir Kota Salatiga

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	GENANGAN	LUAS GENANGAN (m^2)
1	Argomulyo	Noborejo	Genangan	5.679
2	Argomulyo	Ledok	Genangan	10.105
3	Argomulyo*)	Randuacir	Kawasan Rawan Banjir	2.017
4	Argomulyo*)	Tegalrejo	Kawasan Rawan Banjir	542
5	Argomulyo*)	Cebongan	Kawasan Rawan Banjir	1.291
6	Argomulyo	Ledok	Kawasan Rawan Banjir	341.046
7	Tingkir	Tingkir Tengah	Genangan	1.231
8	Tingkir	Gendongan	Genangan	3.963
9	Tingkir	Kalibening	Genangan	29.483
10	Tingkir	Sidorejo Kidul	Genangan	23.724
11	Tingkir*)	Sidorejo Kidul	Kawasan Rawan Banjir	18.720
12	Tingkir	Kutawinangun	Genangan	19.992
13	Sidomukti	Mangunsari	Genangan	24.329
14	Sidomukti	Dukuh	Genangan	34.147
15	Sidomukti	Kecandran	Genangan	46.775
16	Sidorejo	Bugel	Genangan	272.504
17	Sidorejo	Kauman Kidul	Genangan	305.671
18	Sidorejo	Pulutan	Genangan	57.703
19	Sidorejo	Sidorejo Lor	Genangan	41.827
20	Sidorejo	Blotongan	Genangan	129.816
21	Sidorejo*)	Kauman Kidul	Kawasan Rawan Banjir	40.273
22	Sidorejo*)	Salatiga	Kawasan Rawan Banjir	32.360

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	GENANGAN	LUAS GENANGAN (m^2)
23	Sidorejo*)	Pulutan	Kawasan Rawan Banjir	11.880
24	Sidorejo*)	Sidorejo Lor	Kawasan Rawan Banjir	63.033
25	Sidorejo*)	Bugel	Kawasan Rawan Banjir	597
26	Sidorejo*)	Blotongan	Kawasan Rawan Banjir	25.536

Keterangan: *) merupakan usulan dari DPUPR Kota Salatiga
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

Luas wilayah untuk Kecamatan Argomulyo yang masuk dalam genangan adalah 15.784 m^2 sedangkan yang masuk dalam wilayah rawan banjir adalah 344.896 m^2. Luas wilayah untuk Kecamatan Tingkir yang masuk dalam genangan adalah 78.393 m^2 sedangkan yang masuk dalam wilayah rawan banjir adalah 18.720 m^2. Luas wilayah untuk Kecamatan Sidomukti yang masuk dalam genangan adalah 105.251 m^2 dan tidak ada wilayah rawan banjir. Luas wilayah untuk Kecamatan Sidorejo yang masuk dalam genangan adalah 807.521 m^2 sedangkan yang masuk dalam wilayah rawan banjir adalah 173.679 m^2.



Gambar 2. 44
Peta Lokasi Genangan dan Banjir Kota Salatiga
Sumber: Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

2.2.3.1. Sistem dan Infrastruktur

Berdasarkan Review Masterplan Drainase Kota Salatiga yang telah dilakukan pada Tahun 2021, kondisi eksisting drainase yang ada di Kota Salatiga mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang biasa di Kota Salatiga yaitu banyaknya rumput liar dan sampah yang ada di drainase serta kontur di Kota Salatiga yang berbukit. Oleh karena itu saluran drainase di Kota Salatiga perlu dilakukan pembersihan dan perencanaan sistem drainase di Salatiga atas. Berikut kondisi saluran drainase yang ada di Jalan Lingkar Salatiga.



Gambar 2. 45
Drainase Jalan Lingkar Salatiga Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti
Foto diambil: 28/10/2021
Sumber: Review Masterplan Drainase Kota Salatiga, 2021

Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana drainase lingkungan di Kota Salatiga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II. 40
Kondisi Sarana dan Prasarana Drainase Lingkungan di Kota Salatiga

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
1	Jetis Setro	1	Sal. Tersier	Terbuka	0,65	0,9	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		2	Sal. Sekunder	Terbuka	0,65	1,45	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		3	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1,2	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		4	Sal. Sekunder	Terbuka	0,6	1,2	Baik		Beton	Beton
		5	Sal. Sekunder	Terbuka	3	2,8	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		6	Sal. Sekunder	Terbuka	0,55	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		7	Sal. Sekunder	Terbuka	1	1,4	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		8	Sal. Sekunder	Terbuka	2,8	6,5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		9	Sal. Sekunder	Terbuka	3	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		10	Sal. Tersier		0,6	1			Pas Batu Diplester	

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		11	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		12	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,7	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		13	Sal. Tersier	Tertutup	0,4	1,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		14	Sal. Tersier	Terbuka	0,8	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		15	Sal. Primer		1	2				
		16	Sal. Primer	Terbuka	4	7	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		17	Sal. Primer		5	7				
		18	Sal. Sekunder	Terbuka	3	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		19	Sal. Sekunder		4	6,5				
		20	Sal. Sekunder	Terbuka	2,8	6,1	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		21	Sal. Sekunder	Terbuka	4	6,5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		22	Sal. Sekunder	Terbuka	2,5	6,5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		23	Sal. Sekunder	Terbuka	0,7	1	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		24	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	1,2	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		25	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	1,8	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		26	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	0,6	Rusak Ringan		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		27	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1,2	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		28	Sal. Sekunder	Terbuka	0,65	1,45	Baik		Tanah	Tanah
		29	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	0,7	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		30	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1,4	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		31	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	1,2	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		32	Sal. Sekunder	Terbuka	0,4	1,2	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		33	Sal. Tersier	Terbuka	0,65	0,9	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		34	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,7	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		35	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	1,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		36	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		37	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		38	Sal. Sekunder	Terbuka	1	6,5	Baik		Beton	Beton
		39	Sal. Sekunder	Terbuka	4	6,5	Rusak Ringan		Tanah	Pas Batu
		40	Sal. Tersier	Terbuka	0,55	1,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		41	Sal. Tersier	Terbuka	0,2	0,35	Baik		Beton	Beton
		42	Sal. Tersier	Terbuka	0,2	0,35	Baik		Beton	Beton
		43	Sal. Sekunder	Terbuka	3	0,7	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu

No	Sub Sistem	Jenis Prasarana/ Sarana		Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		44	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,8	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		45	Sal. Tersier	Terbuka	0,3	0,8	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		46	Sal. Sekunder	Terbuka	0,8	0,8	Baik		Beton	Beton
		47	Sal. Sekunder	Terbuka	0,6	0,8	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		48	Sal. Sekunder		2,8	6,1				
		49	Sal. Sekunder		4	6,5				
		50	Sal. Sekunder		2,8	6,5				
		51	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		52	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	0,6	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		53	Sal. Tersier	Terbuka	1	2	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		54	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	2	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		55	Sal. Primer		5	7				
		56	Sal. Primer	Terbuka	3,5	7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		57	Sal. Primer	Terbuka	3,3	12	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		58	Sal. Primer	Terbuka	3	12	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		59	Sal. Sekunder	Terbuka	2	10	Baik		Tanah	Tanah
		60	Sal. Sekunder	Terbuka	2	10	Baik		Tanah	Tanah
		61	Sal. Sekunder	Terbuka	2,3	3,5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		62	Sal. Sekunder		2,3	3,5				
		63	Sal. Sekunder	Terbuka	0,6	2,8	Rusak Ringan		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		64	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	2,8	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		65	Sal. Sekunder	Terbuka	3	2,8	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		66	Sal. Sekunder		4	10				
		67	Sal. Sekunder		4	10				
		68	Sal. Sekunder	Terbuka	2	7,5	Baik		Tanah	Tanah
		69	Sal. Sekunder		2	7,5				
		70	Sal. Sekunder		4,5	7,5				
		71	Sal. Sekunder		4,5	7,5				
		72	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	1,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		73	Sal. Primer		0,55	11,5				
		74	Sal. Primer		0,6	11,5				
		75	Sal. Primer	Terbuka	6	6	Baik		Tanah	Tanah
		76	Sal. Primer		6	6				
		77	Sal. Sekunder	Terbuka	1,2	5,5	Baik		Tanah	Tanah
		78	Sal. Sekunder	Terbuka	2,5	5,5	Baik		Tanah	Tanah
		79	Sal. Sekunder	Terbuka	1	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		80	Sal. Sekunder	Terbuka	3	7,5	Baik		Tanah	Tanah
		81	Sal. Sekunder	Terbuka	3	7,5	Baik		Tanah	Tanah
		82	Sal. Tersier	Terbuka	0,56	0,6	Baik		Beton	Beton
		83	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	0,2	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		84	Sal. Primer		1	2				
		85	Sal. Primer		1	1				
		86	Sal. Primer		1	1				
		87	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	1,8	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		88	Sal. Primer	Terbuka	3	7	Baik		Tanah	Tanah
		89	Sal. Primer	Terbuka	4	7	Baik		Tanah	Tanah
		90	Sal. Primer		3	5				
		91	Sal. Primer	Terbuka	3	5	Baik		Tanah	Tanah
		92	Sal. Primer	Terbuka	5	11,5	Baik		Tanah	Tanah
		93	Sal. Primer		5	11,5				
2	Kebonsa mas Kalisawo	1	Sal. Sekunder	Terbuka	0,4	0,80	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		2	Sal. Tersier	Terbuka	0,55	0,70	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		3	Sal. Tersier	Tertutup	0,5	0,60	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		4	Sal. Primer	Terbuka	2,8	2,70	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		5	Sal. Sekunder		0,7	0,80				
		6	Sal. Tersier	Tertutup	0,6	0,60	Baik		Beton	Beton
		7	Sal. Primer		2,5	1,80				
		8	Sal. Primer	Terbuka	2,5	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		9	Sal. Primer	Terbuka	1,8	2,70	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		10	Sal. Primer	Terbuka	1,8	2,20	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		11	Sal. Primer		2,8	1,80				
		12	Sal. Primer	Terbuka	3,8	1,00	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		13	Sal. Primer	Terbuka	2,8	1,30	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		14	Sal. Primer	Terbuka	2,5	1,50	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		15	Sal. Sekunder		0,55	0,70				
		16	Sal. Sekunder	Tertutup	0,5	0,90	Baik		Beton	Beton
		17	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	0,70	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		18	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	0,60	Baik		Beton	Beton
		19	Sal. Sekunder	Tertutup	0,6	0,90	Baik		Beton	Beton
		20	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	0,70	Baik		Beton	Beton
		21	Sal. Tersier	Tertutup	0,6	0,60	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		22	Sal. Sekunder	Terbuka	0,3	0,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		23	Sal. Sekunder		0,9	0,80				
		24	Sal. Tersier	Tertutup	0,3	0,50	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		25	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	0,50	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		26	Sal. Tersier	Terbuka	0,2	0,40	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		27	Sal. Tersier	Terbuka	0,2	0,40	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		28	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1,20	Baik		Box Culvert	Box Culvert
		29	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1,20	Baik		Box Culvert	Box Culvert
		30	Sal. Tersier	Terbuka	0,36	0,70	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		31	Sal. Tersier	Terbuka	0,8	0,70	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		32	Sal. Primer	Terbuka	1,8	2,70	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		33	Sal. Primer	Terbuka	3,8	2,70	Rusak Ringan		Tanah	Pas Batu
		34	Sal. Primer		2,5	1,80				
		35	Sal. Primer	Terbuka	2,5	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		36	Sal. Primer		2,5	1,80				
		37	Sal. Primer	Terbuka	3,8	1,00	Rusak Sedang		Tanah	Tanah
		38	Sal. Primer	Terbuka	2,8	1,30	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		39	Sal. Primer		1,8	2,20				
		40	Sal. Primer	Terbuka	2,6	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		41	Sal. Primer	Terbuka	2,6	1,80	Baik		Pas Batu	Tanah
		42	Sal. Primer	Terbuka	3,6	2,70	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		43	Sal. Primer	Terbuka	1,3	2,70	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		44	Sal. Primer	Terbuka	3,1	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		45	Sal. Primer	Terbuka	3,8	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		46	Sal. Primer	Terbuka	3	1,80	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		47	Sal. Primer	Terbuka	1,5	1,80	Rusak Sedang		Pas Batu	Tanah
		48	Sal. Primer		1,8	1,80				
		49	Sal. Primer		1,8	1,80				
		50	Sal. Sekunder	Tertutup	0,6	0,70	Baik		Beton	Beton
		51	Sal. Sekunder		0,55	0,70				
		52	Sal. Primer		2,8	1,80				
		53	Sal. Primer		2,8	1,80				
		54	Sal. Primer	Terbuka	2,8	1,50	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		55	Sal. Primer	Terbuka	2,5	1,80	Baik		Pas Batu	Pas Batu
3	Kedungringis	1	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		2	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,6	Baik		Saluran U	Saluran U
		3	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,9	Baik		Saluran U	Saluran U
		4	Sal. Sekunder	Terbuka	0,3	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		5	Sal. Sekunder	Tertutup	1,5	0,7	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		6	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Box Culvert	Box Culvert
		7	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		8	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,6	Baik		Saluran U	Saluran U
		9	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	3			Beton	Beton
		10	Sal. Primer	Terbuka	3	3	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		11	Sal. Sekunder	Terbuka	1,5	1,5	Rusak Berat		Tanah	Tanah
		12	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1,2	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		13	Sal. Sekunder	Terbuka	2	1	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		14	Sal. Primer	Tertutup	1,2	1,8	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		15	Sal. Primer		0,6	2,2				
		16	Sal. Primer		5	1,8				
		17	Sal. Primer		9	6				
		18	Sal. Primer		10	6				

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		19	Sal. Primer	Terbuka	6,5	3	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		20	Sal. Sekunder		0,6	1,5				
		21	Sal. Sekunder	Terbuka	1	1	Rusak Sedang		Beton	Beton
		22	Sal. Sekunder	Terbuka	3,5	3,5	Rusak Berat		Tanah	Tanah
		23	Sal. Sekunder		0,6	1,2				
		24	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	1,3	Baik		Beton	Beton
		25	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	0,7	Baik		Saluran U	Saluran U
		26	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		27	Sal. Sekunder	Tertutup	1	2,2	Baik		Beton	Beton
		28	Sal. Sekunder		0,5	1,7				
		29	Sal. Sekunder		0,87	1				
		30	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1			Beton	Beton
		31	Sal. Tersier		0,8	0,8				
		32	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	1				
		33	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,6	Baik		Saluran U	Saluran U
		34	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	0,6				
		35	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		36	Sal. Tersier	Tertutup	1	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		37	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,9	Baik		Saluran U	Saluran U
		38	Sal. Sekunder		0,8	1				
		39	Sal. Sekunder		0,6	1,2				
		40	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1,2	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		41	Sal. Sekunder	Terbuka	1,5	1,5	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		42	Sal. Sekunder		0,85	1,7				
		43	Sal. Sekunder		0,6	1				
		44	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,8	Baik		Beton	Beton
		45	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	Baik		Beton	Beton
		46	Sal. Sekunder	Terbuka	0,3	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		47	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	0,7	Baik		Saluran U	Saluran U
		48	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	1,3	Baik		Saluran U	Saluran U
		49	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	0,7	Baik		Saluran U	Saluran U
		50	Sal. Sekunder	Terbuka	1,5	1,5	Rusak Berat		Pas Batu	Pas Batu
		51	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	0,7	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu
		52	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	0,7	Baik		Beton	Beton
		53	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	0,5	Rusak Berat		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		54	Sal. Tersier	Tertutup	0,5	0,5	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		55	Sal. Tersier	Terbuka	0,3	0,5			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		56	Sal. Tersier	Tertutup	0,3	0,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		57	Sal. Sekunder	Terbuka	3	2,2	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		58	Sal. Tersier	Tertutup	0,45	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		59	Sal. Tersier	Tertutup	0,45	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		60	Sal. Primer	Terbuka	1,2	1,8	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		61	Sal. Primer	Terbuka	3	3	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		62	Sal. Sekunder		1,5	1,5				
		63	Sal. Tersier	Tertutup	0,5	0,5	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		64	Sal. Tersier	Tertutup	0,5	0,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		65	Sal. Tersier	Tertutup	0,3	0,35	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		66	Sal. Tersier	Tertutup	0,3	1			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		67	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1			Saluran U	Saluran U
		68	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	0,7	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		69	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1	sedang dalam perbaikan		Saluran U	Saluran U
		70	Sal. Primer	Terbuka	6,5	3	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		71	Sal. Primer	Terbuka	0,6	2,2	Rusak Berat		Pas Batu	Pas Batu
		72	Sal. Primer	Terbuka	5	1,8	Rusak Berat		Pas Batu	Pas Batu
		73	Sal. Primer	Terbuka	4	1,8	Rusak Berat		Pas Batu	Pas Batu
		74	Sal. Primer	Terbuka	5	1,8	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		75	Sal. Sekunder	Terbuka	0,4	3,5	Rusak Sedang		Saluran U	Saluran U
		76	Sal. Sekunder	Terbuka	4	3,5	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		77	Sal. Sekunder		2	1	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		78	Sal. Primer	Terbuka	0,3	6	Rusak Berat		Tanah	Tanah
		79	Sal. Primer	Terbuka	0,3	6	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		80	Sal. Sekunder	Terbuka	4	3,5	Rusak Sedang		Pas Batu	Pas Batu
		81	Sal. Primer		10	6				
		82	Sal. Primer		5	6				
		83	Sal. Primer		5	6				
		84	Sal. Sekunder		2	1				
		85	Sal. Sekunder		2	2				
		86	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	1				
		87	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	3	Baik		Double U	Saluran U
		88	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,6	Baik		Saluran U	Saluran U

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		89	Sal. Tersier	Tertutup	0,8	0,6	Baik		Saluran U	Saluran U
		90	Sal. Sekunder	Tertutup	0,6	1,5	Rusak Berat		Beton	Beton
		91	Sal. Tersier	Tertutup	0,7	0,7				
		92	Sal. Tersier	Tertutup	1	1	Baik		Beton	Beton
		93	Sal. Tersier	Tertutup	1	1			Beton	Beton
		94	Sal. Primer	Terbuka	9	6	Rusak Sedang		Tanah	Tanah
		95	Sal. Sekunder	Terbuka	2	2	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		96	Sal. Primer		9	6				
		97	Sal. Primer		9	6				
		98	Sal. Primer	Terbuka	3	2,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		99	Sal. Primer	Terbuka	3	2,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
4	Ngawen Sraten	1	Sal. Tersier	Terbuka	0,55	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		2	Sal. Tersier		0,7	11				
		3	Sal. Tersier	Tertutup	0,6	0,8	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		4	Sal. Sekunder	Terbuka	1,8	2	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		5	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		6	Sal. Sekunder	Terbuka	1	3,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		7	Sal. Tersier	Terbuka	0,35	0,45	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		8	Sal. Sekunder	Terbuka	0,3	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		9	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	1	Baik		Saluran U	Saluran U
		10	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,5	Rusak Berat		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		11	Sal. Tersier	Terbuka	0,55	1	Rusak Ringan		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		12	Sal. Primer		4,07	8	0			
		13	Sal. Primer	Terbuka	4	5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		14	Sal. Primer	Terbuka	4,6	3	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		15	Sal. Sekunder	Terbuka	0,85	1,05	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		16	Sal. Sekunder		0,5	2	0			
		17	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		18	Sal. Tersier		0,8	1	0			
		19	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	1,8	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		20	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		21	Sal. Sekunder	Terbuka	0,8	1	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		22	Sal. Sekunder	Terbuka	0,85	1,05	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		23	Sal. Tersier		0,4	1	0			
		24	Sal. Sekunder	Terbuka	0,8	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		25	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		26	Sal. Tersier	Tertutup	0,6	0,8	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		27	Sal.	Terbuka	0,6	0,6	Baik		Pas Batu	Pas Batu

No	Sub Sistem	Jenis Prasarana/ Sarana		Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
			Sekunder							
		28	Sal. Tersier	Terbuka	0,7	1,8	Rusak Berat		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		29	Sal. Tersier	Terbuka	0,45	0,45	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		30	Sal. Tersier	Tertutup	0,4	0,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		31	Sal. Sekunder	Tertutup	0,9	1,1	Baik		Saluran U	Saluran U
		32	Sal. Tersier	Terbuka	0,35	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		33	Sal. Tersier	Terbuka	0,3	0,45	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		34	Sal. Tersier	Terbuka	0,45	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		35	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		36	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		37	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		38	Sal. Tersier	Terbuka	0,3	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		39	Sal. Tersier	Terbuka	0,3	0,4	Baik		Tanah	Tanah
		40	Sal. Tersier	Terbuka	0,55	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		41	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		42	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	0,5	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		43	Sal. Tersier	Tertutup	0,5	11	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		44	Sal. Tersier	Terbuka	0,5	0,6	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		45	Sal. Tersier	Tertutup	0,45	0,45	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		46	Sal. Tersier	Tertutup	0,45	0,45	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		47	Sal. Sekunder	Terbuka	3	3,5	Rusak Ringan		Tanah	Tanah
		48	Sal. Sekunder	Tertutup	0,7	0,6	Baik		Beton	Beton
		49	Sal. Sekunder	Tertutup	0,5	0,6	Baik		Beton	Beton
		50	Sal. Tersier	Terbuka	0,8	1,8	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		51	Sal. Tersier	Terbuka	0,4	1,8	Baik		Saluran U	Saluran U
		52	Sal. Sekunder	Terbuka	0,5	2	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		53	Sal. Sekunder	Terbuka	1	2	Baik		Tanah, Pas Batu	Pas Batu
		54	Sal. Sekunder	Tertutup	0,9	1,1	Baik		Saluran U	Saluran U
		55	Sal. Primer	Terbuka	4,1	3	Baik		Tanah	Tanah
		56	Sal. Primer	Terbuka	4,9	4,5	Baik		Tanah	Tanah
		57	Sal. Primer	Terbuka	2,2	4,5	Baik		Tanah	Tanah
		58	Sal. Primer	Terbuka	6,5	5	Baik		Tanah	Tanah
		59	Sal. Primer	Terbuka	0,8	5	Rusak Ringan		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		60	Sal. Primer		4,07	4	0			
		61	Sal. Primer	Terbuka	5	3,5	Baik		Tanah	Tanah
		62	Sal. Primer		5	3,5	0			
		63	Sal. Primer		4	5	0			

No	Sub Sistem		Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
					B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		64	Sal. Primer		4	5	0			
		65	Sal. Primer		4	5	0			
		66	Sal. Primer	Terbuka	0,5	3,5	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		67	Sal. Primer		0,5	3,5	0			
		68	Sal. Primer	Terbuka	2,6	3,5	Baik		Tanah	Tanah
		69	Sal. Primer	Terbuka	2,8	3,5	Baik		Tanah	Tanah
		70	Sal. Primer		4,07	7,5	0			
		71	Sal. Primer		4,07	7,5	0			
		72	Sal. Primer	Terbuka	2,6	8	Baik		Tanah	Tanah
		73	Sal. Primer	Terbuka	2,5	6	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		74	Sal. Primer		2,5	6	0			
		75	Sal. Primer	Terbuka	3	6	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		76	Sal. Primer		3	6	0			
		77	Sal. Primer	Terbuka	3,2	6	Baik		Tanah	Tanah
		78	Sal. Primer		3,2	6	0			
		79	Sal. Sekunder	Terbuka	0,6	1	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		80	Sal. Sekunder	Tertutup	1	3	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		81	Sal. Sekunder	Terbuka	1	3	Baik		Pas Batu	Pas Batu
		82	Sal. Primer	Terbuka	4,8	2,6	Baik		Tanah	Tanah
		83	Sal. Primer		4,8	2,6	0			
		84	Sal. Primer	Terbuka	4,07	4	Baik		Pas Batu	Pas Batu
5	Ngemplak Sawahan	1	Sal. Sekunder		0,85	0,85	Baik			
		2	Sal. Tersier	Terbuka	0,82	0,7	Rusak Sedang		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		3	Sal. Sekunder	Terbuka	0,8	1,3			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		4	Sal. Primer		3,5	11,5	Rusak Ringan			
		5	Sal. Sekunder	Tertutup	8	0,85	Baik		Beton	Beton
		6	Sal. Primer	Terbuka	4	11			Tanah	Tanah
		7	Sal. Primer		4,2	11,2	Rusak Ringan			
		8	Sal. Sekunder	Terbuka	0,87	0,85	Rusak Ringan		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		9	Sal. Sekunder	Terbuka	0,94	0,85			Tanah	Pas Batu Diplester
		10	Sal. Sekunder		0,85	0,85	Baik			
		11	Sal. Sekunder	Terbuka	0,87	0,85	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		12	Sal. Tersier	Terbuka	0,69	0,7	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		13	Sal. Tersier	Terbuka	0,43	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		14	Sal. Tersier	Terbuka	0,6	0,4	Baik		Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		15	Sal. Sekunder	Tertutup	0,8	1,3			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		16	Sal. Primer		4	11	Baik			
		17	Sal. Primer	Terbuka	5,1	11,2	Baik		Tanah	Tanah
		18	Sal. Primer	Terbuka	5,1	11,2	Baik		Tanah	Tanah
		19	Sal. Primer	Terbuka	5	11,2	Baik		Tanah	Tanah
		20	Sal. Primer	Terbuka	5	11,2			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester
		21	Sal. Primer		3,5	11,5	Baik			
		22	Sal. Primer	Terbuka	0,9	3,2			Tanah	Tanah
		23	Sal. Primer		3	3,2	Baik			

No	Sub Sistem	Jenis Prasarana/ Sarana	Bentuk Penampang Saluran	Dimensi (m)		Kondisi		Konstruksi Kanan	Konstruksi Kiri
				B	H	Berfungsi	Tidak Berfungsi		
		24 Sal. Primer	Terbuka	2,3	3,1	Baik		Tanah	Tanah
		25 Sal. Primer	Terbuka	1,6	3,1			Tanah	Tanah
		26 Sal. Primer		3	11				
		27 Sal. Primer		3	11				
		28 Sal. Primer		4,2	11,2	Rusak Ringan			
		29 Sal. Tersier	Terbuka	0,62	0,62	Rusak Ringan		Pas Batu	Pas Batu
		30 Sal. Tersier	Terbuka	0,48	0,48			Pas Batu Diplester	Pas Batu Diplester

Sumber: Masteplan Drainase Kota Salatiga, 2021 (diolah)

2.2.3.2. Kelembagaan

Lembaga pengelola drainase lingkungan di Kota Salatiga terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut memiliki kepentingan dan fungsi masing masing dalam mengelola drainase lingkungan di Kota Salatiga. Dinas yang menangani tentang drainase di Kota Salatiga adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Salatiga. Untuk mengetahui peran pemangku kepentingan dan peraturan pengelolaan drainase Kota Salatiga dapat dilihat tabel.

Tabel II. 41
Peta Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan dan Pengelolaan Drainase Lingkungan

NO	FUNGSI	PEMANGKU KEPENTINGAN		
		PEMERINTAH DAERAH	SWASTA	MASYARAKAT
A	**PERENCANAAN**			
1	Menyusun target pengelolaan drainase skala kota	v		
2	Menyusun rencana program drainase dalam rangka pencapaian target	v		
3	Menyusun rencana anggaran program drainase dalam rangka pencapaian target	v		
B	**PENGADAAN SARANA**			
1	Menyediakan/membangun sarana drainase lingkungan	v	v	v
C	**PENGELOLAAN**			
1	Membersihkan saluran drainase lingkungan	v	v	v
2	Memperbaiki saluran drainase lingkungan yang rusak	v		
3	Melakukan pengecekan kelengkapan utilitas teknis bangunan (saluran drainase lingkungan) dalam mengurus IMB	v		

NO	FUNGSI	PEMANGKU KEPENTINGAN		
		PEMERINTAH DAERAH	SWASTA	MASYARAKAT
D	**PENGATURAN DAN PEMBINAAN**			
1	Menyediakan advis planning untuk pengembangan kawasan permukiman, termasuk penataan drainase lingkungan di wilayah yang akan dibangun	v		
2	Memastikan integrasi sistem drainase lingkungan (sekunder) dengan sistem drainase sekunder dan primer	v	v	
3	Melakukan sosialisasi peraturan, dan pembinaan dalam hal pengelolaan drainase lingkungan	v		
4	Memberikan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan drainase lingkungan	v		
E	**MONITORING DAN EVALUASI**			
1	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian target pengelolaan drainase lingkungan skala kota	v		
2	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kapasitas infrastruktur sarana pengelolaan drainase lingkungan	v		
3	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas layanan drainase lingkungan, dan atau menampung serta mengelola keluhan atas kemacetan fungsi drainase lingkungan	v		

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

2.3. Area berisiko dan Permasalahan Sanitasi

Penetapan area berisiko sanitasi bertujuan untuk memetakan kecamatan dan kelurahan yang berada dalam kota yang memiliki risiko tinggi. Pengklasifikasian area berisiko dan permasalahan-permasalahan mendesak ini akan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan prioritas pelaksanaan program kegiatan pembangunan sistem sanitasi. Berikut penjelasan tentang area berisiko dan permasalah sanitasi.

a. Air Limbah Domestik

Dari hasil penentuan area berisiko untuk Kota Salatiga di dapat sebanyak 4 kelurahan dengan rIsiko sanitasi air limbah domestik **sangat tinggi** yang tersebar di 3 kecamatan**.** Terdapat 9 Kelurahan risiko sanitasi air limbah domestik **tinggi**, 5 kelurahan risiko sanitasi air limbah domestik **rendah** dan 5 kelurahan berisiko sanitasi air limbah domestik **sangat rendah/tidak beresiko**. Adapun tabel area

berisiko sanitasi air limbah domestik di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.42.

Tabel II. 42
Area Risiko Sanitasi Air Limbah Kota Salatiga

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	AREA BERISIKO AIR LIMBAH
1	Argomulyo	Noborejo	4
2	Argomulyo	Cebongan	3
3	Argomulyo	Randuacir	4
4	Argomulyo	Ledok	2
5	Argomulyo	Tegalrejo	3
6	Argomulyo	Kumpulrejo	3
7	Tingkir	Tingkir Tengah	3
8	Tingkir	Tingkir Lor	1
9	Tingkir	Kalibening	1
10	Tingkir	Sidorejo Kidul	1
11	Tingkir	Gendongan	2
12	Tingkir	Kutowinangun Kidul	2
13	Tingkir	Kutowinangun Lor	4
14	Sidomukti	Kecandran	3
15	Sidomukti	Dukuh	2
16	Sidomukti	Mangunsari	3
17	Sidomukti	Kalicacing	3
18	Sidorejo	Pulutan	3
19	Sidorejo	Blotongan	1
20	Sidorejo	Sidorejo Lor	4
21	Sidorejo	Salatiga	2
22	Sidorejo	Bugel	3
23	Sidorejo	Kauman Kidul	1

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Permasalahan mendesak pada pengelolaan air limbah domestik dibagi menjadi dua aspek yaitu, aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis permasalahan pengelolaan air limbah domestik Kota Salatiga adalah terkait dengan infrasfrastruktur (Sarana dan Prasarana) yang belum memadai sehingga dapat mengakibatkan pencemaran. Sedangkan aspek non-teknis mencakup permasalah-permasalahan terkait dengan pendanaan (anggaran belanja), kelembagaan pengelolaan, peran serta masyarakat serta belum adanya peraturan daerah terkait. Adapun permasalahan tersebut dirincikan pada Tabel II.43 sebagai berikut ini.

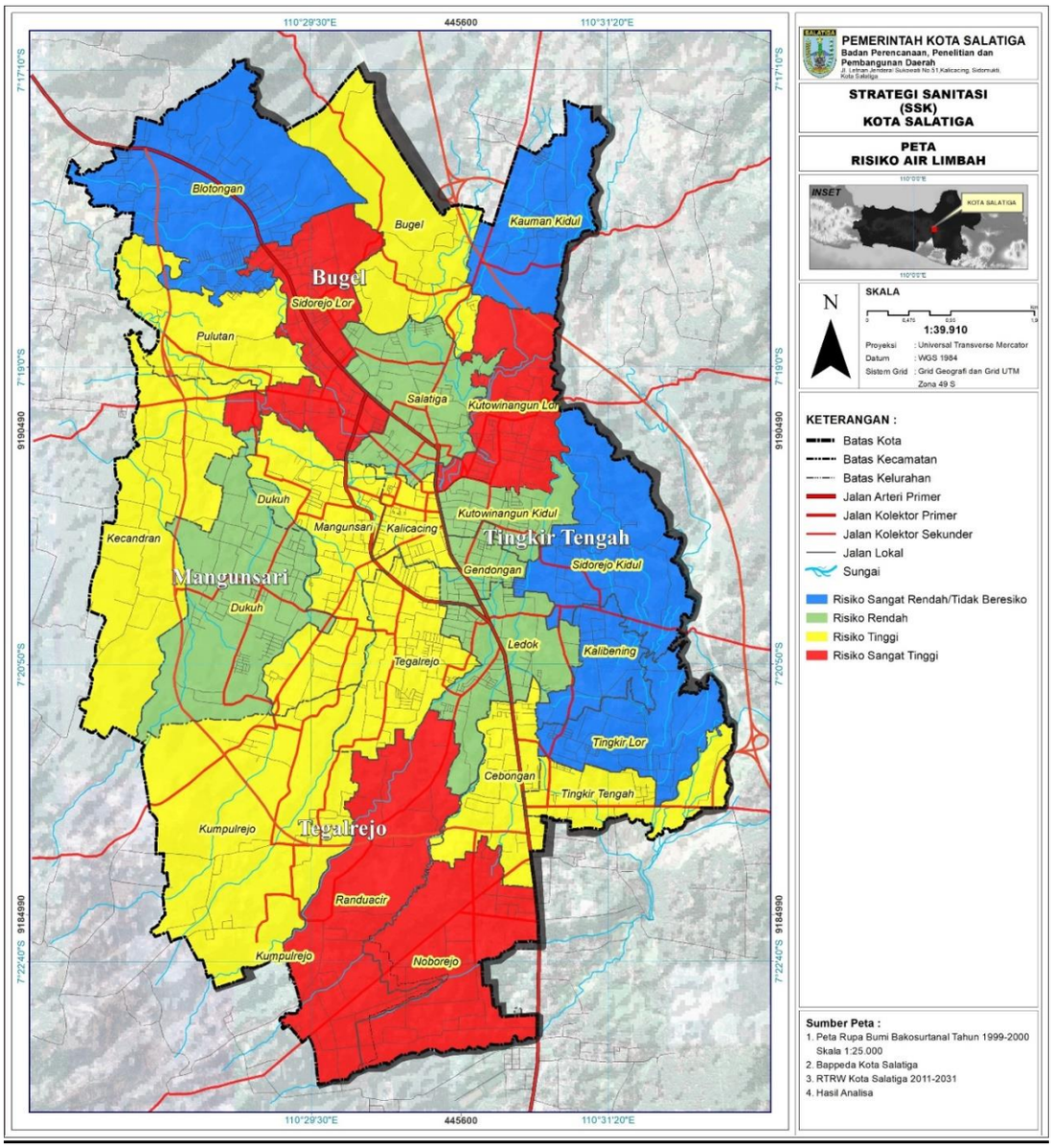
Tabel II. 43
Permasalahan Air Limbah Domestik

NO	PERMASALAHAN
A	**Aspek Teknis:**
A.1	**SPALD-Setempat**
1	Akses terhadap jamban yang belum layak 8,2%
2	Akses aman saat ini masih 6,16% dan akses layak 91,96%
3	Jumlah truk tinja kurang memadai (hanya 2 unit)
4	Praktek pengurasan tinja sangat rendah pertahun 1,9%

NO	PERMASALAHAN
5	Terdapat masyarakat yang tidak memiliki lokasi pembangunan tangki septik.
6	Belum terdapat data kepemilikan tangki septik sesuai standart/SNI
7	Kondisi IPLT Ngronggo kurang berfungsi optimal (ada kapasitas idle sebesar 10 m^3/hari)
8	Kawasan IPLT Ngronggo sudah tidak dapat dikembangkan,sehingga diperlukan rencana jangka menengah dan panjang untuk pembangunan IPLT baru
9	Pada IPLT Ngronggo belum ada unit pemisah padatan dan cairan, sehingga beban padatan (SS) di anaerobik terlalu tinggi sehingga dipelukan penambahan unit tersebut
10	Pada IPLT Ngronggo belum terdapat unit penerima yang baik, sehingga diperlukan penambahan unit penerima yang dilengkapi dengan screening/*bar screen*
11	Lumpur tinja yang telah kering dapat dimanfaatkan
12	Pada SOP IPLT Ngronggo perlu di tambahkan tentang pengadaan pasir pada SDB
13	Pada IPLT Ngronggo belum terdapat unit desinfeksi, untuk memenuhi baku mutu Permen LH 68 2016
14	Pelayanan IPLT perlu difokuskan kembali untuk warga Kota Salatiga
15	Lokasi di lingkungan padat, sulit melakukan penyedotan lumpur tinja.
A.2	**SPALD-Terpusat**
1	IPAL Permukiman perlu ditingkatkan pelanggannya, pengecekan kondisi fisik bangunan, dan perbaikan jika diperlukan
2	Sulit menemukan rencana lokasi pembangunan IPAL komunal di kawasan padat
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta serta komunikasi
B.1	**Pengaturan**
1	Belum adanya sosialisasi optimal tentang peraturan daerah mengenai air limbah
2	Belum ada kebijakan yang mengharuskan pengurasan tangki septik.
3	Belum ada kebijakan daerah terkait limbah domestik bagi pengembangan perumahan.
4	Belum memiliki Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT).
B.2	**Kelembagaan**
1	Agenda rutin monev IPAL Permukiman terbangun untuk menghidupkan kembali KSM/Pengelola IPALD
2	Belum maksimalnya Pokja PKP Bidang air minum, sanitasi dan penyehatan lingkungan
3	Masih rendah dan terbatasnya SDM yang terkait pengelolaan
4	Rendahnya koordinasi antar instansi dalam penetapan kebijakan
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta serta Komunikasi**
1	Topik mengenai PHBS/sanitasi belum menjadi topik yang menarik bagi masyarakat.
2	Terdapat masyarakat yang tidak memiliki lahan lokasi pembangunan tangki septik.
3	Kesadaran penyedotan lumpur tinja kurang.
4	Keterbatasan lahan di masyarakat.

NO	PERMASALAHAN
5	Masyarakat nyaman dengan kondisi yang sudah ada.
6	Masih banyak masyarakat yang tidak setuju dengan pembangunan IPAL komunal.
7	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan air limbah Kurangnya sosialisasi pengelolaan air limbah.
8	Pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kurang mengenai limbah domestik.
9	Masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan
10	Rendahnya koordinasi antar instansi terkait dalam menggerakkan peran masyarakat
11	Belum memadainya sosialisasi, publikasi dan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan air limbah domestik
B.4	**Keuangan**
1	Kriteria penerima bantuan dari pusat yang mensyaratkan memiliki lahan untuk bantuan/bantuan tidak luwes/tidak fleksibel sehingga menyulitkan bagi warga yang tidak memilki lahan/lahan terbatas, sehingga penyerapan dana rendah.
2	Terbatasnya Dana APBD.
3	Ada masyarakat MBR yang belum mampu membayar biaya penyedotan lumpur tinja
4	Belum tertariknya sektor swasta untuk melakukan investasi
5	Belum optimalnya penggalian potensi pendanaan dari masyarakat.
6	Anggaran sektor sanitasi belum menjadi prioritas oleh para pengambil kebijakan

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 46
Peta Area Beresiko Air Limbah Domestik Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

b. Persampahan

Dari hasil penentuan area berisiko untuk Kota Salatiga di dapat sebanyak 3 kelurahan dengan rIsiko sanitasi persampahan **sangat tinggi** yang tersebar di 3 kecamatan**.** Terdapat 5 Kelurahan risiko sanitasi persampahan **tinggi**, 5 kelurahan risiko sanitasi persampahan **rendah** dan 10 kelurahan berisiko sanitasi persampahan **sangat rendah/tidak beresiko**. Adapun tabel area berisiko sanitasi persampahan di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.44.

Tabel II. 44
Area Risiko Sanitasi Persampahan Kota Salatiga

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	AREA RISIKO PERSAMPAHAN
1	Argomulyo	Noborejo	1
2	Argomulyo	Cebongan	1
3	Argomulyo	Randuacir	3
4	Argomulyo	Ledok	1
5	Argomulyo	Tegalrejo	1
6	Argomulyo	Kumpulrejo	3
7	Tingkir	Tingkir Tengah	1
8	Tingkir	Tingkir Lor	4
9	Tingkir	Kalibening	3
10	Tingkir	Sidorejo Kidul	1
11	Tingkir	Gendongan	2
12	Tingkir	Kutowinangun Kidul	2
13	Tingkir	Kutowinangun Lor	3
14	Sidomukti	Kecandran	3
15	Sidomukti	Dukuh	2
16	Sidomukti	Mangunsari	4
17	Sidomukti	Kalicacing	2
18	Sidorejo	Pulutan	1
19	Sidorejo	Blotongan	1
20	Sidorejo	Sidorejo Lor	4
21	Sidorejo	Salatiga	2
22	Sidorejo	Bugel	1
23	Sidorejo	Kauman Kidul	1

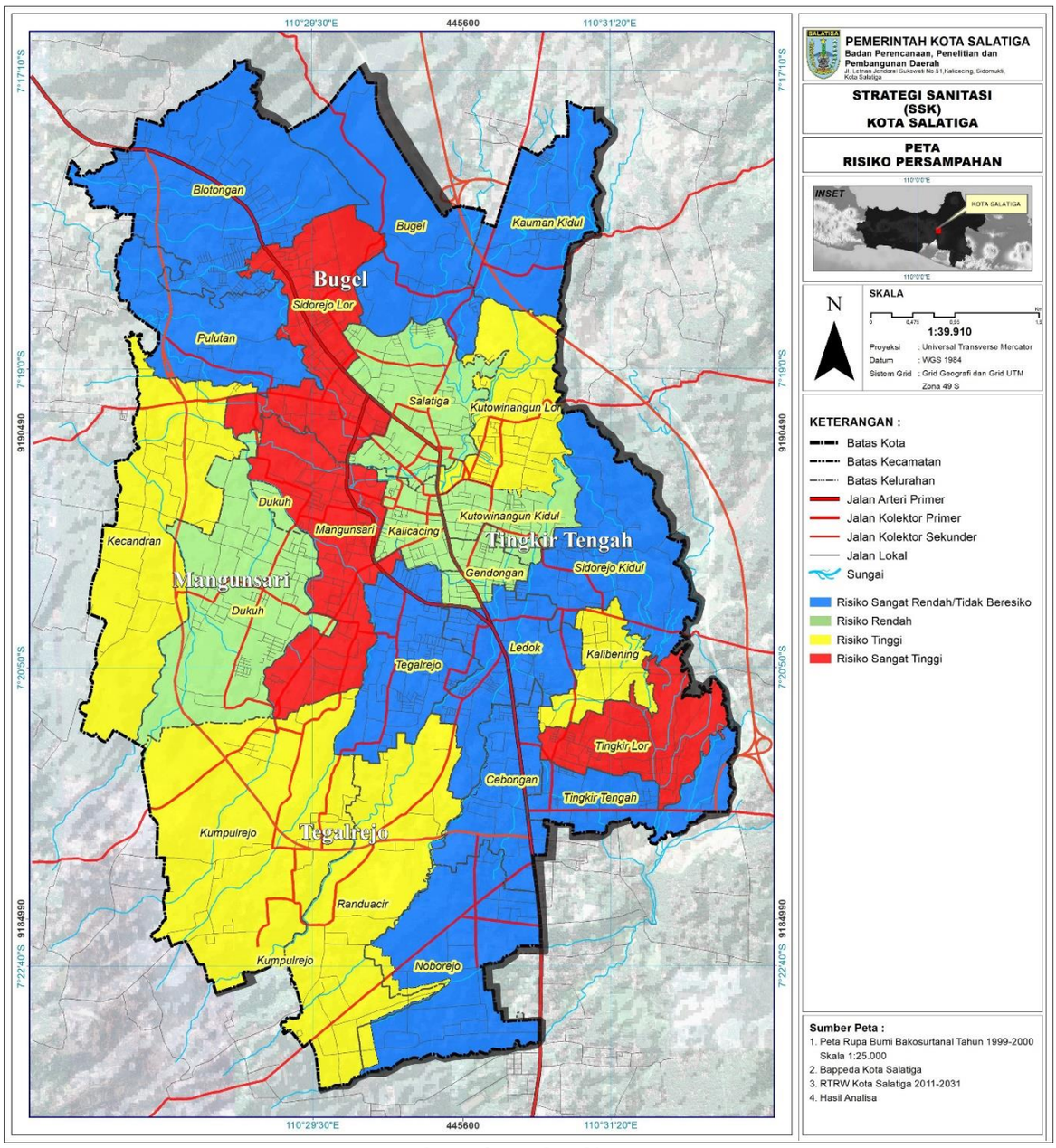
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Permasalahan mendesak pada pengelolaan persampahan dibagi menjadi dua aspek yaitu, aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis permasalahan pengelolaan persampahan Kota Salatiga adalah terkait dengan infrasfrastruktur (Sarana dan Prasarana) yang belum memadai sehingga dapat mengakibatkan pencemaran. Sedangkan aspek non-teknis mencakup permasalah-permasalahan terkait dengan pendanaan (anggaran belanja), kelembagaan pengelolaan, peran serta masyarakat serta belum adanya peraturan daerah terkait. Adapun permasalahan tersebut dirincikan pada Tabel II.45 sebagai berikut ini.

Tabel II. 45
Permasalahan Persampahan

No	Permasalahan
A	**Aspek Teknis:**
1	Pelayanan persampahan perkotaan belum mencapai 100%
2	Belum semua ruas jalan protokol dilakukan penyapuan setiap hari
3	Kurangnya armada pengumpulan sampah
4	Diperlukan optimalisasi pengangkutan sampah dengan dumtruk dan arm roll, serta pick up
5	Tingkat pengurangan sampah sudah mencapai 22%, belum mencapai target sebesar 30 %
6	Kurang sarana pengurangan sampah berupa TPS 3R untuk mencapai 30% pengurangan sampah
7	TPST atau unit komposting baru yang terbangun di kawasan TPA belum beroperasi optimal
8	Belum terdapat fasilitas pengolahan sampah berkelanjutan (TPST/RDF/PLTSa)
9	Masih rendahnya pengurangan sampah pada sumber
10	Umur teknis TPA Ngronggo yang sudah habis
11	Diperlukan pengembangan kawasan TPA Ngronggo, seperti yang tertuang dalam rencana Masterplan TPA Ngronggo dengan penambahan 12,74 ha lahan
12	Diperlukan penataan Kawasan TPA Ngronggo sehingga pemulung dan pemanfaat bulu ayam tidak mengganggu kebersihan dan estetika
13	Masterplan Persampahan pada Tahun 2016 sehingga perlu dilakukan review
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta serta komunikasi
B.1	**Pengaturan**
1	Belum tersosialisasinya ketentuan penangan sampah terhadap masyarakat
2	Belum berjalannya sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan sampah seperti pada Perda Kota Salatiga Nomor 5 Tahun 2015
B.2	**Kelembagaan**
1	Peningkatan program masif untuk pengurangan sampah dan pengomposan sampah pada rumah tangga
2	Diperlukan langkah untuk melakukan pengembangan Kawasan TPA Ngronggo dengan prosedur pembebasan lahan, dll
3	SDM kurang memadai, baik dari kuantitas dan kualitas
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta serta Komunikasi**
1	Potensi masyarakat belum dikembangkan secara sistematis
2	Peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta masih sangat kecil
B.4	**Keuangan**
1	Terbatasnya Dana APBD.
2	Biaya Operasi dan Pemeliharaan untuk pengangkutan, TPST dan TPA masih sangat kurang untuk dapat infrastruktur yang ada
3	Rendahnya dana penarikan restribusi
4	Retribusi sampah belum berdasar pada total biaya pengelolaan sampah secara ideal/*full recovery cost*

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 47
Peta Area Beresiko Persampahan Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

c. Drainase

Dari hasil penentuan area berisiko untuk Kota Salatiga di dapat sebanyak 5 kelurahan dengan risiko sanitasi drainase **sangat tinggi** yang tersebar di 2 kecamatan**.** Terdapat 2 Kelurahan risiko sanitasi drainase **tinggi**, 11 kelurahan risiko sanitasi drainase **rendah** dan 5 kelurahan berisiko sanitasi drainase **sangat rendah/tidak beresiko**. Adapun tabel area berisiko sanitasi drainase di Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel II.46.

Tabel II. 46
Area Resiko Sanitasi Drainase Kota Salatiga

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	DRAINASE
1	Argomulyo	Noborejo	2
2	Argomulyo	Cebongan	2
3	Argomulyo	Randuacir	2
4	Argomulyo	Ledok	2
5	Argomulyo	Tegalrejo	1
6	Argomulyo	Kumpulrejo	1
7	Tingkir	Tingkir Tengah	4
8	Tingkir	Tingkir Lor	2
9	Tingkir	Kalibening	4
10	Tingkir	Sidorejo Kidul	4
11	Tingkir	Gendongan	2
12	Tingkir	Kutowinangun Kidul	2
13	Tingkir	Kutowinangun Lor	3
14	Sidomukti	Kecandran	2
15	Sidomukti	Dukuh	2
16	Sidomukti	Mangunsari	3
17	Sidomukti	Kalicacing	2
18	Sidorejo	Pulutan	4
19	Sidorejo	Blotongan	1
20	Sidorejo	Sidorejo Lor	4
21	Sidorejo	Salatiga	2
22	Sidorejo	Bugel	1
23	Sidorejo	Kauman Kidul	1

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

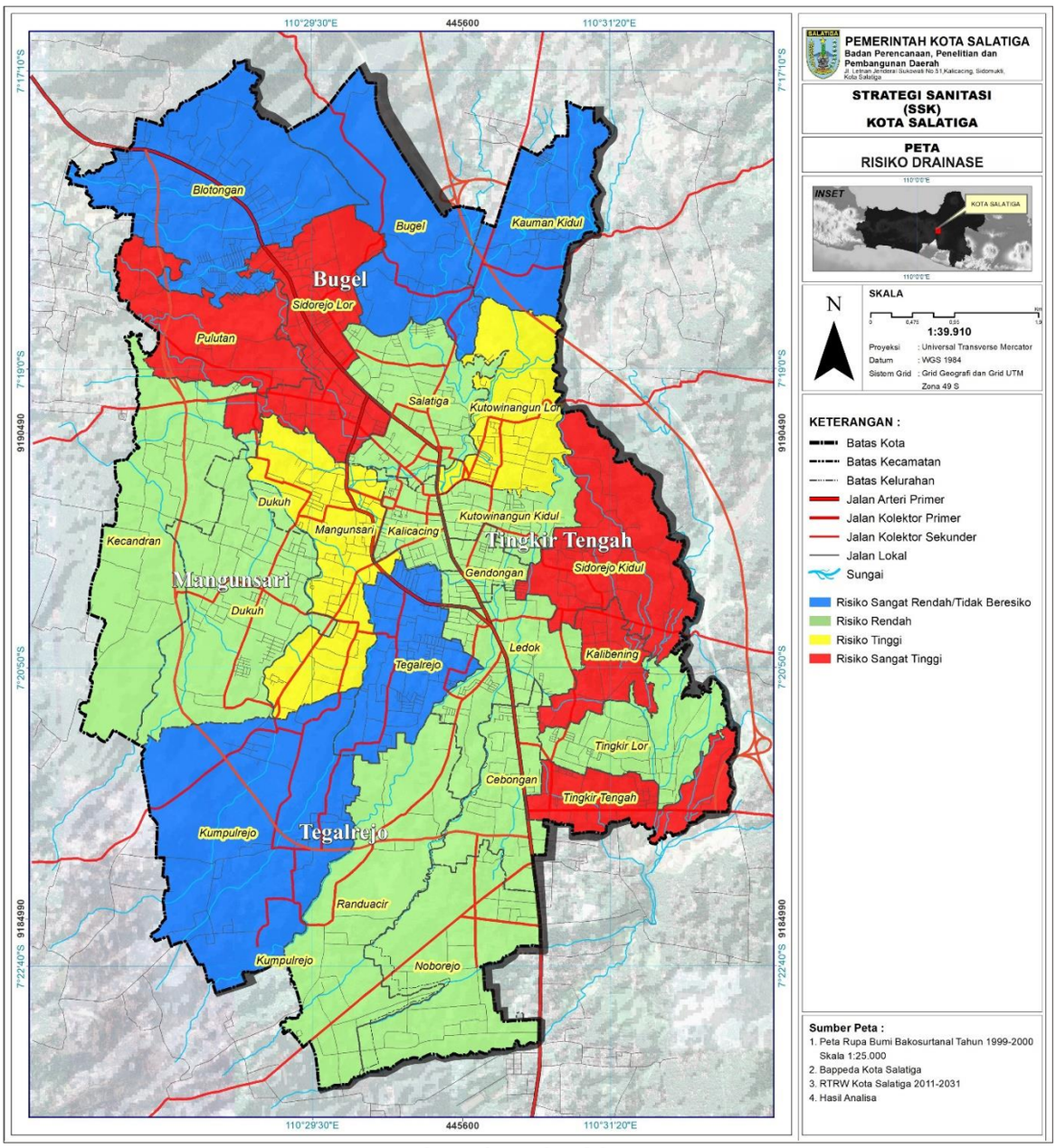
Permasalahan mendesak pada pengelolaan drainase dibagi menjadi dua aspek yaitu, aspek teknis dan non-teknis. Aspek teknis permasalahan pengelolaan persampahan Kota Salatiga adalah terkait dengan infrasfrastruktur (Sarana dan Prasarana) yang belum memadai sehingga dapat mengakibatkan pencemaran. Sedangkan aspek non-teknis mencakup permasalah-permasalahan terkait dengan pendanaan (anggaran belanja), kelembagaan pengelolaan, peran serta masyarakat serta belum adanya peraturan daerah terkait. Adapun permasalahan tersebut dirincikan pada Tabel II.47 sebagai berikut ini.

Tabel II. 47
Permasalahan Drainase Kota Salatiga

No	Permasalahan
A	**Aspek Teknis:**
1	Belum tersusunnya pola aliran dan pembagian sub sistem pengelolaan drainase, sehingga menyulitkan penanganan drainase secara komprehensif dan berkelanjutan oleh pihak Pengelola Drainase.
2	Kondisi sarana dan prasarana drainase yang ada kurang memadai, yaitu kapasitas beberapa ruas jaringan drainase berkurang karena

No	Permasalahan
	pendangkalan, terjadinya kerusakan saluran, adanya penyempitan (bottle neck), dan kurangnya perawatan yang memadai.
3	Banyak terdapatnya saluran drainase yang tertutup oleh bahu jalan, perkerasan jalan dan bangunan lain sehingga kurang berfungsi secara optimal dan menyulitkan pemeliharaannya.
4	Di beberapa tempat saluran drainase terputus, belum terbangun, tidak tersambung secara menerus sehingga fungsi sebagai drain tidak tercapai.
5	Kondisi topografi yang kurang menguntungkan cekungan) terutama di wilayah pusat perkotaan, kurangnya daerah resapan, air langsung masuk ke saluran tanpa infiltrasi sehingga langsung terjadi debit punca yang mengakibatkan saluran meluap dan menimbulkan genangan.
6	Kondisi side-inlet dari badan jalan ke saluran drainase juga kebanyakan tidak sesuai dan tidak berfungsi, sehingga aliran yang jatuh ke badan jalan tidak dapat masuk ke saluran dengan cepat.
7	Ada saluran yang masih berfungsi ganda yaitu saluran irigasi sekaligus saluran drainase.
8	Grey water masih bercampur dengan saluran drainase
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan dunia usaha/swasta serta komunikasi
B.1	**Pengaturan**
1	Belum adanya peraturan daerah terkait pengelolaan drainase.
B.2	**Kelembagaan**
1	Perlu dilaksanakannya program penanganan drainase mengacu pada Sub Sistem yang telah dibuat dan disepakati yang tidak mengacu pada batas-batas administrasi.
2	Selanjutnya Penanganan Drainase Kota Salatiga hendaknya mengacu Pada Masterplan Drainase dengan berbagai penyesuaian dengan kondisi terakhir di lapangan.
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta serta Komunikasi**
1	Sangat kurangnya kesadaran, partisipasi, kepedulian, serta keterlibatan masyarakat dalam ikut menjaga saluran drainase yang ada dengan membuang sampah dan limbah ke saluran drainase semakin memperparah kondisi jaringan drainase.
2	Kurangnya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan drainase sehingga masyarakat belum merasa memiliki prasarana drainase yang ada dan belum sepenuhnya ikut bertanggungjawab terhadap prasarana drainase.
B.4	**Keuangan**
1	Porsi belanja fisik dan operasional sub sektor drainase masih rendah

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021



Gambar 2. 48
Peta Area Beresiko Drainase Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

BAB 3
KERANGKA PENGEMBANGAN SANITASI

3.1. Visi Misi Sanitasi

Visi merupakan suatu pemikiran atau pandangan kedepan, tentang apa, kemana dan bagaimana mencapai keadaan yang lebih baik di masa depan. Dengan kata lain, visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode program, untuk mewujudkan sasaran yang mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

Misi adalah pernyataan yang luas atau umum tentang sesuatu yang akan dikerjakan, dengan siapa atau untuk siapa, dan kenapa. Dengan kata lain, misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi. Dalam misi dinyatakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurung waktu tertentu melalui strategi yang telah dipilih.

Bersama ini, pemerintah Kota Salatiga melalui Kelompok Kerja (Pokja) PPKP Kota Salatiga menetapkan Visi dan Misi Sanitasi Kota Salatiga Tahun 2022 – 2026 yang tergambarkan pada Tabel 3.1.

Tabel III. 1
Visi dan Misi Sanitasi Kota Salatiga Tahun 2022 - 2026

Visi Kota Salatiga (RPJPD Tahun 2005-2025)	Misi Kota Salatiga (RPJPD Tahun 2005-2025)	Visi Sanitasi Kota Salatiga	Misi Sanitasi Kota Salatiga
Salatiga yang sejahtera, mandiri dan bermartabat	1. Meningkatkan Kualitas Penataan Ruang dan Infrastruktur Perkotaan yang Berwawasan Lingkungan	Terwujudnya Sanitasi Aman di Kota Salatiga	**Misi Air Limbah Domestik** Meningkatkan akses terhadap sarana dan prasarana pengelolaan air limbah domestik yang berkualitas.
	2. Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota.		Meningkatkan peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan air limbah permukiman

Visi Kota Salatiga (RPJPD Tahun 2005-2025)	Misi Kota Salatiga (RPJPD Tahun 2005-2025)	Visi Sanitasi Kota Salatiga	Misi Sanitasi Kota Salatiga
			Meningkatan dan mengembangkan alternatif sumber pendanaan dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah permukiman.
			Menyiapkan kerangka regulasi dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah permukiman.
			Misi Persampahan
			Mendorong pembangunan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ramah lingkungan
			Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
			Meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan sesuai dengan prinsip good and cooperative governance.
			Misi Drainase Perkotaan
			Mengembangkan infrastruktur drainase yang terintegrasi
			Meningkatkan sarana drainase yang berkelanjutan
			Mendorong peningkatan peran serta swasta dan masyrakat dalam pemeliharaan drainase

Sumber: RPJP Kota Salatiga 2005-2025 dan Hasil Analisis Pokja PPKP Kota Salatiga Tahun 2021, (diolah)

3.2. Rencana Pengembangan Sanitasi

3.2.1. Tujuan Sasaran Pembangunan Sanitasi

3.2.1.1. Tujuan Sasaran Pembangunan Air Limbah Domestik

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, selain visi dan misi sanitasi juga diperlukan penajaman dari visi dan misi tersebut yang dituangkan menjadi sebuah tujuan dan sasaran untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disusun. Di dalam sektor air limbah domestik, terdapat beberapa tujuan dan sasaran yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III. 2
Tujuan dan Sasaran Pencapaian Pengembangan Air Limbah Domestik

Tujuan	Sasaran	Data Dasar
1. Meningkatkan akses aman dan layak rumah tangga terhadap fasilitas pengelolaan air limbah domestik rumah tangga.	1. Tersedianya akses aman ke fasilitas pengolahan air limbah yang memadai bagi 12,5% pada Tahun 2024.	1. Akses aman Kota Salatiga hanya 6,16%
2. Terwujudnya masyarakat yang berwawasan lingkungan dan ber PHBS	2. Meningkatnya akses layak pengelolaan air limbah domestik menjadi 100% di tahun 2022	2. Akses Layak Kota Salatiga mencapai 91,16%
	3. Meningkatnya peran dan kinerja Pemda dalam pengelolaan air limbah di Tahun 2024	3. OPD Pelaksana pengelola Sanitasi belum bergerak maksimal dalam pengelolaan air limbah domestik
	4. Meningkatnya pelayanan IPLT di Tahun 2024	4. Praktek pengurasan tinja sangat rendah pertahun (1,9%)
	5. Pembuatan Peraturan Walikota tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik Pada Tahun 2024	5. Belum tersedianya Peraturan Walikota yang diperlukan dalam pengelolaan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik
	6. Peningkatan Anggaran Pengelolaan Air Limbah sesuai dengan kebutuhan sampai Tahun 2026	6. Minimnya anggaran terhadap pengelolaan Air Limbah Domestik
	7. Meningkatkan peran swasta dan masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik pada Tahun 2022	7. Minimnya peran dan kesadaran masyarakat dan Swasta dalam pengelolaan Air Limbah Domestik
	8. Jumlah armada tidak memadai	8. Hanya terdapat 2 unit armada.

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

3.2.1.2. Tujuan Sasaran Pembangunan Persampahan

Permasalahan dalam sektor persampahan di Kota Salatiga adalah jumlah armada yang tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Pengurangan sampah di TPS 3R dan bank sampah yang ada belum berjalan optimal dan umur TPA yang sudah habis. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan tujuan dan sasaran sebagai berikut.

Tabel III. 3
Tujuan dan Sasaran Pencapaian Pengembangan Persampahan

Tujuan	Sasaran	Data Dasar
Meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan	1. Meningkatkan penanganan sampah menjadi 70% pada Tahun 2024	1. Tingkat penanganan sampah Kota Salatiga sudah mencapai 77,9%
	2. Meningkatkan pengurangan sampah menjadi 30% pada Tahun 2024	2. Tingkat pengurangan sampah Kota Salatiga sudah mencapai 22,0 %
	3. Tersedianya sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang memadai pada tahun 2026	3. Jumlah armada yang tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk
	4. Peningkatan Anggaran Pengelolaan Persampahan sesuai dengan kebutuhan sampai Tahun 2026	4. Masih kurangnya anggaran dalam pengelolaan persampahan selama 5 tahun terakhir
	5. Pengembangan Potensi masayarakat secara sitematik dalam pemilahan sampah rumah tangga pada Tahun 2022	5. Potensi masayarakat yang belum dikembangkan secara sistematik dalam pemilahan sampah
	6. Sosialisasi pada masyarakat untuk tidak membuang sampah ke sungai dan ber PHBS pada Tahun 2021	6. Perilaku masyarakat yang masih menbuang sampah ke sungai
	7. Terlaksananya penerapan sanksi hukum bagi yang melakukan pelanggaran perda persampahan secara efektif pada tahun 2022	7. Penerapan sanksi hukum dari perda persampahan belum efektif
	8. Meningkatkan promosi peluang investasi pengelolaan persampahan pada dunia usaha atau swasta 2022	8. Masih rendahnya investasi dari dunia usaha atau swasta
	9. Rencana Pengembangan TPA Ngronggo	9. Umur teknis TPA Ngronggo yang sudah habis

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

3.2.2. Tahapan Pengembangan Sanitasi

Sesuai dengan visi dan misi Sanitasi Kota Salatiga, maka pengembangan sanitasi Kota Salatiga difokuskan pada 2 (dua) sub sektor yaitu Sub Sektor Air Limbah dan Sub Sektor Persampahan. Tahap pengembangan untuk jangka pendek diarahkan untuk periode sampai dengan 1 (satu) tahun, sedangkan pengembangan jangka menengah diarahkan untuk periode sampai dengan 5 (lima) tahun, dan pengembangan jangka panjang diarahkan untuk periode sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

3.2.2.1. Tahapan Pengembangan Air Limbah Domestik

Tahapan pengembangan air limbah domestik di Kota Salatiga yang didasarkan pada pengembangan secara bertahap (Jangka Pendek, dan Jangka Menengah).

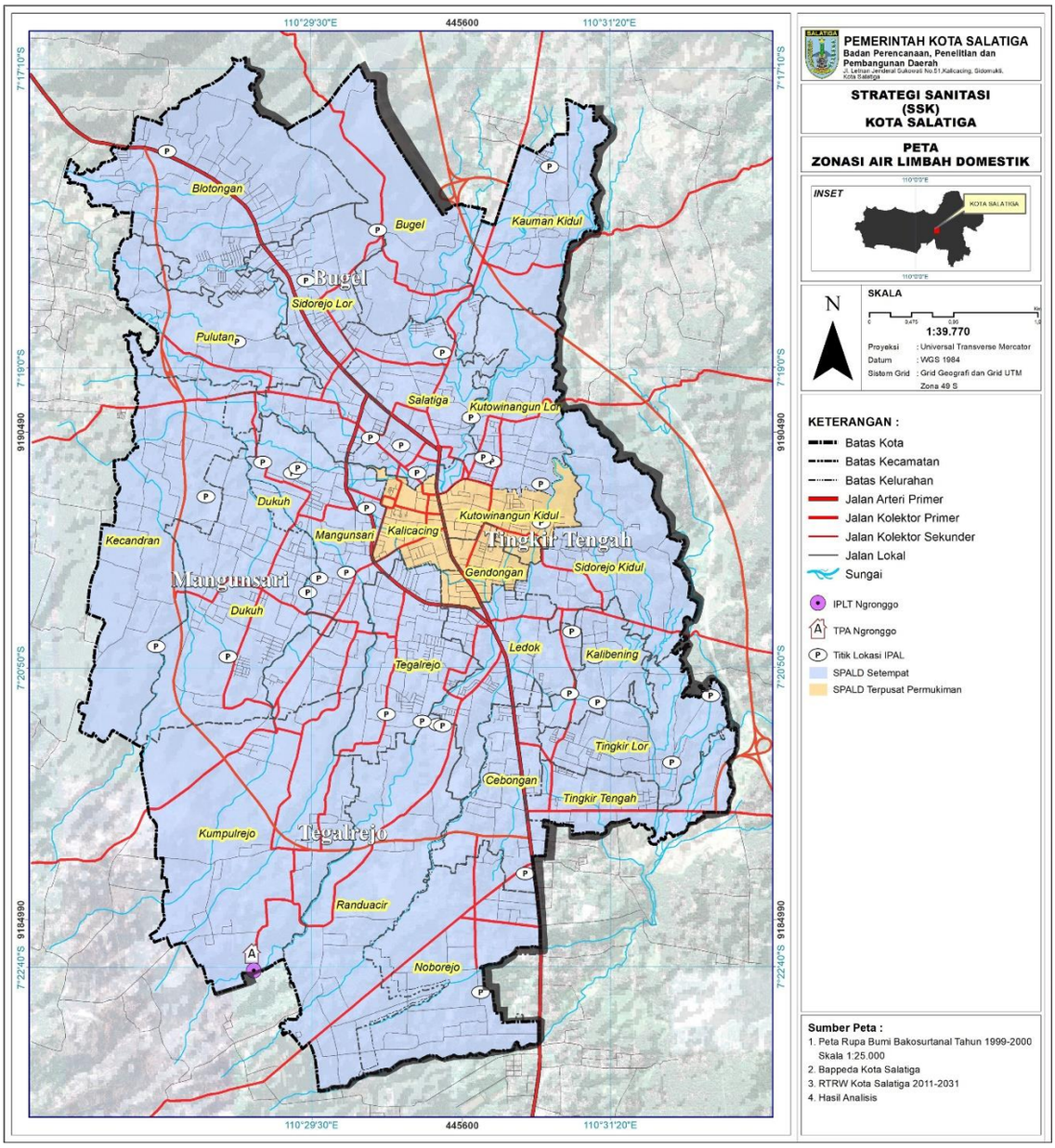
Tabel III. 4
Tahapan Pengembangan Air Limbah Domestik

No	Komponen	Capaian (%) Tahun: 2020	GAP (%) Terhadap Target 2024	GAP (%) Terhadap Target Jangka Pendek
1	**Akses Aman**	**6,16%**	6,34%	3,84%
2	**Akses Layak**	**91,96%**	8,04%	8,04%
	Akses Layak Individu (Tidak Termasuk Aman)	82,80%	-2,80%	2,20%
	Akses Layak Bersama	3,00%	2,00%	2,00%
	Akses Layak Khusus Perdesaan (Leher Angsa - Cubluk)	0,0%	2,50%	0,00%
3	**Belum Layak**	**8,20%**	-8,20%	-8,20%
4	**BABS Tertutup**			
5	**BABS di Tempat Terbuka**	**0%**	0,0%	0,0%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Capaian air limbah domestik Kota Salatiga pada Tahun 2020 untuk akses aman sebesar 6,16%, sedangkan target pada Tahun 2024 sebesar 12,50% sehingga terdapat gap target 2024 untuk akses aman sebesar 6,34%. Capaian akses layak Kota Salatiga Tahun 2020 sebesar 91,96%. Sedangkan gap akses layak pada target jangka pendek sebesar 8,04% terhadap target jangka pendek Kota Salatiga. Pada dokumen SSK Salatiga terdapat 2 zonasi air limbah yaitu zonasi SPALD Setempat dan SPALD Terpusat Permukiman. Terdapat

3 Kelurahan yang masuk dalam zonasi SPALD Terpusat Permukiman yaitu Kelurahan Kutowinangun Kidul, Gendongan dan Kalicacing. Sedangkan sisa kelurahan di Kota Salatiga masuk dalam zonasi SPALD Setempat.



Gambar 3. 1
Peta Zonasi Air Limbah Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

3.2.2.2. Tahapan Pengembangan Persampahan

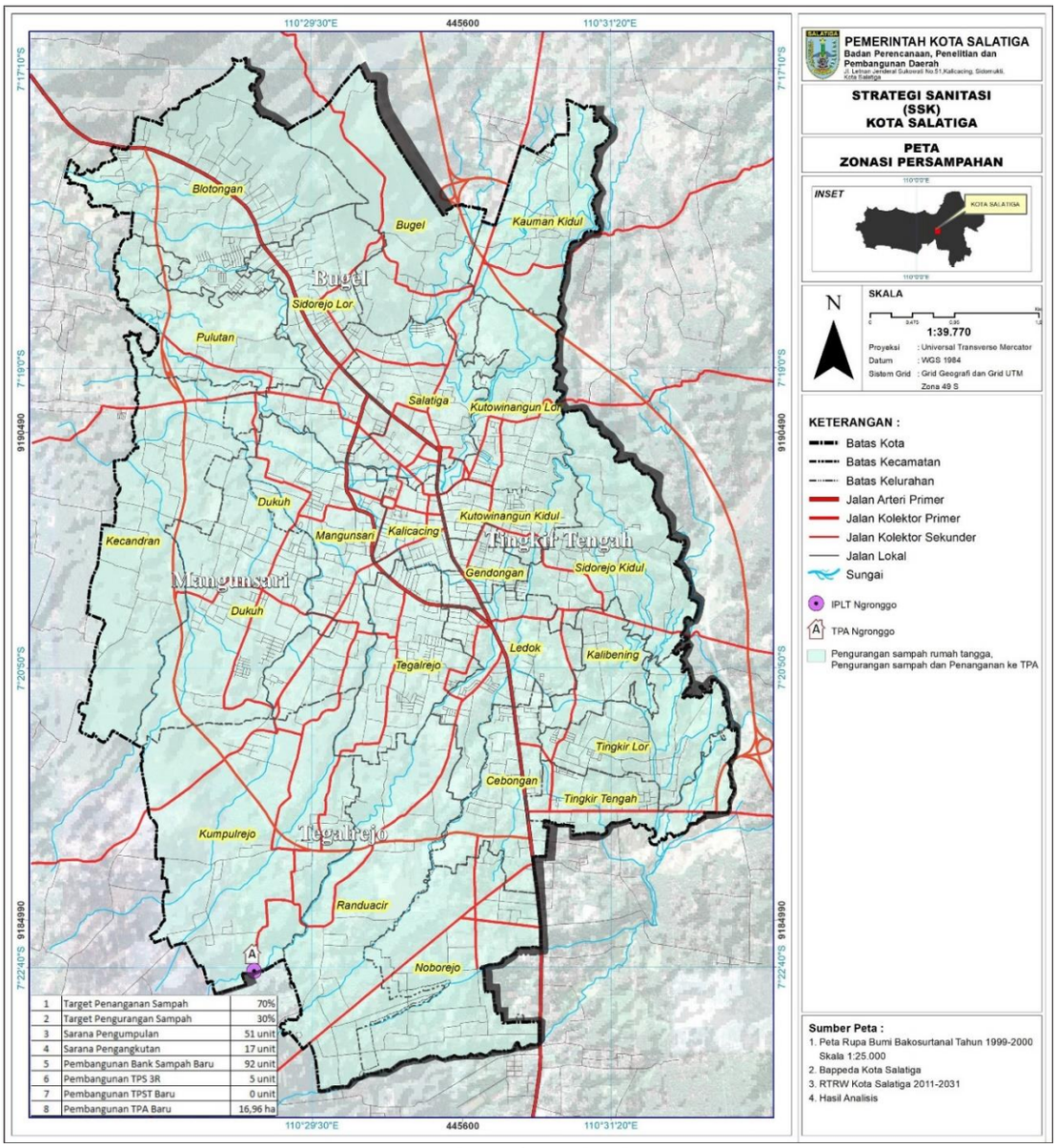
Tahapan pengembangan persampahan di Kota Salatiga yang didasarkan pada pengembangan secara bertahap (Jangka Pendek, dan Jangka Menengah). Penanganan sampah Kota Salatiga saat ini sudah mencapai 77,9%, hal ini sudah melebihi target dari Kota Salatiga yaitu 70%. Sedangkan Pengurangan sampah sudah mencapai 22% hampir mendekati target Kota Salatiga yaitu 30%.

Tabel III. 5
Tahapan Pengembangan Persampahan

No	Komponen	Capaian (%) Tahun: 2020	GAP (%) Terhadap Target 2024	GAP (%) Terhadap Target Jangka Pendek
1	**Penanganan Sampah Perkotaan**	77,9%	-7,9%	-7,9%
2	**Pengurangan Sampah Perkotaan**	22,0%	8,0%	8,0%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Pada dokumen SSK Salatiga terdapat 1 zonasi persampahan yaitu zonasi Pengurangan sampah rumah tangga dan Pengurangan, Penanganan ke TPA. Seluruh kelurahan di Kota Salatiga masuk ke dalam zonasi tersebut yang diharapkan bahwa setiap kelurahan dapat melakukan pengurangan sampah rumah tangga dan pengurangan penanganan sampah ke TPA. Pada perencanaan ini direncanakan terdapat penambahan TPS 3R sebanyak 5 unit, bank sampah 92 unit dan pengembangan TPA sebesar 16,96 ha. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2
Peta Zonasi Persampahan Kota Salatiga
Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Skenario pencapaian sasaran jangka menengah dalam rencana peningkatan akses untuk setiap tahun selama 5 tahun pada bidamh Air Limbah Domestik dan Persampahan ditampilkan pada Tabel III.6 sebagai berikut.

Tabel III. 6
Skenario Pencapaian Sasaran Sanitasi

No	Komponen	Tahun					
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
A	**Air Limbah Domestik**						
1	**Akses Aman**	7,75%	9,34%	10,93%	12,50%	13,75%	15,00%
2	**Akses Layak**						
	Akses Layak Individu	83,00%	83,50%	84,00%	84,00%	84,00%	84,00%
	Akses Layak Bersama	3,00%	3,00%	3,50%	3,50%	2,30%	1,00%

3	**Akses Belum Layak* BABS Tertutup**	6,25%	4,25%	1,60%	0,00%	0,00%	0,00%
4	**BABS di Tempat Terbuka**	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
B	**Persampahan**						
1	Pengurangan Sampah	22,00%	25%	27%	30%	30%	30%
2	Penanganan Sampah	77,90%	75,27%	72,63%	70%	70%	70%
3	Sampah tidak terkelola	0,80%	0,53%	0,27%	0%	0%	0%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Pada Tabel III.6 menunjukkan skenario pencapaian sasaran sanitasi Kota Salatiga dalam 5 tahun kedepan. Pada bidang Air Limbah Domestik, Akses aman Tahun 2021 sudah mencapai 7,75% dengan target pada Tahun 2026 sebesar 15%. Sedangkan untuk akses layak individu Tahun 2021 sudah mencapai 83% dengan target pada Tahun 2026 sebesar 84%. Kota Salatiga pada Tahun 2020 sudah deklarasi ODF sehingga pada Tahun 2021 tidak ada BABs terbuka maupun tertutup.

Sedangkan pada bidang persampahan, pengurangan sampah Kota Salatiga Tahun 2021 sudah mencapai 22,0% dengan target pengurangan sampah pada Tahun 2026 sebesar 30%. Pada penanganan sampah Kota Salatiga sudah mencapai 77,90% sedangkan target pada Tahun 2026 sebesar 70%.

3.3. Kemampuan Pendanaan Sanitasi Daerah

Cakupan layanan dan sistem sanitasi di Kota Salatiga sangat dipengaruhi oleh kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Salatiga.

Tabel III. 7
Perhitungan Pertumbuhan APBD Kota Salatiga untuk Sanitasi (x Rp. 1 Juta)

No	Uraian	Tahun				Rata-rata pertumbuhan
		2017	2018	2019	2020	
1	**Belanja Sanitasi (1.1 + 1.2+1.3)**	**11.116.002.265**	**16.646.734.875**	**18.858.129.000**	**20.190.684.000**	**17,18%**
1.1	Air Limbah Domestik	0	6.619.626.475	6.869.142.000	3.352.968.000	
1.2	Sampah	8.616.913.785	3.784.141.350	4.453.537.000	11.939.043.000	
1.3	Drainase	2.499.088.480	6.242.967.050	7.535.450.000	4.898.673.000	
2	**Dana Alokasi Khusus**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0,00%**
2.1	DAK Sanitasi	0	0			
2.2	DAK Lingkungan Hidup	0	0			
2.3	DAK Perumahan dan Permukiman	0	0			

No	Uraian	Tahun				Rata-rata pertumbuhan
		2017	2018	2019	2020	
3	**Pinjaman/Hibah untuk Sanitasi**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0,00%**
Belanja APBD murni untuk sanitasi (1-2-3)		11.116.002.265	16.646.734.875	18.858.129.000	20.190.684.000	16.702.887.535
Total Belanja Langsung		11.116.002.265	16.646.734.875	18.858.129.000	20.190.684.000	16.702.887.535
% APBD murni terhadap Belanja Langsung						
Komitmen Pendanaan APBD untuk pendanaan sanitasi kedepan (% terhadap belanja lanhsung ataupun penetapan nilai absolut)						

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Sub bab ini berisi pemutakhiran atas hasil perhitungan kemampuan pendanaan sanitasi untuk lima (5) tahun kedepan. Perhitungan pertumbuhan APBD Tahun 2017-2020 menjadi dasar dalam penetapan skenario pembangunan sanitasi yang hasilnya akan menjadi bagian dari Bab 4 dan Bab 5. Secara spesifik, informasi ini perlu dituangkan dalam bentuk tabel (minimum) berikut ini:

Tabel III. 8
Perkiraan Besaran Pendanaan Sanitasi ke Depan (x Rp. 1 Juta)

No	Uraian	Perkiraan Belanja Murni Sanitasi (Rp.)					Total Pendanaan
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Perkiraan Belanja Langsung	33.349,9	18.747,1	69.896,1	8.626,3	8.381,3	139.000,8
2	Perkiraan APBD Murni untuk Sanitasi	33.349,9	18.747,1	69.896,1	8.626,3	8.381,3	139.000,8
3	Perkiraan Komitmen Pendanaan Sanitasi	33.349,9	18.747,1	69.896,1	8.626,3	8.381,3	139.000,8

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Total pendanaan sanitasi Kota Salatiga 5 tahun kedepan sebesar Rp. 139.000.775.000,00 begitu pula untuk APBD murni untuk sanitasi yang terdiri dari air limbah, persampahan dan drainase.

Tabel III. 9
Perkiraan Besaran Pendanaan Perhitungan Pertumbuhan Pendanaan APBD Kota Salatiga untuk Operasional/Pemeliharaan dan Investasi Sanitasi (dalam juta)

No	Uraian	Perkiraan Belanja Murni Sanitasi (Rp.)					Rata-rata Pertumbuhan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Belanja Sanitasi						
1.1.	Air Limbah Domestik						
1.1.	Biaya OM	0	0	98.505.675	170.000.000	65.000.000	-59,74%
1.2.	Sampah Domestik						
1.2.	Biaya OM	817.586.870	400.083.325	283.020.150	411.220.000	80.530.000	-131,30%
1.3.	Drainase						
1.3.	Biaya OM	1.885.006.900	1.186.469.480	1.334.224.050	1.853.000.000	1.579.270.000	-9,28%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Prakiraan besaran pendanaan APBD Kota Salatiga untuk OM dan Investasi Sanitasi di Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel III.9. Pada Tahun 2016 dan 2017 tidak ada biaya OM untuk air limbah domestik. Rata-rata pertumbuhan pendanaan APBD Kota Salatiga untuk OM dan Investasi sanitas mengalami penurunan (minus) pada setiap bidang air limbah, persampahan dan drainase. Pada pendanaan sampah domestik Tahun 2020 sebesar Rp. 80.530.000,00 sedangkan pada Tahun 2019 terdapat pendanaan sebesar Rp. 411.220.000,00. Pendanaan sanitasi paling banyak terdapat pada bidang drainase yaitu mencapai 1 miliar keatas tiap tahunnya.

Tabel III. 10
Perkiraan Besaran Pendanaan APBD Kota Salatiga untuk Kebutuhan Operasional/Pemeliharaan Aset Sanitasi Terbangun hingga Tahun 2026 (x Rp. 1 Juta)

No	Uraian	Biaya Operasional/Pemeliharaan (Rp.)					Total Pendanaan
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Belanja Sanitasi	12.417	12.419	61.597	11.905	19.667	118.005
1.1.	Air Limbah Domestik						
1.1.	Biaya OM	6.326	6.163	1.763	2.188	1.688	18.128
1.2.	Sampah Domestik						
1.2.	Biaya OM	3.691	3.856	54.551	4.121	4.819	71.038
1.3.	Drainase						
1.3.	Biaya OM	2.400	2.400	5.283	5.596	13.161	28.840

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Prakiraan besaran pendanaan APBD Kota Salatiga untuk kebutuhan OM Sanitasi hingga tahun 2026 dapat dilihat pada Tabel III.10. Total Pendanaan OM sanitasi sebesar Rp. 118.005.475.000. Sedangkan total pendanaan OM air limbah sebesar Rp. 18.128.000.000, OM persampahan sebesar Rp. 71.037.500.000,00 dan OM drainse sebesar Rp. 28.839.975.000,00.

Pada Tabel III.11 perkiraan APBD murni merupakan sumber dana dari Kabupaten/Kota masing-masing. Sedangkan perkiraan kebutuhan OM merupakan total pendanaan dari APBD Prov., APBD Kota, DAK, Swasta/CSR, maupun dari masyarakat. Total kebutuhan OM Sanitasi sebesar Rp. 118.005.475.000. Sedangkan kemampuan APBD Murni untuk sanitasi sebesar Rp. 139.000.775.000,00.

Tabel III. 11
Perkiraan Kemampuan APBD Kota Salatiga dalam Mendanai Program/Kegiatan SSK

No	Uraian	Perkiraan Belanja Murni Sanitasi (Rp.)					Total Pendanaan
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Perkiraan Kebutuhan Operasional/Pemeliharaan	12.417	12.419	61.597	11.905	19.667	118.005
2	Perkiraan APBD murni untuk Sanitasi	33.350	18.747	69.896	8.626	8.381	139.001
3	Perkiraan Komitmen Pendanaan Sanitasi	33.350	18.747	69.896	8.626	8.381	139.001
4	Kemampuan Mendanai SSK (APBD Murni)	33.350	18.747	69.896	8.626	8.381	139.001
5	Kemampuan Mendanai SSK (Komitmen)	33.350	18.747	69.896	8.626	8.381	139.001

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

BAB 4
STRATEGI PENGEMBANGAN SANITASI

Strategi adalah cara untuk mencapai visi dan misi yang dirumuskan berdasarkan kondisi saat ini. Dalam perumusan strategi sanitasi di Kota Salatiga, maka rumusannya akan digunakan analisis KKL (Kerangka Kerja Logis). Kerangka kerja logis atau KKL merupakan alur pikir penentuan kebijakan untuk menangani permasalahan pembangunan sanitasi. KKL dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan hubungan logis secara berurutan serangkaian langkah dalam menentukan kebijakan pembangunan sanitasi. Permasalahan mendesak didefinisikan sebagai persoalan pokok dan mendasar, baik teknis maupun non teknis yang menghalangi tercapainya tujuan sehingga harus ditemukan solusi dan diselesaikan secepatnya. Permasalahan mendesak juga merupakan Isu Strategis yang bersifat Hambatan/Kelemahan yang diperoleh dari analisis SWOT.

Isu strategis didefinisikan sebagai isu yang paling relevan dan memberikan efek penyelesaian paling besar terhadap pencapaian tujuan. Isikan isu strategis yang bersifat Kekuatan dan Peluang yang diperoleh dari analisis SWOT. Tujuan didefinisikan sebagai hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi serta mengatasi permasalahan mendesak. Isikan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi serta mengatasi permasalahan mendesak. Sasaran didefinisikan sebagai hasil yang diharapkan dari suatu tujuan. Formulasikan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan berjangka waktu. Tuliskan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan. Strategi didefinisikan sebagai suatu upaya menjawab permasalahan mendesak bersumber dari rumusan strategi yang telah disepakati berdasarkan hasil analisis SWOT. Isikan rumusan strategi yang telah disepakati berdasarkan hasil analisa SWOT. Indikasi Program didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk melaksanakan strategi yang diselaraskan kepada sumber pendanaan dan Indikasi Kegiatan didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk melaksanakan strategi yang diselaraskan dengan tugas dan fungsi institusi terkait secara teknis (kedinasan).

4.1. Air Limbah Domestik

Strategi pengembangan air limbah domestik selama 5 (lima) tahun kedepan sesuai dengan isu strategis yang ada saat ini serta kaitannya dengan tujuan dan sasaran pembangunan air limbah domestik. Dalam menentukan strategi air limbah domestik menggunakan alat bantu matriks KKL. Matriks Kerangka Kerja Logis menjelaskan alur dan keterkaitan atas program dan kegiatan yang diusulkan dengan strategi, tujuan dan sasaran, serta permasalahan yang dihadapi. Alur pikir kebijkan pembangunan sanitasi sub sektor Air Limbah Domestik, ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Adapun strategi yang akan dilaksanakan Kota Salatiga untuk pengelolaan Air Limbah Domestik selama 5 (lima) tahun kedepan, sebagai berikut:

Strategi I : Menyediakan Peraturan Daerah terkait Pengelolaan Air Limbah

Strategi Menyediakan Peraturan Daerah terkait Pengelolaan Air Limbah dalam upaya pengelolaan Air Limbah dengan tujuan mewujudkan penyelenggaraan akses aman, layak, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Strategi II : Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Umum terkait Pengelolaan Air Limbah Domestik

Strategi Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Umum terkait Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terkait fasilitas rumah tangga yang aman, layak dan terciptanya masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Strategi III : Menyediakan Fasilitas Pengolahan Air Limbah Baik Setempat maupun Terpusat

Strategi Menyediakan Fasilitas Pengolahan Air Limbah Baik Setempat maupun Terpusat dalam upaya terwujudnya penyelenggaraan sanitasi akses aman, layak, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Strategi IV : Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Air Limbah Domestik secara terintegrasi dan simultan antara pihak Pemerintah Daerah, masyarakat dan swasta, untuk mewujudkan pengelolaan air limbah yang berkelanjutan

Strategi Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Air Limbah Domestik secara terintegrasi dan simultan antara pihak Pemerintah Daerah, masyarakat

dan swasta, untuk mewujudkan peningkatan kinerja antara Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Swasta.

Strategi V : Mengikatkan Layanan IPLT yang Ada

Strategi Mengikatkan Layanan IPLT yang ada yaitu dengan meningkatkannya layanan IPLT yang ada yang tujuan tujuan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pengolahan air limbah seperti penyedotan limbah tinja rumah tangga sehingga terciptanya kawasan permukiman yang ramah lingkungan.

Strategi VI : Meningkatkan biaya Air Limbah Domestik

Strategi 2 ini dalam rangka meningkatkan pengelolaan air limbah domestik secara menyeluruh dan professional melalui retribusi lumpur tinja sebagai biaya pengelolaan air limbah bahkan meningkatkan PAD. Strategi ini terkait dengan tujuan mengoptimalkan pencapaian akses universal di sektor air limbah domestik.

Tabel IV. 1
Matriks KKL Air Limbah Kota Salatiga

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
A	**1. Teknis-Teknologis**						
	- SPALD-Setempat	1 Belum adanya sosialisasi PERDA tentang Air Limbah Domestik	1 Meningkatkan akses aman dan layak rumah tangga terhadap fasilitas pengelolaan air limbah domestik.	1 Tersedianya akses aman ke fasilitas pengolahan air limbah 15 % pada Tahun 2026.	1 Sosialisasi Peraturan Daerah tentang Air Limbah Domestik	1 Penyediaan prasarana dan sarana air limbah domestik setempat	1 Hibah pembangunan jamban individu
	1 Akses terhadap jamban yang belum layak 8,2%	2 Belum optimalnya fungsi kelembagaan dalam menangani permasalahan air limbah.		2 Meningkatnya akses layak pengelolaan air limbah domestik menjadi 100% di Tahun 2022	2 Meningkatkan pengetahuan masyarakat umum terkait pengelolaan air limbah domestik.	2 Pengembangan kinerja pengelolaan IPLT	2 Tersedianya biaya operasional IPLT
	2 Akses aman saat ini masih 6,16% dan akses layak 91,96%	3 Kurang sosialisasi kepada masyarakat dari lembaga terkait		3 Meningkatnya peran dan kinerja Pemda dalam pengelolaan air limbah di Tahun 2026	3 Menyediakan fasilitas pengolahan air limbah baik setempat maupun terpusat		3 Tersedianya biaya operasional sarana pengangkut lumpur tinja
	3 Jumlah truk tinja kurang memadai (hanya 2 unit)	4 Kemampuan APBD Kota dalam membiayai pembangunan		4 Meningkatnya pelayanan IPLT di Tahun 2026	4 Meningkatkan kinerja pengelolaan air limbah domestik		4 Biaya opersional tenaga kerja truk tinja

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
		sanitasi belum optimal.			secara terintegrasi dan simultan antara pihak Pemda, masyarakat dan swasta, untuk mewujudkan pengelolaan air limbah yang berkelanjutan.		
	4 Praktek pengurasan tinja sangat rendah pertahun 1,9%	5 Rendahnya target dan capaian retribusi air limbah			5 Menyediakan peraturan walikota terkait Pengelolaan Lumpur Tinja dan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal		5 Review DED Rehabilitasi IPLT Ngronggo
	5 Terdapat masyarakat yang tidak memiliki lokasi pembangunan tangki septik.	6 Kurangnya jumlah truk penyedot lumpur tinja					6 Optimalisasi pengolahan di IPLT
	6 Belum terdapat data kepemilikan tangki septik sesuai standart/SNI	7 Masih banyak tangki septik masyarakat yang tidak memenuhi					7 Revitalisasi truk tangki tinja/penambahan kapasitas truk tinja

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
		standart teknis/SNI					
	7 Kondisi IPLT Ngronggo kurang berfungsi optimal (ada kapasitas idle sebesar 10 m^3/hari)	8 Jumlah IPAL belum memadai					8 Penambahan sarana pengangkut lumpur tinja (truk penyedot lumpur tinja)
	8 Kawasan IPLT Ngronggo sudah tidak dapat dikembangkan, sehingga diperlukan rencana jangka menengah dan panjang untuk pembangunan IPLT baru	9 Kurangnya optimalisasi IPLT Ngronggo dan terbatasnya lahan untuk pengembangan					9 Penambahan sarana pengangkut lumpur tinja (tangki mobil)
	9 Pada IPLT Ngronggo belum ada unit pemisah padatan dan cairan, sehingga beban padatan (SS) di anaerobik terlalu tinggi sehingga dipelukan penambahan unit tersebut	10 Media yang digunakan untuk sosialisasi dan promosi kurang menarik				3 Pengembangan IPLT Baru	1 Penyusunan dokumen lingkungan IPLT baru

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	10 Pada IPLT Ngronggo belum terdapat unit penerima yang baik, sehingga diperlukan penambahan unit penerima yang dilengkapi dengan screening/ bar screen	11 Masih banyak masyarakat yang membuang air limbah domestik ke saluran drainase					2 Review DED IPLT Baru
	11 Lumpur tinja yang telah kering dapat dimanfaatkan	12 Belum adanya Peraturan Walikota tentang Pengelolaan Lumpur Tinja dan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal					Pembangunan IPLT baru
	12 Pada SOP IPLT Ngronggo perlu di tambahkan tentang pengadaan pasir pada SDB					4 Penyediaan prasarana dan sarana air limbah domestik terpusat	1 Perencanaan dan Pembangunan IPAL Permukiman
	13 Pada IPLT Ngronggo belum terdapat unit desinfeksi, untuk memenuhi baku						2 Tersedianya biaya operasional IPALD

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	mutu Nomor No 68 Tahun 2017						
	14 Pelayanan IPLT perlu difokuskan kembali untuk warga Kota Salatiga					5 Peningkatan pelayanan air limbah domestik	1 Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dan sekolah tentang pentingnya pengelolaan air limbah domestik dengan pendekatan STBM
	15 Lokasi di lingkungan padat sulit melakukan penyedotan lumpur tinja.						2 Penyiapan masyarakat dalam menerima bantuan pembangunan sarana SPALD Setempat dan Terpusat
	- SPALD-Terpusat						3 Sosialisasi Masyarakat terkiat perda air limbah domestik
	1 IPAL Permukiman di tingkatkan pelangannya, pengecekan kondisi fisik bangunan, dan perbaikan jika diperlukan						4 Pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap sarana SPALD terbangun baik Setempat maupun Terpusat

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	2 Sulit menemukan lokasi pembangunan IPAL komunal di kawasan padat						5 Penambahan SDM pada pengelolaan air limbah domestik
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta. Komunikasi						6 Penambahan anggaran sektor air limbah baik untuk investasi dan pemeliharaan dan operasional
B.1	**Pengaturan**						7 Kajian dan Penyusunan Naskah Akademik Ranperkada /Peraturan Walikota tentang Pengelolaan Lumpur Tinja dan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal
	1 Belum adanya peraturan daerah mengenai air limbah						8 Penyusunan Ranperkada /Peraturan Walikota tentang Pelaksanaan

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							Peraturan Daerah Air Limbah
	2 Belum ada kebijakan yang mengharuskan pengurasan tangki septik.						9 Sosialisasi penyedotan lumpur tinja ke IPLT
	3 Belum ada kebijakan daerah terkait limbah domestik bagi pengembangan perumahan.						10 Pendataan sanitasi aman
	4 Belum memiliki Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT).						11 Pendampingan sanitasi aman
B.2	**Kelembagaan**						
	1 Agenda rutin monev IPAL Permukiman terbangun untuk menghidupkan kembali KSM/Pengelola IPALD						
	2 Belum maksimalnya Pokja Sanitasi.						
	3 Masih rendah dan terbatasnya						

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	SDM yang terkait pengelolaan						
	4 Rendahnya koordinasi antar instansi dalam penetapan kebijakan						
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta serta Komunikasi**						
	1 Topik mengenai PHBS/sanitasi belum menjadi topik yang menarik bagi masyarakat.						
	2 Terdapat masyarakat yang tidak memiliki lokasi pembangunan tangki septik.						
	3 Kesadaran penyedotan lumpur tinja kurang.						
	4 Keterbatasan lahan di masyarakat.						
	5 Masyarakat						

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	nyaman dengan kondisi yang sudah ada.						
	6 Masih banyak masyarakat yang tidak setuju dengan pembangunan IPAL komunal.						
	7 Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan air limbah Kurangnya sosialisasi pengelolaan air limbah.						
	8 Pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kurang mengenai limbah domestik.						
	9 Masih kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan						
	10 Rendahnya koordinasi antar instansi terkait dalam						

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	menggerakkan peran masyarakat						
	11 Belum memadainya sosialisasi, publikasi dan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pengelolaan air limbah domestik						
B.4	**Keuangan**						
	1 Kriteria penerima bantuan dari pusat yang mensyaratkan memiliki lahan untuk bantuan/bantuan tidak luwes/tidak fleksibel sehingga menyulitkan bagi warga yang tidak memilki lahan/lahan terbatas, sehingga penyerapan dana rendah.						
	2 Terbatasnya Dana APBD.						
	3 Ada masyarakat						

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan	
	MBR yang belum mampu membayar biaya penyedotan lumpur tinja							
	4 Belum tertariknya sektor swasta untuk melakukan investasi							
	5 Belum optimalnya penggalian potensi pendanaan dari masyarakat.							
	6 Anggaran sektor sanitasi belum menjadi prioritas oleh para pengambil kebijakan							

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

4.2. Persampahan

Strategi pengembangan persampahan selama 5 (lima) tahun kedepan sesuai dengan isu strategis yang ada saat ini serta kaitannya dengan tujuan dan sasaran capaian persentase pengelolaan persampahan. Dalam menentukan strategi pengelolaan persampahan menggunakan alat bantu matriks KKL. Matriks Kerangka Kerja Logis menjelaskan alur dan keterkaitan atas program dan kegiatan yang diusulkan dengan strategi, tujuan dan sasaran, serta permasalahan yang dihadapi. Alur pikir kebijkan pembangunan sanitasi sub sektor persampahan, ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Strategi pengembangan persampahan selama 5 tahun mendatang sesuai dengan isu strategis yang ada saat ini serta kaitannya dengan tujuan dan sasaran pembangunan persampahan adalah sebagai berikut:

Strategi I : Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan dan Pengurangan Sampah pada Sumber

Strategi Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan dan Pengurangan Sampah pada Sumber dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi II : Menyediakan Sarana dan Prasarana dalam Penanganan dan Pengurangan Sampah

Strategi Menyediakan sarana dan prasarana dalam penanganan dan pengurangan sampah dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi III : Meningkatkan kapasitas TPA dengan pengembangan luasan

Strategi Meningkatkan kapasitas TPA dengan pengembangan luasan dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi IV : Mendorong peningkatan anggaran Persampahan

Strategi Mendorong peningkatan anggaran Persampahan dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi V : Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan pengurangan sampah di masyarakat dan swasta

Strategi Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan pengurangan sampah di masyarakat dan swasta dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi VI : Meningkatkan kapasitas SDM pengelola sampah

Strategi Meningkatkan kapasitas SDM pengelola sampah dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Strategi VII : Meningkatkan sistem manajerial dalam kelembagaan pengelola persampahan

Strategi Meningkatkan sistem manajerial dalam kelembagaan pengelola persampahan dengan tujuan meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan.

Tabel IV.2
Matriks KKL Persampahan Kota Salatiga

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
A	**1. Teknis-Teknologis**						
	1 Pelayanan persampahan perkotaan belum mencapai 100%	1 Masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke saluran drainase	1 Meningkatkan persentase pelayanan persampahan dan pengurangan sampah dengan tekonologi yang berkelanjutan	1 Terlayaninya seluruh penduduk Kota Salatiga atau 100% pelayanan persampahan pada Tahun 2022	1 Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan persampahan dan pengurangan sampah pada sumber	1 Peningkatan pelayanan persampahan	1 Penambahan pewadahan terpilah di fasilitas umum
	2 Belum semua ruas jalan protokol dilakukan penyapuan setiap hari	2 Masih rendahnya tingkat pengurangan sampah		2 Tercapainya penanganan persampahan sebesar 70% pada Tahun 2024	2 Menyediakan sarana dan prasarana dalam penanganan dan pengurangan sampah		2 Penggantian dan penambahan sarana pengumpulan motor roda tiga
	3 Kurangnya armada pengumpulan sampah	3 Masterplan Persampahan perlu dilakukan review		3 Tercapainya pengurangan sampah 30% pada Tahun 2024	3 Meningkatkan kapasitas TPA dengan pengembangan luasan		3 Penggantian dan penambahan sarana pengumpulan pick up
	4 Diperlukan optimalisasi pengangkutan sampah dengan	4 Upaya pengelolaan sampah secara menyeluruh dan			4 Mendorong peningkatan anggaran Persampahan		4 Optimalisasi dan perawatan TPS

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	dumtruk dan arm roll, serta pick up	profesional akan meningkatkan potensi PAD melalui retribusi sampah					
	5 Tingkat pengurangan sampah baru 22 %, belum mencapai target sebesar 30%	5 Sampah yang ditimbun di TPA juga dapat memproduksi gas metan yang merupakan bahan bakar alternatif seperti halnya biogas			5 Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan pengurangan sampah di masyarakat dan swasta		5 Penggantian dan penambahan kontainer
	6 Kurang sarana pengurangan sampah berupa TPS 3R untuk mencapa 30% pengurangan sampah	6 Sudah adanya pemisahan antara regulator dan operator dalam pengelolaan persampahan			6 Meningkatkan kapasitas SDM pengelola sampah		6 Penggantian dan penambahan sarana pengangkut dum truck
	7 TPST atau unit komposting baru yang terbangun di kawasan TPA belum beroperasi optimal	7 Sudah adanya perda tentang persampahan			7 Meningkatkan sistem manajerial dalam kelembagaan pengelola persampahan		7 Penggantian dan penambahan sarana pengangkut arm roll
	8 Belum terdapat fasilitas pengolahan	8 Tren pembiayaan / alokasi anggaran APBD				2 Peningkatan pengurangan sampah	1 Optimalisasi dan penggantian

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	sampah berkelanjutan (TPST/RDF/PLT Sa)	Kab/kota pengelolaan persampahan relatif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun					peralatan di TPS 3R
	9 Masih rendahnya pengurangan sampah pada sumber	9 Sudah pendapatan daerah dari retribusi sampah, walau potensi , capaian masih belum optimal					2 Perencanaan dan pembangunan TPS 3R
	10 Umur teknis TPA yang sudah habis	10 Sudah ada TPS 3R yang beroperasi yaitu 2 unit					3 Perencanaan DED TPST
	11 Diperlukan pengembangan kawasan TPA Ngronggo, seperti yang tertuang dalam rencana Masterplan TPA Ngronggo dengan penambahan..ha lahan	11 Terdapat komunitas masyarakat yang bergerak di bidang pengelolaan persampahan (bank sampah dan sekolah adiwiyata)				3 Optimalisasi TPA	1 Optimalisasi dan penggantian peralatan di pengomposan di TPA
	12 Diperlukan penataan Kawasan TPA Ngronggo	12 Pengangkutan persampahan telah rutin dilaksanakan					2 Penggantian alat berat (Excavator dan bulldozer)

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	sehingga pemulung dan pemanfaat bulu ayam tidak mengganggu kebersihan dan estetika						
	13 Masterplan Persampahan pada tahun 2016 sehingga perlu dilakukan review	13 Kawasan TPA yang perlu dikembangkan					3 Merencanakan Operasional Landfill Sampah dan Pemadatan Sampah
		14 Perlunya rencana pengembangan teknologi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah untuk mengimbangi timbulan sampah yang semakin meningkat					4 Operasional landfill dengan pemadatan sampah
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan						5 Penyusunan DED Penutupan Landfill Sampah dan Pemanenan Gas Metan

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta. Komunikasi						
B.1	**Pengaturan**						6 Pembangunan jaringan perpipaan pemanenan gas methan (sumur gas, perpipaan, kompresor, pemurni methan, jaringan ke warga)
	1 Belum tersosialisasinya ketentuan penangan sampah terhadap masyarakat						7 Pemantauan lingkungan kawasan TPA Ngronggo
	2 Belum berjalannya sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan sampah seperti						8 Perencanaan Pengadaan lahan untuk pengembangan TPA Ngronggo

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	pada Perda...						
B.2	**Kelembagaan**						9 Persiapan Pengadaan lahan untuk pengembangan TPA Ngronggo
	1 program masif untuk pengurangan sampah dan pengomposan sampah pada rumah tangga						10 Pengadaan Pengadaan tanah dan penyerahan hasil untuk pengembangan TPA Ngronggo
	2 Diperlukan langkah untuk melakukan pengembangan Kawasan TPA Ngronggo dengan prosedur pembebasan lahan, dll						11 Perencanaan DED Pengembangan TPA
	3 SDM kurang memadai, baik dari kuantitas dan kualitas						12 Penyusunan Dokumen Lingkungan Pengembangan baru Kawasan TPA Ngronggo
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia**						13 Pembangunan konstruksi landfill tahap 1

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	Usaha/Swasta serta Komunikasi						(4,58 ha) dengan sistem Sanitary Landfill Zona 1 dan 2 serta IPL.
	1 Potensi masyarakat belum dikembangkan secara sistematis						14 Penanaman zona penyangga/buffer zone Rencana Pengembangan Hutan Kota
	2 Peran serta masyarakat dan dunia usaha / swasta masih sangat kecil					4 Peningkatan peran serta masyarakat dan lembaga pendidikan dalam pengelolaan dan pengurangan sampah	1 Sosialisasi dan edukasi ke masyarakat dan sekolah tentang pengelolaan persampahan dan pengurangan sampah di sumber
B.4	**Keuangan**						2 Penyusunan kurikulim pengelolaan sampah di tingkat sekolah sebagai muatan lokal

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	1 Terbatasnya Dana APBD.					5 Peningkatan perencanaan pengelolaan sampah berkelanjutan	1 Review Masterplan Persampahan
	2 Biaya Operasi dan Pemeliharaan untuk pengangkutan, TPST dan TPA masih sangat kurang untuk dapat infrastruktur yang ada						2 Penyusunan Review Masterplan Persampahan sebagai Peraturan Walikota sebagai rencana dan petunjuk pengembangan pengelolaan persampahan
	3 Rendahnya dana penarikan restribusi					6 Optimalisasi pembiayaan persampahan	1 Penyusunan Review biaya retribusi sampah
	4 Retribusi sampah belum berdasar pada total biaya pengelolaan sampah secara ideal/full recovery cost					7 Peningkatan SDM dan pengelolaan kelembagaan persampahan	1 Pelatihan operator alat berat dan pengomposan di TPA

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							2 Penyusunan SOP: Pengumpulan, Pengangkutan, TPS 3R, Pengomposan, Alat berat dan tanggap darurat TPA
						8 Optimalisasi peningkatan pengurangan sampah	1 Pembentukkan bank sampah dan kelompok komposter di rumah tangga
							2 Pendampingan, pengawasan dan monitoring TPS 3R dan bank sampah

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

4.3. Drainase

Strategi pengembangan pengelolaan drainase selama 5 (lima) tahun kedepan sesuai dengan isu strategis yang ada saat ini serta kaitannya dengan tujuan dan sasaran pengelolaan drainase. Dalam menentukan strategi pengelolaan drainase menggunakan alat bantu matriks KKL. Matriks Kerangka Kerja Logis menjelaskan alur dan keterkaitan atas program dan kegiatan yang diusulkan dengan strategi, tujuan dan sasaran, serta permasalahan yang dihadapi. Alur pikir kebijkan pembangunan sanitasi sub sektor drainase, ditunjukkan dalam Tabel 4.3.

Strategi pengembangan drainase selama 5 tahun mendatang sesuai dengan isu strategis yang ada saat ini serta kaitannya dengan tujuan dan sasaran pembangunan drainase adalah sebagai berikut:

Strategi I : Menyediakan peraturan daerah terkait pengelolaan drainase

Strategi Menyediakan peraturan daerah terkait pengelolaan drainase dengan tujuan terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Strategi II : Memaksimalkan pembangunan fasilitas drainase yang terintegrasi

Strategi Memaksimalkan pembangunan fasilitas drainase yang terintegrasi dengan tujuan terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Strategi III : Peningkatan sarana drainase berkelanjutan berwawasan lingkungan dengan melibatkan peran aktif pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase

Strategi Peningkatan sarana drainase berkelanjutan berwawasan lingkungan dengan melibatkan peran aktif pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase dengan tujuan terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Strategi IV : Memperkuat sistem peraturan pengelolaan drainase untuk mengantisipasi ketidakseimbangan perkembangan lahan permukiman terbangun dengan penyediaan saluran drainase

Strategi Memperkuat sistem peraturan pengelolaan drainase untuk mengantisipasi ketidakseimbangan perkembangan lahan permukiman terbangun dengan penyediaan saluran drainase dengan tujuan terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Strategi V : Meningkatkan koordinasi stakeholder dalam pengelolaan infrastruktur drainase dan infrastruktur lain

Strategi Meningkatkan koordinasi stakeholder dalam pengelolaan infrastruktur drainase dan infrastruktur lain dengan tujuan terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Tabel IV.3
Matriks KKL Drainase Kota Salatiga

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
A	**Teknis-Teknologis**						
	1 Belum tersusunnya pola aliran dan pembagian sub sistem pengelolaan drainase, sehingga menyulitkan penanganan drainase secara komprehensif dan berkelanjutan oleh pihak Pengelola Drainase.	1 Program rehabilitasi saluran drainase menjadi salah satu prioritas pemerintah daerah	1 Terwujudnya penyelenggaraan sistem drainase perkotaan yang terintegrasi, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan	1 Mewujudkan Pengelolaan Drainase yang Komprehensif, Terpadu, Berkelanjutan, Selaras dan Harmonis Dengan RTRW Serta Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Satu Kesatuan Sistem Kota	1 Memperkuat Kelembagaan dan koordinasi	1 Memperkuat kelembagaan yang sinergis	1 Penguatan institusi saat ini (capacity building) Untuk peningkatan pelayanan drainase pada masyarakat.
	2 Kondisi sarana dan prasarana drainase yang ada kurang memadai, yaitu kapasitas beberapa ruas jaringan drainase berkurang karena pendangkalan, terjadinya kerusakan saluran, adanya penyempitan (bottle neck), dan kurangnya perawatan yang memadai.	2 Potensi dukungan pendanaan dari masyrakat dan CSR untuk pembangunan dan pemeliharaan saluran drainase		2 Meningkatkan sarana draianse berbasis konservasi air dan berkelanjutan	2 Menggalakkan kegiatan penyuluhan secara aktif dan berkesinambungan kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air dan lahan		2 Membentuk unit khusus tim penanganan banjir di Kota Salatiga untuk Operasi dan Pemeliharaan
	3 Banyak terdapatnya saluran drainase yang tertutup oleh bahu jalan, perkerasan jalan dan bangunan lain sehingga			3 Meratanya cakupan layanan Sistem Drainase Perkotaan di	3 Memberikan batasan eksploitasi air dan lahan		3 Persiapan pengembangan tim pelayanan O & M tingkat tersier

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	kurang berfungsi secara optimal dan menyulitkan pemeliharaannya.			seluruh wilayah Kota Salatiga dengan berkurangnya wilayah genangan			
	4 Di beberapa tempat saluran drainase terputus, belum terbangun, tidak tersambung secara menerus sehingga fungsi sebagai drain tidak tercapai.				4 Mengembangkan sistem informasi dan perencanaan sumberdaya air		4 Penguatan Peraturan tentang garis sempadan sungai/saluran
	5 Kondisi topografi yang kurang menguntungkan (cekungan) terutama di wilayah pusat perkotaan, kurangnya daerah resapan, air langsung masuk ke saluran tanpa infiltrasi sehingga langsung terjadi debit puncak yang mengakibatkan saluran meluap dan menimbulkan genangan.				5 Mengembangkan model penanggulangan bencana banjir	2 Peningkatan peran serta Masyarakat	1 Penguatan Peraturan tentang Pengelolaan sampah dan Sanitasi

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
	6 Kondisi side-inlet dari badan jalan ke saluran drainase juga kebanyakan tidak sesuai dan tidak berfungsi, sehingga aliran yang jatuh ke badan jalan tidak dapat masuk ke saluran dengan cepat.				6 Evaluasi dan monitoring kinerja Saluran Drainase		2 Sosialisasi ke masyarakat untuk tidak membuang sampah dan limbah domestik ke saluran dan badan air
	7 Ada saluran yang masih berfungsi ganda yaitu saluran irigasi sekaligus saluran drainase.						3 Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat untuk melestarikan prasarana drainase kota
	8 Grey water masih bercampur dengan saluran drainase						4 Optimalisasi badan penyuluh lapangan
B	**Aspek Non Teknis:** Permasalahan terkait pendanaan, kelembagaan, Peraturan dan Perundang-undangan, peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta. Komunikasi					3 Meningkatkan koordinasi antar lembaga/instansi	1 Persiapan peraturan ijin bangunan yang berkonsentrasi pada elevasi banjir
B.1	**Pengaturan**						2 Pengaturan tataguna lahan

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							(RTRW)
	1 Belum adanya aplikasi dari peraturan daerah terkait pengelolaan drainase.						3 Penyusunan RDTRK tiap Kecamatan
	2 Aplikasi/Pelaksanaan Peraturan tentang Tata Ruang untuk melindungi tata guna lahan belum memadai					4 Pemberlakuan perijinan dan pengawasan	1 Pelatihan dan Sosialisasi
B.2	**Kelembagaan**						2 Penetapan peraturan-peraturan tentang pengelelolaan Drainase
	1 Perlu dilaksanakannya program penanganan drainase mengacu pada Sub Sistem yang telah dibuat dan disepakati yang tidak mengacu pada batas-batas administrasi.						3 Pembentukan Forum Masyarakat Pecinta Lingkungan per Kelurahan
	2 Selanjutnya Penanganan Drainase Kota Salatiga hendaknya mengacu Pada Masterplan Drainase dengan berbagai penyesuaian dengan kondisi terakhir di lapangan.					5 Konservasi Non Teknis	1 Penghijauan lingkungan
						6 Pemasangan rambu-rambu kelestarian air dan lahan	1 Pemasangan rambu-batas sempadan, rambu

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							pelarangan buang sampah di sungai /saluran
B.3	**Peran serta masyarakat dan Dunia Usaha/Swasta serta Komunikasi**					7 Penegakan dan implementasi peraturan Sempadan Sungai	1 Sosialisasi garis sempadan sungai/saluran
	1 Sangat kurangnya kesadaran, partisipasi, kepedulian, serta keterlibatan masyarakat dalam ikut menjaga saluran drainase yang ada dengan membuang sampah dan limbah ke saluran drainase semakin memperparah kondisi jaringan drainase.						2 Realisasi garis sempadan sungai/saluran
	2 Kurangnya pelibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan drainase sehinggamasyarakat belum merasa memiliki prasarana drainase yang ada dan belum sepenuhnya ikut bertanggungjawab terhadap prasarana drainase.					8 Pengembangan sistem informasi dan perencanaan sumberdaya air	1 Kegiatan penyusunan sistem informasi data base drainase perkotaan
B.4	**Keuangan**						2 Review penyusunan sistem informasi data base

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							drainase perkotaan per 5 tahun
	1 Porsi belanja fisik dan operasional sub sektor drainase masih rendah						3 Penyusunan DED Penanganan Sub Sistem Drainase
							4 Penyusunan DED Embung
						9 Pengembangan model penanggulangan bencana banjir pada Sub Sistem Drainase Kedungringis	1 Penyusunan DED Optimalisasi Sub Sistem Kedungringis
							2 Normalisasi dan pembangunan dinding penahan tanah Sungai Kedungringis
							3 Normalisasi saluran primer ke arah Kota Baru
							4 Pembunganan sudetan saluran di kawasan Kota Baru

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							5 Rehabilitasi dan Normalisasi Saluran Primer Bonorejo
							6 Rehabilitasi dan Normalisasi Saluran Primer Blotongan (Tugu)
							7 Normalisasi Saluran Primer Taman Pahlawan
							8 Normalisasi Saluran Primer Andong
							9 Normalisasi Saluran Primer K. Progo
							10 Normalisasi dan Rehabilitasi Saluran Sekunder Jalan Diponegoro sisi kiri (Semarang - Salatiga)
							11 Pembangunan tanggul parapet saluran

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							sekunder Bengawan sampai pertemuan K. Progo
							12 Rehabilitasi Saluran dan Gorong-gorong Jalan Jenderal Sudirman
							13 Rehabilitasi Saluran Sekunder Jalan Kartini
							14 Normalisasi dan Rehabilitasi Saluran Sekunder Kedungkopyah
							15 Normalisasi Saluran Sekunder JLS
							16 Normalisasi Saluran Drainase Sekunder yang sudah ada
							17 Normalisas Saluran Tersier Jalan Diponegoro sisi kanan

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							(Semarang-Salatiga)
							18 Normalisasi dan Rehabilitasi Saluran Tersier Dipomenggolo (Jl. Siwelut)
							19 Rehabilitasi Saluran Tersier Merdeka Utara
							20 Pembangunan saluran tersier dan talud (Jl. Sokasari V)
							21 Pembangunan saluran tersier
							22 Normalisasi saluran-saluran tersier yang ada
							23 Pembangunan dam parit pada saluran alam yang ada pada lereng-lereng bukit
							24 Pembangunan gully plug pada alur kecil yang ada pada lereng-lereng bukit

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							25 Percontohan pembangun sumur resapan
							26 Percontohan pembangun biophori
							27 Pembangunan Sedrainpond pada saluran drainase yang lebar dasar ≥ 1 m
						10 Pengembangan model penanggulangan bencana banjir pada Sub Sistem Drainase Kebonsamas Kalisawo	1 Penyusunan DED Optimalisasi Sub Sistem Kebonsamas Kalisawo
						11 Pengembangan model penanggulangan bencana banjir pada Sub Sistem Drainase Ngawen Sraten	1 Penyusunan DED Optimalisasi Sub Sistem Ngawen Sraten
						12 Pengembangan model penanggulangan bencana banjir pada Sub Sistem Drainase Jetis Setro	1 Penyusunan DED Optimalisasi Sub Sistem Jetis Setro

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
						13 Pengembangan model penanggulangan bencana banjir pada Sub Sistem Drainase Ngemplak Sawahan	1 Penyusunan DED Optimalisasi Sub Sistem Ngemplak Sawahan
						14 Mengoptimalkan Operasi dan Pemeliharaan Drainase	1 Pembuatan manual O & M fasilitas drainase
							2 Peningkatan jumlah dan mutu SDM untuk menangani peralatan fasilitas drainase (pompa, pintu air, dll)
							3 Pilot Project penanganan sampah di saluran
						15 Pemeliharaan rutin dan Operasional	1 Pemeliharaan saluran primer
							2 Pemeliharaan saluran sekunder
							3 Pemeliharaan saluran tersier

No	Permasalahan Mendesak	Isu-isu Strategis	Tujuan	Sasaran	Startegi	Indikasi Program	Indikasi Kegiatan
							4 Pemeliharaan bangunan-bangunan pelengkap
						16 Kegiatan evaluasi dan monitoring kinerja Saluran Drainase	1 Kegiatan evaluasi dan monitoring kinerja Saluran Drainase setiap tahun

BAB 5
PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKASI PEDANAAN SANITASI

Pada proses penyusunan program, kegiatan dan indikasi pendanaan sanitasi di tiga sektor yaitu sektor air limbah domestik, sektor persampahan dan sektor drainase yang memuat daftar program dan kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan sanitasi di Kota Salatiga Tahun 2022 sampai pada Tahun 2026. Program dan kegiatan ini disusun sesuai dengan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dari masing-masing sub sektor air limbah, persampahan dan drainase. Program dan kegiatan juga diuraikan dalam porsi pendanaan yang bersumber dari APBD Kota Salatiga, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN, DAK (Dana Alokasi Khusus) dan Swasta/CSR serta bersumber dari Masyarakat.

Indikasi program dan kegiatan pembangunan sanitasi disusun sebagai bentuk jawaban dari strategi yang telah dirumuskan untuk mencapai visi, misi pembangunan sanitasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tujuan pembangunan daerah Kota Salatiga. Kebutuhan pendanaan untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang disusun didasarkan pada hasil evaluasi dan prediksi atas potensi dan kebutuhan pembangunan tahunan.

Sumber penerimaan daerah secara garis besar terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Untuk mendapatkan gambaran yang rinci dan lengkap terkait daftar program, kegiatan, indikasi biaya dan sumber pendanaan serta *funding-gap* dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan yaitu pada Tahun 2021 sampa dengan Tahun 2026 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.1. Ringkasan

Berikut ini penjelasan mengenai rekapitulasi total anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yaitu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026, berdasarkan sumber penganggaran dari APBD Kota Salatiga, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN, DAK (Dana Alokasi Khusus), Swasta/CSR dan sumber

masyarakat maupun jenis kegiatan dari sektor air limbah domestik, persampahan, drainase Kota Salatiga. Untuk rekapitulasi anggaran sanitasi Kota Salatiga berdasarkan berdasarkan 3 (tiga) sektor yaitu air limbah domestik, persampahan, drainase dapat dilihat pada tabel 5.1 Rekapitulasi Indikasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi untuk 5 (lima) tahun.

Tabel V. 1
Rekapitulasi Indikasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi untuk 5 tahun (x Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	6.024	5.861	1.461	1.886	1.386	**16.618**
2	Persampahan	4.116,5	3.419,0	53.649,0	3.154,0	3.009,0	**67.348**
3	Drainase	23.209,4	9.467,1	14.786,1	3.586,3	3.986,3	**55.035**
Total		**33.350**	**18.747**	**69.896**	**8.626**	**8.381**	**139.001**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa Rp. 139.000.775.000,00 (seratus tiga puluh sembilan miliar tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dan dimasing-masing sub sektor yakni Air limbah domestik sebesar Rp. 16.618.000.000,00, Persampahan sebesar Rp. 67.347.500.000,00. Dan sektor drainase sebesar Rp. 55.035.275.000,00

Tabel V. 2
Hasil Perhitungan Funding Gap untuk 5 tahun (x Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Kebutuhan Pendanaan	45.859,53	49.135,43	95.958,63	56.914,10	17.244,10	265.111,80
2	Kemampuan Pendanaan	33.349,93	18.747,13	69.896,11	8.626,30	8.381,30	139.000,78
3	Selisih (Rp.)	12.509,60	30.388,30	26.062,53	48.287,80	8.862,80	126.111,03
4	Selisih (%)	27,28%	61,85%	27,16%	84,84%	51,40%	47,57%

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Dalam proses penganggaran terjadi kesenjangan pendanaan (*funding gap*) antara kebutuhan pembangunan sanitasi dengan perkiraan APBD Murni untuk sanitasi yaitu senilai Rp. 139.000.775.000,00 sedangkan kebutuhan pendanaan sanitasi Kota Salatiga sebesar Rp. 265.111.800,00.

Untuk rekapitulasi anggaran sanitasi Kota Salatiga berdasarkan sumber anggaran APBD Kota Salatiga, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN, DAK (Dana Alokasi Khusus), Swasta/CSR dan sumber masyarakat

dapat dilihat pada Tabel V.3 Rekapitulasi Indikasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi untuk 5 (lima) tahun per Sumber Anggaran.

Tabel V. 3
Rekapitulasi Indikasi Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi untuk 5 tahun per Sumber Anggaran (x Rp. 1 juta)

No	Sumber Anggaran	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
A	**Pemerintah**						
1	APBD Kabupaten/Kota	33.350	18.747	69.896	8.626	8.381	139.001
2	APBD Provinsi	9.342	17.346	-	-	-	26.689
3	APBN	2.300	12.674	21.420	39.100	2.650	78.144
4	DAK	-	-	-	8.150	3.750	11.900
5	Jumlah	44.992	48.768	91.316	55.876	14.781	255.733
B	**Non Pemerintah**						
1	CSR-Swasta	567	568	4.343	738	1.663	7.879
2	Masyarakat	300	300	300	300	300	1.500
3	Jumlah	867	868	4.643	1.038	1.963	9.379
Total		**45.860**	**49.635**	**95.959**	**56.914**	**16.744**	**265.112**
Daftar Tunggu		**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.3 terlihat bahwa total kebutuhan pembangunan sanitasi Kota Salatiga selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai pada Tahun 2026 sebesar Rp.265.111.800.000,00 yang terdiri dari sumber pemerintahan sebesar Rp. 255.733.300.000,00 sedangkan sumber non pemerintah sebesar Rp. 9.378.500.000,00.

5.1. Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi dengan Sumber Pendanaan Pemerintah

Berikut ini penjelasan mengenai rekapitulasi total anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan yaitu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber anggaran pemerintah yaitu APBD Kota Salatiga, APBD Provinsi Jawa Tengah, APBN dan DAK (Dana Alokasi Khusus).

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan yaitu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber dari APBD Kota Salatiga dapat dilihat pada Tabel V.4 Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBD Kota Salatiga.

Tabel V. 4
Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBD Kota Salatiga (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	6.024,00	5.861,00	1.461,00	1.886,00	1.386,00	**16.618,00**
2	Persampahan	4.116,50	3.419,00	53.649,00	3.154,00	3.009,00	**67.347,50**
3	Drainase	23.209,43	9.467,13	14.786,11	3.586,30	3.986,30	**55.035,28**
Total		**33.349,93**	**18.747,13**	**69.896,11**	**8.626,30**	**8.381,30**	**139.000,78**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.4 terlihat bahwa komitmen anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah Kota Salatiga selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi yaitu sebesar Rp. 139.000.775.000,00.

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber dari APBD Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel V.5 Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBD Provinsi Jawa Tengah.

Tabel V. 5
Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBD Provinsi Jawa Tengah (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	0	11.000,00	0	0	0	**11.000,00**
2	Persampahan	0	5.000,00	0	0	0	**5.000,00**
3	Drainase	9.342,30	1.346,40	0	0	0	**10.688,70**
Total		**9.342,30**	**17.346,40**	**0**	**0**	**0**	**26.688,70**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.5 terlihat bahwa komitmen anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga yaitu sebesar Rp. 26.668.700.000,00.

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026

berdasarkan sumber dari APBN dapat dilihat pada tabel V.6. Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBN.

Tabel V. 6
Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan APBN (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	1.500,00	1.500,00	13.500,00	1.500,00	1.500,00	**19.500,00**
2	Persampahan	800,00	800,00	1.100,00	37.600,00	1.150,00	**41.450,00**
3	Drainase	0	10.374,10	6.819,73	0	0	**17.193,83**
Total		**2.300**	**12.674,10**	**21.419,73**	**39.100,00**	**2.650,00**	**78.143,83**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.6 terlihat bahwa komitmen anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022sampai dengan Tahun 2026 terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga sebesar Rp. 78.143.825.000,00.

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber dari DAK (Dana Alokasi Khusus) dapat dilihat pada Tabel V.7. Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan DAK.

Tabel V. 7
Rekapitulasi dengan Sumber Pendanaan DAK (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	0	0	0	3.750	3.750	7.500
2	Persampahan	0	0	0	4.400	0	4.400
3	Drainase	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	**8.150**	**3.750**	**11.900**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.7 terlihat bahwa komitmen anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dari Dana Alokasi Khusus (DAK) selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga sebesar Rp. 11.900.000.000,00.

5.2. Kebutuhan Biaya Pengembangan Sanitasi dengan Sumber Pendanaan Non-Pemerintah

Berikut ini penjelasan mengenai rekapitulasi total anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan yaitu Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber anggaran non-pemerintah yaitu Swasta/CSR dan masyarakat.

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber dari Swasta/CSR dapat dilihat pada table V.8 Rekapitulasi Pendanaan Sanitasi Partisipasi Swasta/CSR.

Tabel V. 8
Rekapitulasi Pendanaan Sanitasi Partisipasi (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	300,0	300,0	4.050,0	300,0	300,0	5.250,0
2	Persampahan	0	50,0	75,0	220,0	1.145,0	1.490,0
3	Drainase	267,3	217,8	217,8	217,8	217,8	1.138,5
Total		**300,0**	**350,0**	**4.125,0**	**520,0**	**1.445,0**	**7.878,5**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.8 terlihat bahwa anggaran yang diajukan melalui swasta/CSR selama 5 (lima) tahun mendatang terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga sebesar Rp.1.500.000.000,00.

Untuk rekapitulasi anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sanitasi Kota Salatiga dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 berdasarkan sumber dari masyarakat dapat dilihat pada Tabel V.9 Rekapitulasi Pendanaan Sanitasi Partisipasi Masyarakat.

Tabel V. 9
Rekapitulasi Pendanaan Sanitasi Partisipasi Masyarakat (X Rp. 1 juta)

No	Uraian Kegiatan	Tahun Anggaran					Total Anggaran
		2022	2023	2024	2025	2026	
1	Air Limbah Domestik	300	300	300	300	300	1.500
2	Persampahan	0	0	0	0	0	0
3	Drainase	0	0	0	0	0	0
Total		**300**	**300**	**300**	**300**	**300**	**1.500**

Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel V.9 terlihat bahwa anggaran yang didapat melalui partisipasi masyarakat selama 5 (lima) tahun mendatang yaitu pada Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2026 terkait dengan kebutuhan pembangunan sanitasi di Kota Salatiga sebesar Rp. Rp. 1.500.000.000,0

Pj. WALI KOTA SALATIGA,

ttd

SINOENG N. RACHMADI